

**ANALISIS GEJALA KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DI SMA NEGERI ARJASA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Lilis Andriyana
T20188040
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**ANALISIS GEJALA KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DI SMA NEGERI ARJASA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Lilis Andriyana
NIM. T20188040

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Ira Nurmawati, M.Pd
NIP. 198807112023212029

**ANALISIS GEJALA KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DI SMA NEGERI ARJASA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

**Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023**

Tim Penguji :

Ketua Sidang



Ahmad Winarno, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 1986070620190310

Sekretaris



Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.
NIP. 198809162023211026

Anggota:

1. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si.
2. Ira Nurmawati, M.Pd.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Abdur Mu'is S., Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq [96] : 1-5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, berkat welas asih kuasa-Nya yang telah memberi kemudahan kepada saya. Semerbak sholawat salam senantiasa saya latunkan kepada Beliau Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan ini saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, jantung hati saya yaitu Bapak Selamat dan Ibu Sofikya, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta doa terbaik yang selalu dipanjatkan sehingga bisa menyelesaikan studi saya dengan lancar. Semoga diberi keberkahan dunia dan akhirat.
2. Anakku tersayang, buah hati saya Muhammad Arsyah Kalief Susanto, terimakasih telah menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Kakak kandung saya Eddy Kurniawan, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan support yang sangat baik terhadap seluruh proses yang saya tempuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 November 2023

Lilis Andriyana
T20188040

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas karunia, anugrah, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023” skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana, sehingga dapat terlaksanakan dengan lancar, tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kita menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S., Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis dan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi UIN KHAS Jember yang telah menerima judul skripsi ini dan memberikan motivasi serta inspirasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ira Nurmawati, M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas, dalam mensupport serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu yang tak kenal lelah. Semoga ilmu yang saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.
7. Bapak Widi Wasito, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Arjasa Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku Guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas XI IPA khususnya kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 di sekolah SMA Negeri Arjasa Jember yang telah berpartisipasi dengan baik dalam proses penelitian ini.

Jember, 29 November 2023

Lilis Andriyana
T20188040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lilis Andriyana, 2023: “*Analisis Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023*”

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Sistem Reproduksi

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran biologi menurut siswa merupakan pembelajaran yang sulit salah satunya pada materi sistem reproduksi. Adanya gejala kesulitan tersebut disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa?; 2) Faktor-faktor apa saja penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa?; 3) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa; 2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa; 3) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case studies* (studi kasus). Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non partisipatif, angket, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata, hasil belajar siswa tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, terlambat ketika pengumpulan tugas, terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, datang terlambat, keluar kelas ketika pembelajaran dimulai, acuh tak acuh, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan terdapat siswa ketika mendapat nilai rendah tidak merasa sedih atau menyesal; 2) Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember sebagian besar disebabkan karena faktor eksternal diantaranya, pada faktor sekolah disebabkan karena metode mengajar guru yang masih kurang tepat dan pada faktor masyarakat disebabkan faktor media massa; 3) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember yaitu guru mengadakan remedial bagi siswa yang mendapat nilai ulangan yang rendah atau di bawah KKM 80 dan guru memberikan tugas merangkum atau meringkas materi bagi siswa yang masih mendapat nilai rendah setelah melakukan remedial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian	65

C. Subjek Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data.....	72
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	74
A. Gambaran Objek Penelitian	74
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan dan Temuan.....	160
BAB V PENUTUP.....	195
A. Kesimpulan	195
B. Saran.....	196
DAFTAR PUSTAKA	197
Penyajian Keaslian Tulisan	
Lampiran	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Rata-Rata Nilai Ulangan harian Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember	6
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1	Pemberian Skor pada Skala Likert	67
Tabel 4.1	Data Guru Biologi SMA Negeri Arjasa Jember	75
Tabel 4.2	Hasil Angket Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2	76
Tabel 4.3	Hasil Angket Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA 5	76
Tabel 4.4	Nilai Tugas Siswa di bawah KKM Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 2	81
Tabel 4.5	Nilai Tugas Siswa di bawah KKM Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 5	82
Tabel 4.6	Hasil Persentase Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Arjasa Jember.....	95
Tabel 4.7	Hasil Persentase Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa Jember.....	96
Tabel 4.8	Nilai Rata-Rata Remedial Siswa Kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 Materi Sistem Reproduksi	155
Tabel 4.9	Temuan Peneliti	158

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
	Lampiran 1 Surat Keterangan Keaslian Tulisan	199
	Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	200
	Lampiran 3 Pedoman Observasi Kesulitan Belajar Siswa	203
	Lampiran 4 Hasil Observasi Kesulitan Belajar Siswa	204
	Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa	208
	Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	209
	Lampiran 7 Angket Kesulitan Belajar Siswa	211
	Lampiran 8 Angket Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	213
	Lampiran 9 Jawaban Angket Kesulitan Belajar Siswa	217
	Lampiran 10 Jawaban Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	218
	Lampiran 11 Nilai Uangan Siswa Kelas XI IPA Materi Sistem Reproduksi	222
	Lampiran 12 Nilai Remedial Siswa Kelas XI IPA 2 Materi Sistem Reproduksi	227
	Lampiran 13 Nilai Remedial Siswa Kelas XI IPA 5 Materi Sistem Reproduksi	278
	Lampiran 14Transkrip Wawancara Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Sistem Reproduksi.....	229
	Lampiran 15Transkrip Wawancara dengan Guru Mengenai Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Sistem Reproduksi.....	234
	Lampiran 16Permohonan Menjadi Validator.....	246
	Lampiran 17 Hasil Lembar Penilaian Validator (Validasi Angket).....	247
	Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Penelitian	250
	Lampiran 19 Surat Selesai Penelitian	251
	Lampiran 20 Jurnal Penelitian	252
	Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	253
	Lampiran 22 Biodata Penulis	258

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri².

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³.

Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting. Jika Al-Qur'an dikaji lebih mendalam, akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Adapun indikasi yang terdapat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, salah satunya yaitu al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Al-Qur'an berkali-kali

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 24

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah. 24

menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S at-Taubah/9: 122 disebutkan⁴:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri”.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan) menetap dalam waktu yang relatif lama merupakan hasil pengalaman⁵

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi juga harus dapat

⁴ Hamzah Djunaid, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Lentera Pendidikan, vol. 17, No. 1, 2014), 140

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 38-39

mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa.

Salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep yakni mata pelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran biologi menurut siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan konseptual dan prosedural, serta menerapkannya untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa pembelajaran biologi lebih ditekankan pada peningkatan peran aktif siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menyusunnya kembali⁶.

Proses pembelajaran di sekolah adalah suatu proses yang rumit karena tidaksekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupuntindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa kesulitan dan efektifitas belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam melakukan transformasi ilmu di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran di sekolah salah satu mata pelajaran yang sulit adalahbiologi. Kesulitan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Selain itu,kesulitan belajar membut peserta didik kurang termotivasi untuk

⁶ Nurul Azizah dan Heffi Albarida, *Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA?*, (Journal for Lesson and Learning Studies, Vol 4, No. 3, 2021), 389.

belajar biologi. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk mencapai hasil yang dari studi mereka⁷.

Pada hakikatnya, kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Dengan kata lain, kesulitan belajar ialah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan⁸.

Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar, biasanya ditandai dengan adanya prestasi rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, dan lambat dalam mengerjakan tugas belajar.

Proses pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya karakter persnal anak, lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor pengalaman belajar, keyakinan, keterampilan belajar, dan karakteristik lingkungan anak merupakan faktor internal yang kompleks⁹.

Penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor

⁷ Yulia Sani, dkk., *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat*, (Jomas, Vol. 1, No. 3, 2019), 13-14

⁸ Rofiqul dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 2.

⁹ Rofiqul dan Moh. Zaiful Rosyid, 6.

eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023 dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI IPA yaitu Bapak Gandu Widiono, S.Pd, beliau mengatakan bahwa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA terdapat beberapa materi yang bisa dikatakan sulit sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi tersebut, diantaranya materi yang membutuhkan dilaksanakannya praktikum dan juga materi yang berkaitan organ atau alat tubuh manusia salah satunya pada materi sistem reproduksi. Seperti pada tahun sebelumnya banyak siswa yang menganggap materi sistem reproduksi ini termasuk materi yang abstrak sehingga mereka merasa kesulitan memahami materi tersebut. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang banyak memperoleh nilai di bawah KKM. Guru menganggap bahwa sistem reproduksi merupakan materi yang cukup sulit dikarenakan cakupan materinya sangat luas serta banyak bahasa ilmiah di dalamnya. Dan juga banyak siswa yang biasanya kesulitan memahami materi pada proses pembentukan gamet serta pada proses siklus menstruasi pada wanita. Masih banyak siswa yang salah dalam menyebutkan struktur sistem reproduksi tersebut. Berdasarkan paparan di atas, penulis mengasumsikan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap pelajaran pada materi sistem reproduksi.

¹⁰ Rofiqul dan Moh. Zaiful Rosyid, 15.

Berikut rata-rata nilai hasil ulangan siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi:

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ulangan harian Siswa Materi Sistem
Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember
@ KKM 80

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata
XI IPA 1	35	81,28
XI IPA 2	33	61,81
XI IPA 3	33	82,05
XI IPA 4	35	81,85
XI IPA 5	33	60

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai ulangan harian siswa materi sistem reproduksi di atas, pada kelas XI IPA 2 nilai ulangan siswa rata-rata berada di bawah KKM 80, hanya terdapat satu orang siswa yang nilainya berada pada KKM yaitu 80. Sedangkan pada kelas XI IPA 5 nilai ulangan siswa rata-rata berada di bawah KKM 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 mengalami kesulitan belajar untuk memahami materi sistem reproduksi tersebut. Hal ini dilihat dari nilai ulangan siswa yang rata-rata mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari hasil dokumentasi nilai ulangan siswa pada materi sistem reproduksi dan hasil wawancara di atas peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Arjasa Jember, karena kesulitan belajar siswa khususnya di kelas XI IPA belum ada peneliti yang mengkaji hal tersebut, dan juga pihak sekolah belum mengadakan evaluasi mengenai kesulitan belajar siswa. Dan juga peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai kesulitan belajar seperti apa yang

dialami siswa dalam mempelajari sistem reproduksi, dan faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi, serta upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul *“Analisis Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Arjasa Tahun Ajaran 2022/2023”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yang ingin diungkap peneliti antara lain:

1. Bagaimana gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023?
2. Faktor-faktor apa saja penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Tertulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai kesulitan belajar siswa khususnya pada materi sistem reproduksi di Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi sekolah kesulitan belajar yang dialami siswa dan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, serta mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Sehingga dapat dijadikan

bahan evaluasi dalam menyusun kebijakan atau dalam memilih strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada materi sistem reproduksi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait kesulitan belajar yang dialami siswa dan mengetahui faktor-faktor penyebabnya khususnya pada materi sistem reproduksi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Sehingga harapannya guru lebih bijak dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kepada siswa untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebabnya dalam memahami materi sistem reproduksi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.
2. Materi Sistem Reproduksi adalah materi yang terdapat pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA yang meliputi struktur dan fungsi alat reproduksi pada laki-laki dan wanita, proses pembentukan sel kelamin,

ovulasi, menstruasi, fertilisasi, gestasi dan pemberian ASI serta kelainan penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang merupakan bagian dasar dalam penelitian meliputi pendahuluan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu yang dicantumkan berupa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian teori memuat pandangan tentang analisis gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi SMA Negeri Arjasa Tahun ajaran 2022/2023.

Bab tiga adalah metode penelitian yang memuat gambaran obyek penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang diteliti oleh penulis terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian sekarang serta dapat dijadikan bahan acuan, antara lain:

1. Penelitian Novia Hervani (2018), yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proporionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akademik tinggi memiliki faktor kesulitan belajar siswa dalam kategori cukup

terdapat faktor fisiologi dengan persentase 56%. Tingkat akademik sedang memiliki faktor kesulitan belajar siswa dalam kategori cukup terdapat faktor fisiologi dan sekolah dengan persentase 57,26%. Tingkat akademik rendah faktor kesulitan belajar siswa dalam kategori rendah terdapat faktor psikologi dan faktor sekolah dengan presentase 37,60% dan 38,57%. Hal ini membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat mengikuti pembelajaran sehingga nilai ulangan hariannya berada dibawah KKM yaitu antara 50-75, yang mana nilai KKM tersebut

ditetapkan sebesar 80 untuk standar ketuntasan minimal dalam hasil belajar¹¹.

2. Penelitian Raudhah, Ermina sari, dan Rahmad ramadhan (2017), yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi ditinjau dari faktor intern dan ekstern. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar biologi bagi siswa kelas XI ditinjau dari faktor intern adalah kesiapan siswa memiliki persentase yang begitu mencolok sebesar 42,5% mempersulit dan 2,5% sangat sulit. Sedangkan penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor ekstern sebagian terdapat pada faktor relasi guru 5% pada kategori sangat mempersulit dan pada faktor kondisi gedung sekolah 5% pada kategori sangat mempersulit, namun persentase itu tidak begitu mencolok dibandingkan dengan faktor yang lainnya pada kategori sangat tidak mempersulit dan pada kategori tidak mempersulit¹².

3. Penelitian Arlian firda (2019) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA pada Materi Kultur Jaringan Tumbuhan”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kesulitan siswa pada materi kultur jaringan. Penelitian ini menggunakan

¹¹ Novia Hervani, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2018), 39.

¹² Raudhah Awal, dkk., *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017* (Jurnal Indonesian Biology Teachers, Vol. 1, No. 2, 2018), 75.

penelitian deskriptif dan teknik random sampling survei. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tingkat kesulitan belajar siswa pada subjek dari kultur jaringan tanaman sebesar 2,57 berada di tengah kriteria tinggi dengan presentase 63,74%. Indikator kesulitan paling tinggi adalah faktor dari lingkungan keluarga sebesar 2,70 berada pada kriteria tinggi dengan persentase 69,91%, sementara faktor dari lingkungan sebesar 2,17 berada pada kriteria rendah dengan persentase 54,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam kriteria tinggi¹³.

4. Penelitian Yulia sani, Novi fitriandika sari dan Risma delima harahap (2019), yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi sistem respirasi pada manusia dari aspek indikator pembelajaran dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil tes menunjukan siswa berada dikategori tidak tuntas. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem respirasi pada manusia yaitu kesehatan, perhatian siswa, minat, motivasi, standar pelajaran, materi pelajaran, orang tua dan suasana sekolah, inteligensi, metode mengajar guru dan media¹⁴.

¹³ Arlian Firda, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA pada Materi Kultur Jaringan Tumbuhan*, (Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 1, 2019), 73

¹⁴ Yulia Sani, dkk., *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat*, (Jomas, Vol. 1, No. 3, 2019), 13

5. Penelitian Siti Sapuroh (2010), yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam belajar biologi pada konsep monera dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas X-3 MAN Serpong mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep biologi pada konsep monera sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner atau angket, bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang bersumber dari faktor internal yaitu dari diri sendiri sebesar 79,34% dan dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga sebesar 77% dan dari lingkungan sekolah 67%¹⁵.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti menyajikan tabel 1.1 mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran	Novia Hervani (2018)	a. Sama-sama membahas tentang analisis	a. Penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran biologi dan tidak tertuju pada satu

¹⁵ Siti Sapuro, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 60

	Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018		kesulitan belajar siswa	<p>materi saja</p> <p>b. Subjek pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri</p>
				<p>Pekanbaru</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif</p> <p>d. Pada penelitian terdahulu fokus pada faktor penyebab kesulitan belajar</p>
2.	Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017	Raudhah, Ermina sari, dan Rahmad ramadhan (2017)	a. Sama- sama menganali sis kesulitan belajar	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran biologi dan tidak tertuju pada satu materi saja. Subyek penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang tahun ajaran 2016/2017</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif.</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu fokus pada faktor penyebab kesulitan belajar.</p>
3.	Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA pada Materi Kultur Jaringan Tumbuhan	Arlina firda (2019)	a. Sama- sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar siswa.	<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan materi kultur jaringan tumbuhan.</p> <p>b. Subyek pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI</p>

				<p>IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru.</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan teknik random sampling survei.</p> <p>d. Pada penelitian terdahulu untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.</p>
4.	<p>Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat</p>	<p>Yulia sani, Novi fitriandika sari dan Risma delima harahap (2019)</p>	<p>a. Sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>a. Subjek pada penelitian terdahulu adalah siswa XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran biologi dan tidak tertuju pada satu materi saja.</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu fokus pada faktor penyebab kesulitan belajar.</p>
5.	<p>Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera</p>	<p>Siti sapuroh (2010)</p>	<p>a. Sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif</p>	<p>a. Subyek penelitian terdahulu adalah siswa kelas X MAN Serpong tahun ajaran 2008/2009.</p> <p>b. Obyek pada penelitian terdahulu yaitu memahami konsep biologi</p>

			kualitatif.	
				<p>pada konsep monera.</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.</p>

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023 dan mendeskripsikan upaya yang harus dilakukan untuk gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023.

B. Kajian Teori

1. Analisis Kesulitan Belajar

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola. Analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Sedangkan menurut

Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa melakukan analisis merupakan pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa dikasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda¹⁶. Pada hakikatnya, kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya¹⁷.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa analisis kesulitan belajar dalam penelitian ini merupakan suatu penyelidikan letak kesulitan atau hambatan yang dialami siswa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023 pada materi sistem reproduksi.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi aktual yang dialami peserta didik mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi¹⁸.

Pada hakikatnya, kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Dengan kata lain, kesulitan belajar ialah suatu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 229.

¹⁸ Asmidir Ilyas, dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Semarang, 2020), 3.

kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan¹⁹.

Pada umumnya, kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari cara menangkap pelajaran yang kadang-kadang lama, atau kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak. Kesulitan belajar di sekolah bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru²⁰.

Menurut Mulyadi dalam buku Rofiqi dan Moh. Zainul Rosyid menjelaskan bahwa kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas seperti di bawah ini²¹:

1) *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

Learning Disorder merupakan keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada

¹⁹ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 2.

²⁰ Santo Santuri dan Tumiur Gultom, 2016, *Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016*, (Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 4 No. 1), 171-172

²¹ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 2-3.

dasarnya seseorang tidak akan mengalami gangguan belajar tidak akan berdampak pada prestasi belajar, melainkan proses belajarnya yang akan terganggu atau terhambat oleh respon yang bertentangan. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah dari potensi yang dimilikinya.

2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Learning Disabilities menunjukkan ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala tidak mampu belajar sehingga hasil yang diperoleh di bawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Disfungsional* (Ketidakfungsian Belajar)

Learning Disfungsional menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak memiliki tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

4) *Underachiever* (Pencapaian Rendah)

Underachiever mengacu pada siswa-siswi yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Slow Learner ialah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan murid-murid yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Terdapat beberapa persoalan dalam kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan oleh Abin Syamsudin, yaitu:

- 1) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar
- 2) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar
- 3) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah
- 4) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi objektif keberagaman pribadi dan instrumental impuls serta lingkungannya.²²

Kesulitan belajar yang dialami oleh anak akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah belajar biasanya ditandai dengan gejala:

- 1) Prestasi rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas
- 2) Hasil yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- 3) Lambat dalam mengerjakan tugas²³

Pada kasus yang lebih genting, kesulitan belajar akan berdampak pada keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan keputusan sehingga

²² Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 3

²³ Entang, *Diagnosis Kesulitan dan Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen P&D, t.t., 1983.),

memaksa siswa untuk berhenti di tengah jalan. Kesulitan belajar pada siswa dapat dideteksi melalui kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitif yang dapat dilihat melalui nilai atau prestasi di sekolah. Faktanya sering dijumpai adanya siswa yang nilainya rendah.

Siswa yang secara potensial diharapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih kurang darinya dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami dan menguasai sesuatu²⁴.

Pada kenyataannya, kesulitan belajar siswa di sekolah dapat ditengarai saat menerima dan menyerap pelajaran atau keduanya. Pada

prinsipnya, setiap siswa memiliki hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun, beberapa siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang digunakan. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa. Dengan demikian, kondisi siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya,

²⁴ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 12

baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran di sebut kesulitan belajar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal alam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Pada umumnya, kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yakni 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan 2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, serta kesulitan belajar dalam menyesuaikan tingkah laku. Kesulitan belajar akademik menunjuk terhadap adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan membaca dan menulis²⁵.

²⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 7

Jenis-jenis kesulitan belajar dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Jenis kesulitan belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal.²⁶

1) *Learning Disability*

Sindrom psikologis dapat berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar melalui berbagai macam gangguan seperti di bawah ini.

a) Disleksia (*dyslexia*)

Disleksia merupakan keterlambatan anak dalam belajar membaca, mengeja, atau berbicara dengan jelas. Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata.

b) Disgrafia (*dysgraphia*)

Disgrafia yakni kesulitan anak dalam belajar menulis. Kegunaan kemampuan menulis bagi seorang siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar menulis hendaknya dideteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah.

²⁶Sudrajat, *Kesulitan Belajar Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 128-132

c) Diskalkulia (*dyiscalculia*)

Diskalkulia adalah ketidakmampuan belajar menghitung.

2) *Underachiever*

Underachiever adalah seseorang yang prestasinya lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajar. Terdapat ciri-ciri *underachiever* yang terjadi pada seseorang anak, yakni

- a) Prestasi tidak konsisten
- b) Tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)
- c) Rendah diri
- d) Takut gagal
- e) Takut menghadapi ulangan
- f) Tidak memiliki inisiatif, dan
- g) Malas bahkan depresi.

Underachiever disebabkan karena ketidakmampuan untuk melakukan

sesuatu dengan baik, akan tetapi pilihan-pilihan yang dilakukan

dengan sadar atau tidak sadar. Dengan demikian, *underachiever* dapat

berupa banyak hal yang biasanya berhubungan dengan

ketidakmampuannya dalam melakukan perbaikan dalam belajar.

3) *Slow Learner*

Slow Learner, dimiliki anak dengan tingkat penguasaan materi yang

rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan

pada pelajaran selanjutnya sehingga mereka harus sering mengulang.

a) Ciri-ciri *slow learning*

Individu yang mengalami *slow learning* memiliki karakteristik seperti:

- (1) Fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya
- (2) Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal
- (3) Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap
- (4) Memiliki berbagai kesulitan internal, seperti keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi
- (5) Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes
- (6) Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk
- (7) Mengerjakan segalanya secara lambat, dan
- (8) Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu

b) *Slow learning* disebabkan oleh beberapa hal berikut

(1) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan faktor utama dari *slow learning* di negara berkembang. Kemiskinan menyebabkan kekurangan mental dan moral yang pada akhirnya memengaruhi performa siswa, seperti ungkapan “di badan yang sehat terdapat pikiran yang sehat”.

(2) Faktor emosional

Semua anak pasti mengalami permasalahan emosional, tetapi *slow learning* mengalami permasalahan yang serius dan untuk waktu yang lama sehingga sangat mengganggu proses belajar. Permasalahan emosional berakibat pada prestasi akademis yang rendah. Bagian penting dalam perkembangan personal, sosial, dan emosional adalah konsep diri dan harga diri

(3) Faktor pribadi

Faktor pribadi meliputi kelainan bentuk fisik (*deformity*), kondisi patologi atau penyakit badan, dan kekurangan penglihatan, pendengaran, serta percakapan dapat mengarah ke *slow learning*. Faktor pribadi dapat berasal dari ketidakhadiran di sekolah untuk waktu yang lama dan kurangnya kepercayaan diri. Saat seorang anak telah lama tidak masuk sekolah, tentu mereka akan tertinggal pelajaran dari teman-temannya. Hal tersebut akan memengaruhi kepercayaan diri dan menciptakan kondisi yang mengarah pada *slow learning*.

c. Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut Muhibbin Syah, menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar seperti di bawah ini²⁷.

²⁷ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 13-14

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Artinya, ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia
- 4) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama.
- 5) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah yang tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal.

Berdasarkan uraian di atas, kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai kondisi proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut dapat muncul dari orang lain, seperti orang tua, guru, pembimbing atau terapis. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar biasa dikenal dengan prestasi rendah atau kuarang (*underachiever*). Biasanya mereka tergolong memiliki IQ tinggi, tetapi pretasinnya dalam belajar rendah (di

bawah rata-rata). Secara potensial, mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya, dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat²⁸.

Kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu kesulitan belajar bersifat internal yang disebut *learning disability* dan kesulitan belajar bersifat eksternal berkaitan dengan faktor lingkungan yang disebut *learning problem*. Kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdurrahman dalam buku Rofiqi dan Moh. Zainul Rosyid yang menyatakan bahwa penyebab utama kesulitan belajar terletak pada faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi

²⁸ Santo Santuri dan Tumiur Gultom, 2016, *Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016*, (Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 4 No. 1), 172

neurologis. Penyebab utama masalah belajar adalah faktor eksternal berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan ulangan (reinforcement) yang tidak tepat²⁹.

Penyebab belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik rendah. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal muncul dari dalam diri anak yang secara dominan menentukan tingkat kesulitan belajar anak. Berikut merupakan faktor-faktor internal³⁰:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu, seperti sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh.

a) Sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak.

Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-

²⁹ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 14-15

³⁰ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 15

muridnya, karena dimungkinkan menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar.

b) Kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, karena ia mudah lelah, mengantuk, pusing, kehilangan daya konsentrasi, kurang semangat, dan pikiran terganggu. Oleh karenanya, penerimaan respons terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indra.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya³¹.

c) Cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas dua macam. Pertama cacat tubuh ringan, seperti kurang pendengaran, penglihatan, dan gangguan psikomotor. Kedua cacat tubuh tetap (serius), seperti buta, tuli, bisu, hiang tangan dan kakinya. Bagi anak yang memiliki cacat tubuh yang serius, maka ia harus menempuh pendidikan khusus, seperti SLB dan TPAC-SROC. Sedangkan, bagi golongan ringan

³¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 54

dapat mengikuti pendidikan umum, asalkan guru memperhatikan dan menempuh *placement* yang cepat³².

Menurut Slameto, faktor jasmani atau fisiologis penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua faktor diantaranya:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya terjamin dengan cara selalu mengindahkan

ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lainlain.

³² Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 15

Keadaan cacat tubuh jga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu³³.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan kondisi jasmani³⁴.

a) Kecerdasan

Dalyono dalam buku Abdul Muin (2020: 16) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yan baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berpikir

sehingga prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu, kecerdasan memiliki peranan yang besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan dan pengajaran

b) Bakat

Bakat adalah *the capacity to learn* yang artinya kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terealisasi

³³ Slameto, 54-55

³⁴ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 16

dengan pencapaian kecakapan yang nyata setelah belajar atau terlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu³⁵.

Pada umumnya setiap individu memiliki bakat untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajar. Akan tetapi, tidak semua individu memiliki bakat yang sama. Jika materi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia punya, maka materi tersebut lebih mudah dicerna dan siswa juga belajar dengan semakin giat³⁶.

c) Minat

Kesulitan belajar yang timbul disebabkan karena tidak adanya minat seorang anak terhadap pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran yang diterima. Berdasarkan tanda-tanda tersebut petugas diagnostik dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajar siswa disebabkan tidak adanya minat atau sebab lain³⁷.

Minat juga merupakan komponen yang penting ada di diri seseorang, karena jika seseorang memiliki minat yang kuat untuk

³⁵ Slameto, 57-58

³⁶ Yenny Suzana & Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 14

³⁷ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 16

belajar, maka proses belajar terjadi secara natural tanpa paksaan. Sehingga ilmu yang dipelajari lebih mudah diserap, begitu pula sebaliknya³⁸.

d) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, gigih, pantang menyerah, dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di dalam kelas, dan sering meninggalkan pelajaran yang akan berakibat terhadap kesulitan belajar³⁹.

Motivasi yang rendah akan memicu timbulnya masalah belajar karena peserta didik tidak ada dorongan untuk mencapai atau mendapatkan suatu hal dalam pembelajaran. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar⁴⁰.

³⁸ Yenny Suzana & Imam Jayanto, 14

³⁹ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 16-17

⁴⁰ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 15

e) Kondisi jasmani

Kondisi jasmani memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang kondisi jasmaninya baik akan berbeda belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan, kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang kekurangan gizi, mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran⁴¹.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Faktor ini muncul dan dipengaruhi dari luar individu. Berikut Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya:

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor orang tua memberikan pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan belajar anak. Pola pendidikan orang tua di rumah sangat dibutuhkan karena akan menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan akademiknya ke tingkat sekolah. Pola pendidikan yang salah dari orang tua akan mengakibatkan lemahnya tingkat kesiapan anak dalam menerima berbagai macam pelajaran yang ia terima di sekolah.

⁴¹ Rofiqi dan Moh. Zanul Rosyid, 17

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama, akan tetapi dapat pula menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Berikut faktor-faktor yang biasa terjadi dalam lingkungan keluarga.

a) Faktor orang tua

(1) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya, dan akan menjadi penyebab kesulitan belajar⁴².

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anakna, seperti acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhankebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain⁴³.

(2) Hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua dan anak sering kali dilupakan, seperti kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain.⁴⁴

Hubungan orang tua dan anak berperan penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan yang

⁴² Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 18

⁴³ Slameto, 60

⁴⁴ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 18

dimaksud adalah hubungan yang bersifat baik maupun tidak seperti kasih sayang, penuh pengertian, kebencian, sikap keras, acuh tak acuh dan lain sebagainya⁴⁵.

(3) Contoh atau bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya.

Semua perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya.

b) Suasana rumah atau keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh membuat anak tidak dapat belajar dengan nyaman sebab konsentrasinya terganggu⁴⁶. Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai, selalu tegang dan selalu cekcok diantara anggota keluarga tidak mungkin anak akan belajar dengan baik. Anak tersebut akan selalu terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar⁴⁷.

c) Keadaan ekonomi keluarga

(1) Ekonomi yang kurang atau miskin menimbulkan:

(a) Kurangnya alat-alat belajar

(b) Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua

(c) Tidak memiliki tempat belajar yang baik⁴⁸

Keadaan ekonomi keluarga yang kurang dapat menimbulkan masalah-masalah seperti kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak

⁴⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 229

⁴⁶ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 18

⁴⁷ Dalyono, 230

⁴⁸ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 18

mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan tersebut akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar sehingga tidak menutup kemungkinan prestasi belajarnya menurun⁴⁹.

(2) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Tingkat ekonomi keluarga yang berlebihan terkadang menyebabkan anak segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.

b. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan proses dalam pendidikan yang terjadi secara terus-menerus. Setiap lingkungan akan memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Gunarsa dalam buku Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, “Faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seorang anak karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-harinya berada di dalam gedung sekolah.”⁵⁰

Menurut Slameto menyatakan bahwa indikator lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar⁵¹.

⁴⁹ Dalyono, 230

⁵⁰ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 18

⁵¹ Slameto, 64-69.

Berikut faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya:

1) Metode mengajar

Seorang guru harus mengetahui berbagai metode agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode, maka guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Maka, guru diharapkan dapat menggunakan metode mengajar yang baik agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran di sekolah⁵².

Faktor metode juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil belajar yang efektif. Terlebih zaman teknologi canggih, pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam media dan dikemas dengan metode yang bervariasi⁵³. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh juga tidak baik pula. Maka sebagai guru yang progresif harus berani mencoba metode-metode yang baru, agar siswa tidak merasa bosan serta dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar⁵⁴.

⁵² Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 20.

⁵³ Sama', dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 42.

⁵⁴ Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya*, (Jakarta: Unisri Press, 2020), 75.

2) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar. Contoh kurikulum yang kurang baik ialah kompetensi yang terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan di atas kemampuan siswa. Disinilah dibutuhkan peran guru untuk menyampaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membawa keberhasilan belajar.

3) Relasi guru dengan siswa

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan belajar anak. Artinya, se sempurna apapun metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis dapat menciptakan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat efektif jika terbina hubungan dan komunikasi yang baik dan harmonis antara guru dan siswa. Apabila proses belajar mengajar berlangsung secara efektif maka hasil belajar siswa akan menunjukkan hasil yang memuaskan.

4) Relasi siswa dengan siswa

Sikap dan tingkah laku antar siswa di sekolah akan saling memengaruhi. Hal ini ditunjukkan apabila relasi antar siswa terjalin dengan baik maka prestasi belajarpun akan meningkat.

5) Alat pelajaran

Alat pelajaran berkaitan dengan cara belajar siswa, karena alat yang lengkap dan tepat akan memperlancar dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya apabila alat kurang lengkap membuat penyampaian materi menjadi tidak baik. Oleh karenanya media yang lengkap membuat guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran serta dapat belajar dengan baik pula.

6) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan dalam belajar di sekoah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar. Terciptanya kedisiplinan sekolah akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan memengaruhi prestasi belajar, sebaliknya, ketidaksiplinan semua warga sekolah menyebabkan ketidakteraturan proses belajar mengajar⁵⁵.

Seluruh staf sekolah harus mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin sehingga membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekoah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi.

⁵⁵ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 21.

Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat⁵⁶.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak kurang optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang. Demikian pula waktu sekolah yang terlalu lama akan menyebabkan kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi pemilihan waktu yang tepat dapat memberi pengaruh positif terhadap belajar.

8) Standar pelajaran anak di atas kemampuan anak

Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Akibatnya, siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Namun berdasarkan teori belajar, perkembangan psikis dan kemampuan siswa yang berbed-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Saat guru menuntut, penguasaan materi harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan tujuan yang telah ditetapkan.

9) Keadaan gedung

Suasana dan kapasitas gedung sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar. Misalnya gedung sekolah terletak di dekat jalan raya, gedung sekolah tidak sesuai dengan jumlah muridnya, suasana

⁵⁶ Slameto, 67.

gelap, dan gedung rusak akan menjadi kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Situasi belajar yang kurang baik juga mengganggu konsentrasi dalam belajar.

10) Metode belajar

Cara belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar. Banyak siswa memiliki cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru mengenai cara belajar dan pembagian waktu belajar yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian, siswa perlu belajar secara teratur dengan pembagian waktu yang baik, memilih belajar yang tepat, dan cukup beristirahat sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c. Faktor media massa dan lingkungan sosial masyarakat

Salah satu alasan yang cukup kuat mengapa anak memiliki kesulitan dalam belajar disebabkan oleh faktor media massa dan lingkungan sosial di wilayah tempat tinggalnya. Faktor ini dapat diatasi

oleh internal anak. Artinya, dalam keadaan tertentu seorang anak dapat melakukan *define* terhadap fakta.

1) Faktor lingkungan sosial masyarakat

a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya besar dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar sebab cara hidup yang

tidak bersekolah dengan anak yang bersekolah akan berbeda.

Tugas orang tua adalah mengawasi pergaulan anak-anaknya.

b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya sering main judi, minum minuman keras, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Minimal tidak ada motivasi untuk belajar, begitupun sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

c) Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi dan kursus akan menyebabkan belajar anak terbengkalai. Orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstrakurikuler anak dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya⁵⁷.

Kegiatan dalam masyarakat dapat berdampak positif terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya organisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain, belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya⁵⁸.

⁵⁷ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 23.

⁵⁸ Anggit Grahito Wicaksono, 80.

2) Faktor media massa

Media massa memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan mentalitas seorang anak.. Faktor ini dapat diremehkan, karena faktanya terdapat banyak anak yang lebih tertarik terhadap penggunaan media massa dari pada belajar. Faktor media meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, dan komik disekeliling kita. Hal tersebut dapat menghambat proses belajar apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media hingga melupakan tugas belajarnya⁵⁹.

4. Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru dituntut untuk menguasai dan mampu menetapkan prinsip-prinsip metode dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, sebab metode mengajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran. Dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat, guru perlu mempertimbangkan kemampuannya dalam hal penguasaan terhadap berbagai macam metode mengajar. Apabila guru tidak lancar dalam berbicara maka janganlah menggunakan metode ceramah, melainkan menggunakan metode yang tidak banyak memerlukan bicara,

⁵⁹ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 22-23.

yaitu dengan memberikan keaktifan pada siswa. Misalnya metode *problem solving*, demonstrasi, diskusi, dan lain sebagainya⁶⁰.

Kesulitan belajar siswa merupakan tanggung jawab seorang guru. Bantuan yang diberikan oleh guru adalah memilih alat asesmen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pengembangan program penanggulangan kesulitan belajar

Terdapat sembilan peranan guru bagi anak yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan program identifikasi asesmen dan pembelajaran anak berkesulitan belajar.
- 2) Berpartisipasi dalam penjarangan, asesmen dan evaluasi anak berkesulitan belajar.
- 3) Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterpretasikan laporan mereka.
- 4) Melaksanakan tes, baik tes formal maupun informal
- 5) Berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang diindividualkan (*individualis education program*).
- 6) Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan.
- 7) Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua.
- 8) Bekerja sama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif

⁶⁰ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 35.

- 9) Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar.

Terdapat dua kompetensi yang harus dikuasai oleh guru bagi anak berkesulitan belajar, yaitu kompetensi teknik (technical competencies) dan konsultasi (collaborative consultation competencies)⁶¹.

1) Kompetensi Teknis

Kompetensi teknis yang harus dimiliki seorang guru dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa usia dasar mencakup kemampuan:

- a) Memahami berbagai teori tentang kesulitan belajar;
- b) Memahami berbagai teks yang terkait dengan kesulitan belajar;
- c) Keterampilan dalam melaksanakan asesmen dan evaluasi; dan
- d) Terampil dalam mengajarkan bahasa lisan dan bahasa tulis, membaca, matematika, mengelola perilaku dan terampil dalam

memberikan pelajaran vokasional.

2) Kompetensi Konsultasi

Kompetensi konsultasi kolaboratif mencakup kemampuan menjalin hubungan kerja sama dengan semua orang terkait upaya memberikan bantuan kepada anak berkesulitan belajar. Orang-orang yang terkait dengan upaya memberikan bantuan kepada anak berkesulitan belajar adalah guru reguler dan guru kelas administrator

⁶¹Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 148.

sekolah, tim ahli, (psikolog, konselor, dan sebagainya), dan orang tua.

Terdapat beberapa prinsip konsultasi kolaboratif yang perlu diperhatikan sebagaimana telah dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman dalam buku Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid yang berjudul *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*⁶²

a) Tujuan umum

Tujuan umum program pembelajaran anak berkesulitan belajar harus disadari oleh semua personil sekolah. Jika setiap personil sekolah bekerja dengan tujuan yang berbeda maka dapat menimbulkan konflik dan ketidakpuasan.

b) Komunikasi terbuka dan jelas

Sistem komunikasi yang terencana diperlukan untuk menetapkan dasar-dasar perseptual umum antara anggota yang terlibat dalam upaya penanggulangan kesulitan belajar. Sistem komunikasi

tersebut perlu menyediakan kesempatan yang terjadwal untuk menjelaskan berbagai persoalan yang muncul secepat mungkin.

Jika berbagai persoalan berlanjut tanpa adanya kesempatan untuk berkomunikasi tetap muka, maka ketidakpuasan akan meningkat dan kesalahpahaman akan mudah terjadi.

⁶² Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 37-38

c) Kejelasan tanggung jawab

Kejelasan tanggung jawab merupakan hal terpenting yang perlu diberitahukan kepada semua orang yang terlibat upaya penanggulangan kesulitan belajar. Tanpa adanya kejelasan tanggung jawab, masing-masing anggota akan mudah terjadi konflik dan disfungsi.

d) Menanggulangi konflik

Jika berbagai masalah muncul dengan macam-macam metode pemecahan masalah, maka perlu dikembangkan titik persoalannya. Hal tersebut tidak boleh diabaikan tetapi juga tidak boleh dipecahkan secara paksa. Semua informasi harus ditempatkan secara terbuka dan berbagai permasalahan harus dihadapi oleh pihak-pihak yang terkait.

e) Waktu dan fasilitas yang cukup

Tanpa adanya waktu yang cukup untuk merancang, mengomunikasikan, dan mengevaluasi program pendidikan bagi anak berkesulitan belajar akan mengalami banyak kesulitan dalam kegiatan sekolah. Ruangan dan waktu yang tenang sangat diperlukan bagi kerja produktif.

b. Proses pemecahan kesulitan belajar

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk

mengetahui di mana letak kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta untuk dicarikan solusinya. Siswa sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang akan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar⁶³.

Ada pun langkah-langkah proses pemecahan kesulitan belajar yang dapat dilakukan guru melalui: (1) memperkirakan kemungkinan bantuan; (2) menetapkan kemungkinan cara mengatasi; dan (3) tindak lanjut. Pengaplikasian langkah-langkah tersebut memerlukan keseriusan dan ketelitian dari orang tua ataupun guru agar dapat terealisasikan dengan baik.

1) Memperkirakan kemungkinan bantuan

Jika letak kesulitan yang dialami murid telah dipahami dari jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakang dan

faktor-faktor penyebabnya, maka guru atau konselor akan memperkirakan beberapa kemungkinan berikut.

- a) Apakah murid masih mungkin ditolong untuk mengatasi kesulitannya atau tidak.
- b) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami murid tertentu.
- c) Kapan dan dimana pertolongan dapat diberikan.

⁶³ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 38.

- d) Siapa yang dapat memberikan pertolongan atau bantuan.
- e) Bagaimana cara menolong murid sehingga mereka dapat mengatasi kesulitannya.
- f) Siapa saja yang harus dilibatkan dalam menolong murid dan apakah sumbangan atau peranan yang dapat diberikan oleh masing-masing pihak.

2) Menetapkan Kemungkinan Cara Mengatasi

Langkah ini perlu dijalani dengan mengadakan rapat dengan staf bimbingan dan konseling. Selanjutnya, dapat dilakukan penyusunan rencana mengenai beberapa alternatif yang mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami murid. Rencana tersebut hendaknya berisi:

- a) cara-cara yang harus ditempuh untuk menyembuhkan kesulitan yang dialami murid; dan
- b) mengantisipasi agar kesulitan yang serupa tidak terulang kembali.

Alangkah baiknya jika rencana ini dapat didiskusikan dan dikomunikasikan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian bantuan. Misalnya kepala sekolah, guru kelas atau guru bidang studi, orang tua murid, konselor, dan sebagainya. Pada dasarnya, kegiatan ini hanya dapat dilakukan oleh guru bidang studi yang mengetahui berbagai kesulitan yang dialami murid dalam mata pajarannya.

3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan melakukan pengajaran remedial (remedial teaching) untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Kegiatan tindak lanjut dapat berupa:

a) Setiap melaksanakan bantuan berupa pengajaran remedial (remedial teaching) pada bidang studi tertentu yang dilakukan guru mata pelajaran tertentu dan dibantu oleh guru pembimbing (konselor) serta pihak lain yang dianggap dapat menciptakan suasana murid yang penuh motivasi.

b) Pembagian tugas dan peranan pihak-pihak tertentu (wali kelas dan guru pembimbing) dalam memberikan bantuan kepada murid dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar remedial.

c) Senantiasa memeriksa kemajuan yang dicapai murid terhadap bantuan yang diberikan berupa bahan maupun program remedial

yang nantinya akan dilakukan revisi. Dalam pelaksanaan

pemberian bantuan hendaknya dilakukan secara kontinu. Setiap kegiatan seharusnya disertai dengan pencatatan yang tepat

d) Mentransfer murid yang diperkirakan tidak mungkin ditolong karena di luar kemampuan atau wewenang guru atau konselor Transfer khusus tersebut dapat dilakukan kepada orang lain atau lembaga lain (psikolog, psikiater, lembaga psikologi, dan

sebagainya) yang diperkirakan dapat membantu murid yang bersangkutan⁶⁴.

Setelah murid mendapatkan bantuan, maka dapat dilakukan tindakan lanjut seperti:

- a) Melakukan tes hasil belajar murid dalam bidang studi yang dianggap sulit;
- b) Melakukan wawancara dengan murid yang bersangkutan untuk mengetahui pendapatnya tentang kesulitan belajarnya;
- c) Wawancara dengan guru dan orang tua mengenai perubahan yang telah terjadi;
- d) Menganalisa hasil belajar yang telah dicapai dan informasi lainnya; dan
- e) Observasi kegiatan murid dalam belajar⁶⁵.

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah bukanlah masalah yang mudah. Hal ini, disebabkan banyaknya faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, sehingga upaya mengatasinya pun berbeda beda.

Berikut adalah tahap-tahap yang bisa digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa menurut Koetoe Partowisastro dan A. Hadi Suparto dalam buku *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*⁶⁶:

⁶⁴ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 38-40

⁶⁵ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 40

⁶⁶ Koetoe Partowisastro dan A. Hadi Suparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1986), 34

a) Penelaahan Status (Status Assessment)

Tahap ini merupakan tahap indentifikasi hakekat dan luasnya dari pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Secara umum, dapat dikatakan bahwa makin banyak bidang dimana siswa yang bersangkutan memperlihatkan kekuarangan (perbedaan apa yang diharapkan dengan apa yang dicapai secara nyata), dan makin besar kekurangan, makin beratlah kesulitan belajar yang diderita murid tersebut. Langkah langkah yang dapat diterapkan dalam penelaahan status kesulitan belajar siswa:

(1) Apakah tujuan khusus yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa yang bersangkutan pada saat kesulitan belajar itu tampak?

(2) Tehnik-tehnik penilaian manakah yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa yang bersangkutan mencapai tujuan tersebut (pada awal)?

(3) Setelah tehnik-tehnik penilaian itu dipergunakan pola perbedaan apakah yang terdapat antara yang diharapkan dengan perbuatan yang nyata yang dimiliki siswa yang bersangkutan ? (rangkuman kekuatan dan kelemahan dalam pola tersebut)

b) Perkiraan Sebab (Cause Estimation)

Tahap ini merupakan tahap perkiraan alasan atau sebab yang mendasari pola hasil belajar yang diperlihatkan oleh siswa yang bersangkutan. Pada tahap ini teori psikologi menjadi penting karena dalam teori psikologi menjelaskan faktor-faktor yang beraneka ragam mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Langkah langkah yang dapat di lakukan dalam memperkirakan penyebab kesulitan belajar siswa:

- (1) Alasan-alasan yang tepat manakah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Yang di gambarkan pada tahap satu?
- (2) Bagaimana guru dapat menilai dan menentukan alasan pada tahap awal, mana yang paling tepat dan kuat?
- (3) Setelah menerapkan teknik-teknik penilaian yang tercantum pada langkah kedua diambil kesimpulan apakah faktor kuat penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.

c) Pemecahan Masalah dan Penilaiannya (Treatment and Treatment Evaluation)

Tahap ini merupakan tahap untuk menghilangkan sebab dari kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Inti dari tahap ini adalah bagaimana seorang guru dapat menolong siswa dalam mengatasi atau mengkompensikan kesulitan-kesulitannya dalam belajar. Langkah-langkah yang dapat diambil adalah:

- (1) Memilih teknik manakah yang harus dipergunakan dalam membantu kesulitan belajar yang dialami siswa.
- (2) Teknik penilaian mana yang dapat digunakan untuk menentukan sampai dimana keberhasilan pemecahan kesulitan belajar yang dialami siswa.
- (3) Mengetahui apa hasil penilaian yang dilakukan dalam memecahkan kesulitan belajar tersebut, apakah melanjutkan atau harus merubah dengan tehnik lain.

Dari ketiga tahap pemecahan masalah tersebut merupakan tahap yang paling efisien dalam diagnosa dan pemecahan kesulitan belajar yang dialami siswa menurut Koestar dan hadisuparto.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan sumber data dilakukan untuk mengumpulkan sumber kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dalam pengumpulanya perlu dilakukan observasi dan pengamatan secara langsung

2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul diolah secara cermat untuk mengetahui secara pasti apa penyebab kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik.

3) Diagnosa

Diagnosa adalah pengambilan keputusan upaya apa yang akan dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

4) Treatmen atau perlakuan

Dalam tahap ini adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai hasil diagnosis yang telah dilakukan.

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah cara yang dilakukan guru berhasil dan berjalan dengan baik atau bahkan gagal.

5. Sistem Reproduksi Manusia

Pada manusia, reproduksi berlangsung secara seksual. Alat reproduksi pada manusia berupa alat kelamin pada laki-laki dan alat kelamin pada wanita.

a. Alat reproduksi laki-laki

1) Alat reproduksi bagian dalam

a) Testis

b) Saluran reproduksi

(1) Epididimis

(2) Vas deferens

(3) Uretra

c) Hormon pada laki-laki

Di bawah kontrol hipotalamus, sebuah hormon dikeluarkan untuk merangsang hipofisis anterior yaitu hormon gonadotropin.

d) Kelenjar kelamin

(1) Vesikula seminalis(kantung mani)

(2) Kelenjar prostat

(3) Kelenjar bulbouretralis (kelenjar Cowper).

2) Alat reproduksi luar

a) Penis

b) Skrotum

b. Alat reproduksi wanita

1) Alat reproduksi dalam

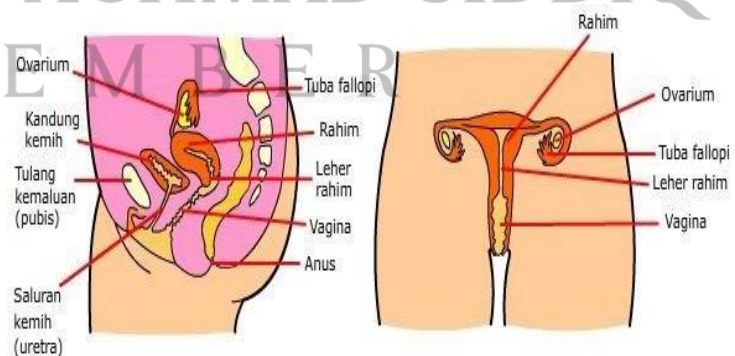
a) Ovarium

b) Oviduk (tuba fallopi)

c) Uterus(rahim)

d) Vagina

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 3. Struktur Alat reproduksi perempuan

2) Alat reproduksi luar

- a) Vulva.
- b) Pubic bone (*Mons pubis*)
- c) Bibir besar
- d) Bibir kecil
- e) Orificium urethrae
- f) selaput dara atau hymen

c. Hormon pada Sistem Reproduksi Wanita

Hipotalamus akan menyekresikan hormon gonadotropin. Hormon gonadotropin merangsang kelenjar pituitari untuk menghasilkan hormon FSH. Hormon FSH merangsang pertumbuhan dan pematangan folikel di dalam ovarium. Pematangan folikel ini merangsang kelenjar ovarium mensekresikan hormon estrogen.

d. Mekanisme pembentukan gamet

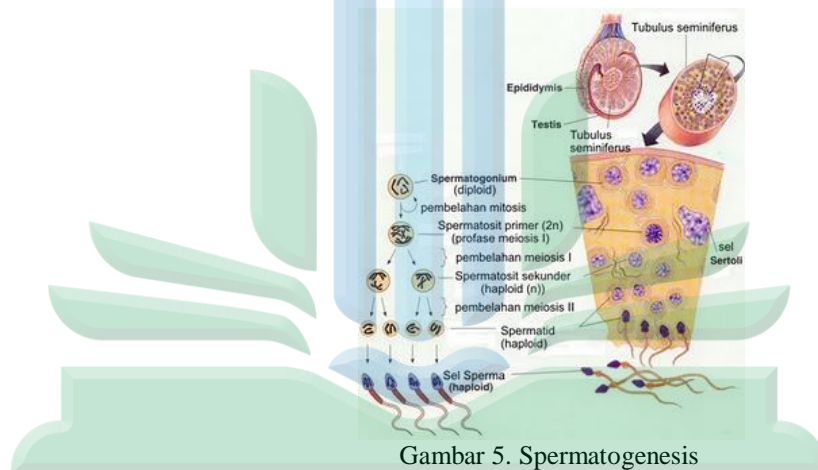
1) Mekanisme Spermatogenesis

Proses spermatogenesis:

- a) Pada fase awal spermatogenesis, spermatogonium bersifat diploid ($2n$ atau mengandung 23 pasang kromosom).
- b) Spermatogonium akan berubah menjadi spermatosit primer ($2n$) secara mitosis.
- c) Berikutnya, spermatosit primer membelah menjadi spermatosit sekunder (biasa dinamakan meiosis I). Jumlah spermatosit sekunder ada dua, sama besar dan bersifat haploid

($n=23$ kromosom).

- d) Melalui fase meiosis II, spermatosit sekunder membelah diri menjadi empat spermatid yang sama bentuk dan ukurannya. Selanjutnya, spermatid berkembang menjadi sperma matang yang bersifat haploid (n).
- e) Setelah matang, sperma menuju saluran epididimis. Proses ini terjadi kurang lebih 17 hari. Energi yang digunakan proses spermatogenesis berasal dari sel-sel sertoli.



Gambar 5. Spermatogenesis

2) Mekanisme Oogenesis



Gambar 7. Oogenesis

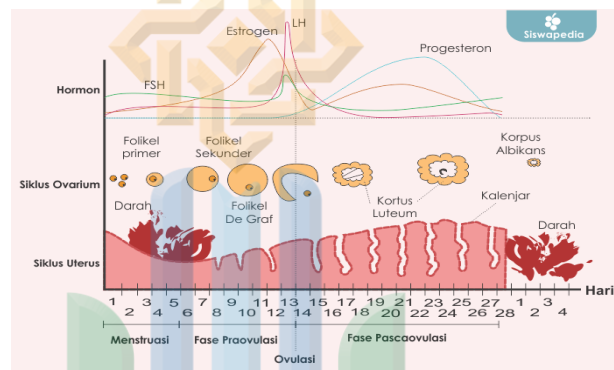
3) Siklus menstruasi

a) Fase Menstruasi

b) Fase Praovulasi

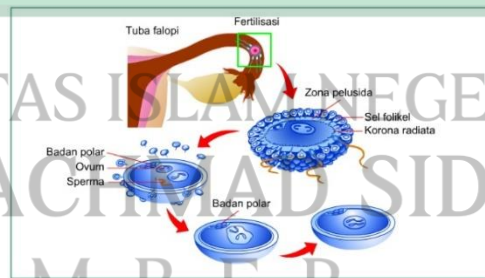
c) Fase Ovulasi

d) Fase Pascaovulasi



Gambar 8. siklus menstruasi

4) Fertilisasi



Gambar 9. Tahapan terjadinya fertilasi

5) Gestasi atau kehamilan.

6) Persalinan

e. Kelainan sistem reproduksi

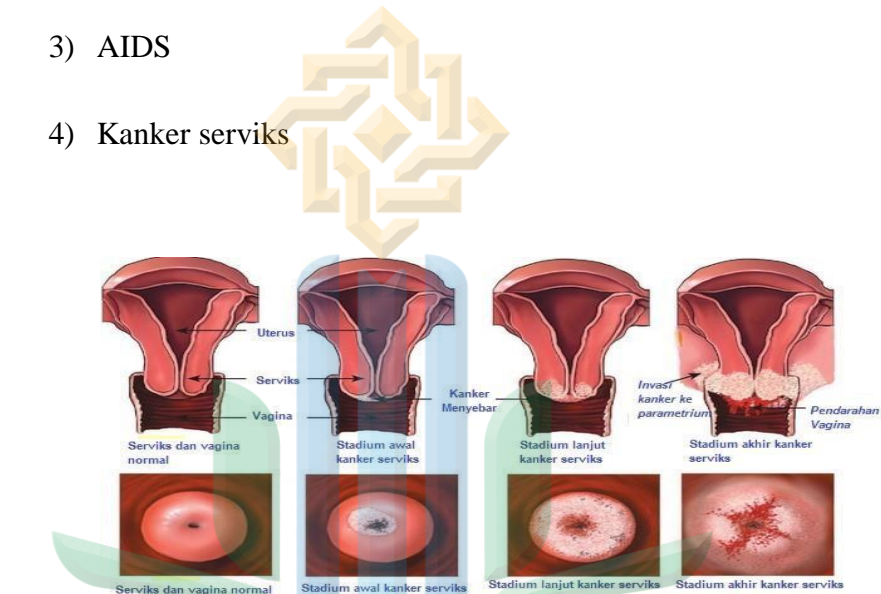
a) Kelainan pada sistem reproduksi wanita

- 1) Gangguan Menstruasi
 - Amenore primer
 - Amenore sekunder

2) Kanker Genetalia

3) AIDS

4) Kanker serviks



Gambar 10. Stadium kanker serviks

5) Kanker ovarium

6) Kanker endometrium

7) Infeksi Vagina

b) Kelainan pada sistem reproduksi pria

1) Hipogonadisme

2) Kriptokidisme

3) Uretritis

4) Prostatitis

5) Epididimitis

6) Ghonorhoe

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan⁶⁷.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*Case Studies*). Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori⁶⁸.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang terkait gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember.

⁶⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 81.

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, 90.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Arjasa yang beralamatkan Jl. Sultan Agung No. 46 Arjasa Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan atau memperoleh informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan subjek pada aspek penelitian yang diteliti.

Adapun subjek penelitian yang dipilih antara lain:

1. Bapak Gandu Widiono, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI IPA
2. Siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 33 siswa dan XI IPA 5 dengan jumlah 33 siswa yang menunjukkan gejala kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil nilai ulangan siswa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember, dapat diketahui bahwa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 memperoleh nilai rata-rata rendah di bawah KKM 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 memperoleh nilai rata-rata ulangan lebih rendah dari pada kelas lain, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemungkinan besar kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 mengalami kesulitan belajar. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah merupakan salah satu gejala kesulitan belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Setelah mengetahui kelas yang mengalami kesulitan belajar, peneliti juga melakukan kegiatan observasi di dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan peneliti pada saat KBM mata pelajaran biologi berlangsung di kelas. Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan yang mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati siswa yang menunjukkan gejala kesulitan belajar dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 berdasarkan pedoman observasi yang sudah dibuat oleh peneliti.

2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain. Angket ini digunakan untuk mengetahui gejala kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember. Angket tersebut akan disebarakan ke siswa

secara langsung, dan peneliti akan mendampingi dan memberikan instruksi pengisian angket secara langsung kepada siswa.

Untuk kriteria pemberian skor pada skala likert dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Pemberian Skor pada Skala Likert⁶⁹

Pernyataan Positif (Favorable)		Pernyataan Negatif (Unfavorable)	
Kategori Jawaban	Skor	Kategori Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	4	S (Setuju)	2
CS (Cukup Setuju)	3	CS (Cukup Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	5

Angket di atas tersebar ke dua kelas yang mengalami kesulitan belajar yaitu kelas XI IPA 2 yang berjumlah 33 siswa dan kelas XI IPA 5 yang berjumlah 33 siswa. Setelah angket tersebut sudah terisi atau terjawab oleh seluruh siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5, peneliti melakukan skoring dan mengolah hasil angket menggunakan excel.

Analisis data menggunakan persentase (%) dari jawaban siswa dengan rumus yaitu:

$$NP = R/SM \times 100$$

Ket:

NP = Nilai persentase yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 94.

Setelah data tersebut dianalisis dengan teknik persentase kemudian hasil persentase pada angket diberi kriteria, yaitu sebagai berikut:

0% -20% = sangat rendah

21% - 40% = rendah

41% - 60% = sedang

61% - 80% = tinggi

81% - 100% = sangat tinggi

3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara tetapi sifat dari pedoman bersifat fleksibel karena peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan informasi yang diinginkan. Wawancara penelitian ini, peneliti sudah menyusun pertanyaan wawancara berdasarkan indikator-indikator gejala kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi.

Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah Bapak Gandu Widiono, S.Pd, selaku guru pengampu kelas XI IPA, dan siswa kelas yaitu kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5.

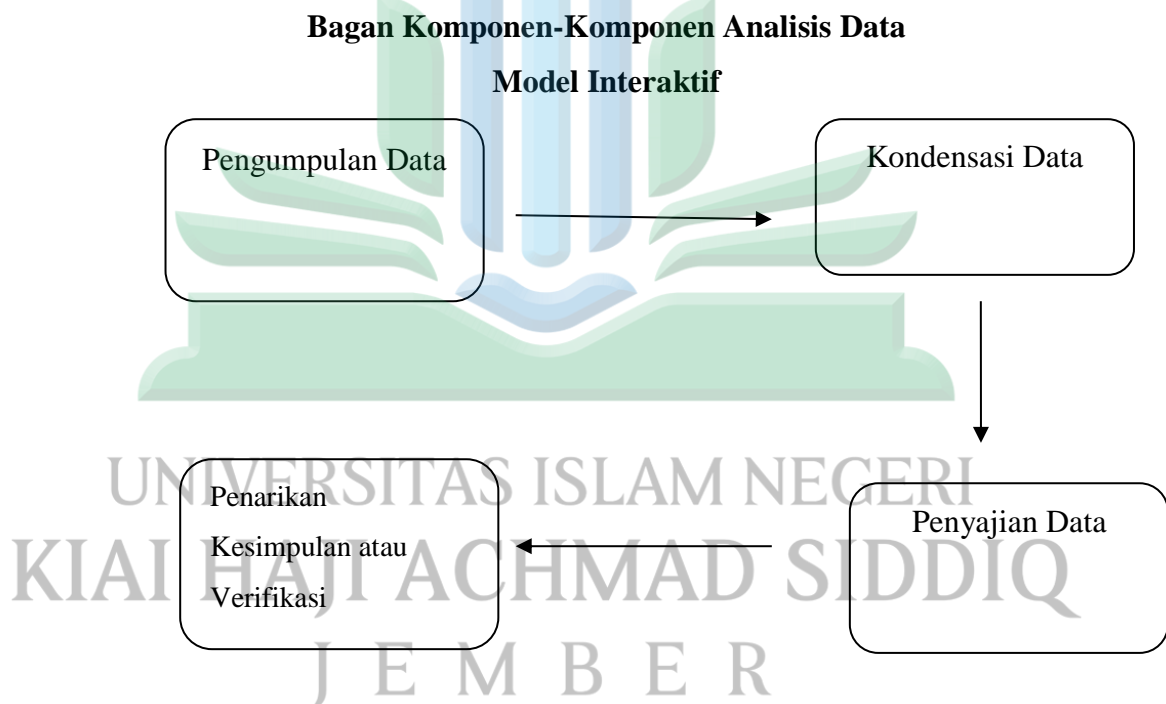
4. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memperlengkap data yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini. Tujuan dari dokumentasi ini yaitu untuk mendapatkan data-data pendukung yang berkaitan dengan kesulitan belajar

siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa hasil tugas harian siswa atau ulangan harian siswa XI IPA 2 dan XI IPA 5 materi sistem reproduksi manusia.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, dengan cara memilah, mengklasifikasi, dan mensintesis data yang dihasilkan, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain⁷⁰.



Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2002), 131.

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Data yang diperoleh angket yaitu data kuantitatif, selanjutnya data tersebut dianalisis.

b. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman dan Suldana menyatakan bahwa dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahap kondensasi data dilakukan proses-proses sebagai berikut⁷¹:

1) *Selecting*

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data dari perhitungan angket, jawaban dari hasil wawancara dengan sumber data, dan data pendukung seperti daftar hasil belajar siswa dan dokumentasi kegiatan selama penelitian.

2) *Focusing*

Pada tahap focusing peneliti melakukan proses pemfokusan data yang sama atau sesuai dari jawaban hasil angket, wawancara dan dokumentasi hasil belajar tersebut. Kemudian membatasi data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang diantaranya gejala kesulitan belajar, faktor penyebab gejala kesulitan siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

⁷¹Miles, Huberman, dan Saldana, 10

3) *Abstracting*

Pada tahap ini, data yang sudah diperoleh peneliti membuat rangkuman inti kemudian dievaluasi.

4) *Simplifying and transforming*

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penyederhanaan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yaitu melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

c. Penyajian Data

Setelah dilakukan kondensasi data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data penelitian ini meliputi penyajian data hasil angket, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan, maka dilakukan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik atau membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah diperoleh serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁷². Setelah melakukan hal tersebut dan diperoleh dari beberapa pihak melalui proses observasi, dokumentasi, angket, selanjutnya kebenarannya akan dicek melalui kegiatan wawancara kepada informan (siswa).

Sedangkan triangulasi teknik yaitu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda bertujuan untuk memperoleh data dari sumber yang sama⁷³. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru pengampu biologi dan siswa. hal ini agar hasil dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Melalui tahapan penelitian yang benar dan sistematis, maka data yang terkumpul akan valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, perlu adanya langkah-langkah atau tahapan yang sistematis agar penelitian berjalan dengan lancar. Berikut tahapan-tahapan penelitian:

⁷² Sugiyono, 125.

⁷³ Sugiyono 126.

1. Tahap studi pendahuluan dan pra lapangan

Dalam tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui latar belakang mengapa penelitian tersebut dilakukan.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan penelitian dahulu, dimulai dengan mengajukan judul dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Studi Eksplorasi

Tahapan ini, peneliti melakukan kunjungan lokasi penelitian dan berusaha mengenal lingkungan sekitar yang dijadikan tempat penelitian.

4. Perizinan

Dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang terlibat dalam penelitian

5. Menyusun instrumen penelitian

Mempersiapkan materi atau hal-hal yang akan digunakan saat melakukan observasi, dokumentasi, wawancara dan penyebaran angket.

6. Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

7. Tahap analisis dan penulisan laporan

Merupakan tahapan yang tak kalah penting dari tahapan sebelumnya, tahapan ini merupakan penentu dari hasil akhir penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMA Negeri Arjasa Jember merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal yang bernaung di bawah binan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Jember. Lembaga ini mendapat izin pendirian dan mulai beroperasi penyelenggaraan pendidikan tanggal 16 Juli 1990, dengan NPSN 2052384. Adapun SK pendirian sekolah negeri ini 376/104/C/90/TGS, pendirian SK ini diturunkan pada tanggal 4 Juni 1990. Sekolah ini dibangun di atas lahan seluas 9268 m yang beralamat di Jalan Sultan Agung No. 64 Arjasa Jember dengan kode pos 68191. Dapat diketahui usia lembaga SMA Negeri Arjasa ini sudah berusia 33 tahun. Dalam usia 33 tahun tersebut, sekolah in telah mengalami 9 kali pergantian Kepala Sekolah. Adapun kepala sekolah yang menjabat sekarang mulai dari tahun 2017 yaitu Bapak Widi Wasito S.Pd., M.Pd.

2. Data Guru Biologi SMA Negeri Arjasa Jember

Berikut data Guru Biologi SMA Negeri Arjasa Jember Tahun

Pelajaran 2022/2023 disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru Biologi SMA Negeri Arjasa Jember

No	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	Dewi Aprilia Minharsih	Guru PKWU, Kimia, Biologi	Staf Kurikulum
2	Gandu Wadiono	Guru Biologi	—
3	Agung Haris Widiyanto	Guru Biologi	Petugas Lab & Staff Kurikulum

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang diperoleh dari kegiatan observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Maka data disajikan berdasarkan pada fokus penelitian seagai berikut:

1. Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data siswa yang mengalami gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dari hasil data observasi, angket kesulitan belajar siswa, wawancara dan dokumentasi kepada kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 serta kepada Bapak Gandu Widiono, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI IPA.

Setelah dilakukan kegiatan observasi, peneliti melakukan penyebaran angket gejala kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5.

Berikut hasil perhitungan angket gejala kesulitan belajar yang disajikan pada tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 4.2
Hasil Angket Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Hasil Belajar	82,05%	Sangat Tinggi
2	Hasil yang dicapai	72,18%	Tinggi
3	Penyelesaian tugas	63,27%	Tinggi
4	Menunjukkan tingkah laku	58,06%	Sedang
5	Menunjukkan sikap	78,32%	Tinggi
6	Gejala Emosional	75,10%	Tinggi

Tabel 4.3
Hasil Angket Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA 5

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Hasil Belajar	82,63%	Sangat Tinggi
2	Hasil yang dicapai	70,41%	Tinggi
3	Penyelesaian tugas	64,12%	Tinggi
4	Menunjukkan tingkah laku	54,72%	Sedang
5	Menunjukkan sikap	76,19%	Tinggi
6	Gejala Emosional	79,32%	Tinggi

Dilihat dari hasil perhitungan angket kesulitan belajar kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5, dapat diketahui bahwa kemungkinan besar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember, mengalami kesulitan belajar dalam pada materi sistem reproduksi. Dari hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil observasi di kelas, hasil dokumentasi dan hasil wawancara. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian mengenai gejala kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember.

a. Hasil belajar dalam mengerjakan tugas rendah

Berdasarkan hasil observasi mengenai nilai ulangan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 5 mendapatkan nilai rata-rata dibawah KKM yaitu dibawah 80 dari pada kelas lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai ulangan harian siswa materi sistem reproduksi di atas, pada kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 memperoleh rata-rata nilai ulangan siswa di bawah KKM 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi tersebut. hal ini dilihat dari nilai ulangan siswa yang rata-rata mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dilihat dari hasil perhitungan angket pada indikator hasil belajar yang rendah di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 82,05% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 82,63% dengan kriteria sangat tinggi.

Dari hasil persentase tersebut, dapat diketahui bahwa indikator hasil nilai yang rendah di kelas XI berada pada kriteia sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan, kelas XI IPA mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari sistem reproduksi. Hal ini sesuai dengan hasil ulangan siswa materi sistem reproduksi kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 kebanyakan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 80. Selain dari hasil observasi dan hasil perhitungan angket, hal ini juga diperkuat dari

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “saat ulangan biologi pada materi sistem reproduksi saya mendapatkan nilai rendah kak, di bawah KKM”.

S2: “iya kak, nilai ulangan materi sistem reproduksi saya jelek kak”.

S3: “kalau nilai ulangan saya jelek kak, di bawah KKM kak”.

S4: “nilai ulangan biologi saya dapat nilai rendah kak di bawah KKM”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“untuk hasil nilai ulangan materi sistem reproduksi, banyak yang mendapatkan nilai rendah mbak, di bawah KKM 80. Hal ini kemungkinan terjadi banyak siswa yang masih belum memahami materi sistem reproduksi terutama pada materi tentang pembentukan gamet. Sepertinya anak-anak masih bingung mbak. Soalnya kebanyakan salah pada pertanyaan itu mbak”.

Dari hasil observasi, dokumentasi, perhitungan angket dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar atau hasil ulangan siswa berada di bawah KKM, sehingga menunjukkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi.

b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan

Dari hasil perhitungan angket pada indikator hasil belajar yang dicapai di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 72,18% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 70,41% dengan kriteria tinggi. Dari hasil persentase tersebut, dapat diketahui bahwa pada indikator hasil belajar yang dicapai di kelas XI IPA berada pada kriteria tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi dikarenakan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “tidak seimbang kak, soalnya waktu ulangan saya sudah belajar kak tapi nilai ulangannya tetap jelek”.

S2: “kurang seimbang kak, meskipun saya sudah belajar, tapi nilai ulangan saya jelek kak”.

S3: “tidak seimbang kak, nilai ulangan saya jelek kak, padahal sudah belajar”

S4: “sepertinya tidak seimbang kak, sebelum ulangan saya sudah belajar, tapi ketika ulangan saya kesulitan menjawabnya, jadi nilai saya jelek kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“memang saat ulangan materi sistem reproduksi banyak yang nilainya rendah, ketika saya tanyakan ke siswa, mereka belajar atau tidak, mereka menjawab kalau sudah belajar mbak, hal ini menyebabkan hasil nilai ulangan yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha mereka yang sebelum ulangan sudah belajar. Hal ini kemungkinan terjadi, dikarenakan sebenarnya anak-anak tidak terlalu memahami materi tersebut sehingga mereka mengalami kesulitan ketika menjawab soal ulangan”.

Dari hasil perhitungan angket dan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi. Hal ini ditandai dengan nilai ulangan yang didapatkan tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Sebelum dilakukan ulangan harian mereka sudah belajar terlebih dahulu di rumah, namun ketika mengerjakan soal ulangan mereka mengalami kesulitan bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga nilai ulangan yang didapatkan rata-rata di bawah KKM 80. Hal ini sebenarnya disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga meskipun mereka sudah belajar, mereka mengalami kesulitan.

c. Lambat dalam mengerjakan tugas materi sistem reproduksi

Dari hasil observasi, peneliti juga melihat data nilai hasil tugas yang diberikan guru pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA. Di kelas XI IPA 2, terdapat 12 siswa yang nilainya lebih rendah dari

siswa lain. Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan pengurangan nilai ketika siswa terlambat mengumpulkan tugas dari tanggal pengumpulan yang sudah ditetapkan, terlambat satu hari maka siswa mendapatkan pengurangan nilai 5 dan begitu seterusnya. Di kelas XI IPA 2 terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas tersebut diantaranya: Ach. Faiq Maulana Qudsi, Anisa Yulia Permatasari, Aura Eka Ananda, David Andrew Dillon, Dimas Setyo Nugroho, Diva Masda Wahyu Berliana, Firman Abdilah, Harish Ramadhani, Muhammad Anggara Roby Syahputra, Nuriya Iira Fiantika, Rafif Abhi Praya, Setya Agung Prakoso. Sedangkan di kelas XI IPA 5, siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas diantaranya: Alex Saputra, Andrean Imansyah Saputra, Candra Arif Kurniawan, Deko Bayu Prakoso, Dela Safira, Dio Alfiano, Ferlinda Rizka Aulia, Hasan Hariyanto Putra, Mohammad Gufon, Nurudah Wati, Redhita Maya Puspita, Sifadatul Wasiroh, Wildan Hamdani Oktafano Ramadhani.

Berikut data siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 yang memperoleh nilai tugas di bawah KKM 80 yang disajikan dalam bentuk tabel 4.4 dan tabel 4.5

Tabel 4.4
Nilai Tugas Siswa di bawah KKM pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 2

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ach. Faiq Maulana Qudsi	60
2	Anisa Yulia Permatasari	75
3	Aura Eka Ananda	70
4	David Andrew Dillon	70
5	Dimas Setyo Nugroho	70

6	Divya Masda Wahyu Berliana	75
7	Firman Abdilah	65
8	Harish Ramadhani	65
9	Mohammad Anggara Roby Syahputra	65
10	Nuriya Ira Fiantika	75
11	Rafif Abhi Praya	70
12	Setya Agung Prakoso	65

Tabel 4.5
Nilai Tugas Siswa di bawah KKM pada Materi Sistem Reproduksi
Kelas XI IPA 5

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Alex Saputra	65
2	Andreas Imansyah Saputra	65
3	Candra Arif Kurniawan	70
4	Deko Bayu Prakoso	65
5	Dela Safira	70
6	Dio Alfiano	65
7	Fadilatul Hasanah	75
8	Ferlinda Rizka Aulia	70
9	Hasan Hariyanto Putra	60
10	Muhammad Gufron	60
11	Nurudah Wati	70
12	Redhita Maya Puspita	75
13	Sifadatul Wasiroh	75
14	Wildan Hamdani Oktafiano Ramadhani	70

Selain dari hasil observasi mengenai siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, peneliti juga memperoleh data dari perhitungan angket indikator kesulitan belajar. Hasil perhitungan angket mengenai penyelesaian tugas, di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 63,27% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 64,12% dengan kriteria tinggi. Dari hasil persentase tersebut, dapat diketahui sebagian besar siswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini juga diperkuat dari

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “iya kak, ketika diberi tugas materi reproduksi saya terlambat dikumpulkan kak, karena saya kesulitan mengerjakan tugasnya kak”.

S2: “waktu pengumpulan tugas saya terlambat kak, karena saya sering kesulitan ketika mengerjakan kak, jadi nunggu teman yang tugasnya sudah selesai kak”.

S3: “iya kak, saya terlambat mengumpulkan tugas kak, soalnya kadang saya tidak mengerti sama tugasnya kak, jadi masih nunggu teman kak”.

S4: “iya kak, dikarenakan saya mengalami kesulitan waktu mengerjakan tugas, jadi saya terlambat waktu mengumpulkan kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“memang siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 paling sering dan paling banyak terlambat mengumpulkan tugas dari pada kelas yang lain. Mereka lebih sering mengulur waktu untuk mengumpulkan tugas, padahal saya sudah beri pengurangan nilai bagi siswa yang terlambat mengumpulkan, tapi masih banyak siswa dari kelas tersebut yang terlambat mengumpulkan. Kemungkinan disebabkan karena mengalami kesulitan ketika mereka mengerjakan tugas sehingga terlambat untuk mengumpulkan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPA 2 dan IPA 5 merupakan kelas yang paling sering dan paling banyak terlambat mengumpulkan tugas. Sehingga dapat dikatakan

bahwa siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi.

d. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran siswa dikelas, dapat diketahui bahwa pada indikator menunjukkan tingkah laku yang berkelainan di kelas XI IPA 2 yaitu terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk ke kelas pada saat pembelajaran sudah dimulai diantaranya A. Faiq, Harish R, Nuriya, dan Diva Masda; terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah sehingga mereka mengerjakan PR ketika sudah berada di sekolah diantaranya, David, Harish R, Setya, Anggara, Firman, Faiq, Aura, dan Anisa; terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru; dan terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan di kelas XI IPA 5 juga terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkah

laku yang berkelainan yaitu terdapat siswa yang terlambat datang ke kelas ketika pembelajaran sudah dimulai diantaranya, Candra, Alex Dio dan Redhita; Terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sehingga mengerjakan ketika di kelas; terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung diantaranya, Alex, Candra dan Gufron; dan terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data dari hasil perhitungan angket yang menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 58,06% dengan kriteria sedang, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 5,72% dengan kriteria sedang. Dari hasil persentase tersebut, siswa yang menunjukkan tingkah laku yang berkelainan di kelas XI IPA kemungkinan besar mengalami kesulitan belajar. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “kalau diberi tugas saya selalu mengerjakan kak, tapi kalau waktu pembelajaran saya kadang izin keluar sebentar ke toilet kak”.

S2: “jujur kak, terkadang saya lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jadi saya mengerjakannya di sekolah dan melihat punya teman kak. Kalau waktu pelajaran, ketika merasa bosan saya keluar sebentar kak keliling cari angintapi izinnya ke guru ke toilet kak”.

S3: “kalau dikasih tugas, kadang saya jarang mengerjakan kak, soalnya saya kesulitan mengerjakannya, jadi kalau sekolah liat tugasnya teman kak. Kalau pelajaran biologi memang saya sering keluar kelas kak, soalnya bosan di dalam kelas”.

S4: “saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru kak, tapi kalau saya tidak bisa mengerjakan tugasnya saya liat punya teman kak. Kalau waktu pelajaran, saya selalu di dalam kelas kak. Paling keluar kalau mau ke toilet kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Dari yang saya lihat di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 ini kebanyakan sering tidak mengerjakan tugas mbak, jadi mengerjaannya waktu sudah ada di sekolah mbak, dan ketika pembelajaran dimulainya terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas dan bahkan juga terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika saya menjelaskan materi dengan alasan izin ke toilet tapi balik ke kelasnya lama”.

Dari observasi, perhitungan angket dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi. Hal ini ditandai dengan terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti, tidak mengerjakan tugas, terlambat ketika datang ke kelas, dan bahkan terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika pembelajaran sudah dimulai.

e. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran siswa dikelas, dapat diketahui bahwa pada indikator menunjukkan sikap yang kurang wajar di kelas XI IPA 2 yaitu 1) terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi sistem reproduksi diantaranya, faiq, Setya, Anggara, dan Harish; 2) terdapat siswa yang hanya berpura-pura mendengarkan, padahal mereka bermain HP dan melamun. Sedangkan di kelas XI IPA 5 juga menunjukkan sikap yang kurang wajar yaitu, 1) terdapat siswa

yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi sistem reproduksi diantaranya, Deko bayu, Rhedita, Sifatatul dan Wildan; 2)terdapat siswa yang berpura-pura mendengarkan diantaranya Alex dan Candra.

Dari hasil perhitungan angket pada indikator menunjukkan sikap yang kurang wajar, di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 78,32% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 76,19% dengan kriteria tinggi. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa kemungkinan besar siswa mengalami kesulitan belajar, hal ini ditandai dengan sikap siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti yang dijelaskan di atas. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu

Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi kak, tapi kalau saya merasa bosan, saya mendengarkan sambil main hp kak”.

S2: “kalau pak gandu menjelaskan materinya kurang menarik kak, jadi saya jarang memperhatikan kak”.

S3: “kalau pak gandu menjelaskan materi kurang menarik kak, sering saya tinggal main hp kak, soalnya saya merasa bosan kak”

S4: “kalau guru menerangkan materi saya selalu memperhatikan kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“dari yang saya lihat selama mengajar di kelas, anak-anak memperhatikan saya ketika menjelaskan materi, tapi juga tidak sedikit siswa yang jarang memperhatikan, kadang ada yang ramai mengobrol dengan temannya, kadang juga ada yang bergurau dan bahkan juga ada yang main hp mbak. Jadi ketika saya tegur dan saya beri pertanyaan mereka tidak bisa jawab, soalnya tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan”.

Dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa mengalami kesulitan pada materi sistem reproduksi. Hal ini ditandai dengan sikap siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti ketika guru menjelaskan materi di depan, terdapat siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru, ada yang mengobrol dengan teman sebangku, dan bahkan ada sibuk dengan gadgetnya.

f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran siswa dikelas, dapat diketahui bahwa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu ketika mendapatkan nilai ulangan rendah atau di bawah rata-rata mereka terlihat tidak merasa sedih atau menyesal.

Berdasarkan perhitungan angket mengenai menunjukkan gejala emosional, di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 65,12% dengan kriteria tinggi. Sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-

rata sebesar 67,24% dengan kriteria tinggi. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa kelas XI IPA mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi, hal ini ditandai dengan terdapat siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti ketika mendapat nilai rendah, mereka tidak merasa sedih dan menyesal. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “sebenarnya ketika mendapat nilai rendah, sedih kak. Tapi di kelas anak-anak rata-rata mendapat nilai di bawah KKM semua jadi saya tidak terlalu kepikiran kak”.

S2: “kalau saya mendapat nilai jelek, biasa saja kak, mau gimana lagi, toh nantinya juga ada remidi”

S3: “kalau saya biasa saja sih kak dapat nilai jelek, apalagi teman-teman banyak yang dapat nilai jelek juga”.

S4: “kalau saya sedih kak kalau dapat nilai jelek, soalnya saya sudah belajar dan berharap dapat nilai bagus, tapi malah sebaliknya kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Dari yang saya lihat, ekspresi ketika saya membagikan nilai ulangan mereka, sepertinya mereka biasa saja mbak, padahal niainya rata-rata di bawah KKM. Mungkin hanya beberapa siswa yang kelihatan seperti sedih ketika mendapat nilai rendah, bahkan ada yang meminta untuk diadakan remidi sebagai perbaikan nilai”.

Dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember, mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi, hal ini ditandai dengan gejala emosional yang ditunjukkan oleh siswa kurang wajar, seperti ketika hasil ulangan yang mereka dapatkan nilainya rendah dan di bawah KKM 80, tapi mereka terlihat biasa saja dan tidak menunjukkan ekspresi sedih atau menyesal.

Jadi dari hasil observasi, dokumentasi, persentase angket, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi, hal ini ditandai dengan beberapa gejala kesulitan belajar diantaranya:

1) Siswa yang mengalami kesulitan belajar, ditandai dengan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas). Dilihat dari nilai hasil ulangan kelas XI IPA 2

hanya satu siswa yang nilainya berada di KKM 80, sedangkan siswa yang lain rata-rata mendapat nilai rendah. Di XI IPA 5 rata-rata hasil ulangan siswa memperoleh nilai rendah atau di bawah KKM 80.

2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Hal ini ditandai dengan kebanyakan siswa sudah belajar bersungguh-sungguh ketika akan menghadapi ulangan harian, namun ketika ulangan mereka mengalami kesulitan ketika

menjawab soal, sehingga kebanyakan mereka mendapatkan nilai rendah. Hal ini bisa disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memahami materi sistem reproduksi dengan baik.

3) Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Hal ini ditandai dengan beberapa siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 terlambat mengumpulkan tugas sehingga nilai yang didapatkan rendah, dikarenakan terdapat pengurangan nilai ketika terlambat mengumpulkan tugas. Keterlambatan mengumpulkan tugas kemungkinan besar disebabkan karena siswa kesulitan mengerjakan tugas atau bisa jadi siswa tersebut malas untuk mengerjakan tugas.

4) Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar, seperti yang terjadi di kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Ketika jam pelajaran sudah dimulai terdapat beberapa siswa yang terlambat ketika masuk

kelas, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan lupa, sehingga mereka mengerjakan tugas di sekolah, dan juga terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan alasan ke toilet, padahal mereka merasa bosan di kelas.

5) Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti yang dialami di kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember, ketika mengikuti kegiatan pembelajaran

terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, bersikap acuh-tak acuh dan berpura-pura mendengarkan. Hal ini ditandai dengan terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan ada juga yang bermain hp ketika guru menjelaskan materi di depan. Hal ini disebabkan karena metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat atau kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

- 6) Siswa mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti yang terjadi di kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember, ketika mereka mendapatkan nilai ulangan sistem reproduksi mendapat nilai rendah atau di bawah rata-rata, mereka tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal.

2. Faktor-Faktor Penyebab Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPa pada Materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri SMA Negeri Arjasa Jember

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data melalui kegiatan observasi, dokumentasi, penyebaran angket faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa Jember, kemudian setelah melakukan penyebaran angket peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan yang berbeda yaitu siswa kelas XI IPA 2, siswa kelas XI IPA 5 dan juga guru pengampu biologi kelas XI IPA.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Setelah dilakukan observasi di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5, sebagian besar faktor penyebab kesulitan belajar siswa terlihat sama. Dilihat dari hasil kegiatan observasi yang sudah dilakukan, dapat diketahui faktor internal penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor fisiologis siswa. Hal ini diketahui bahwa terdapat beberapa siswa terlihat mengantuk dan lemas atau kurang semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain dari faktor fisiologis, pada faktor internal juga berasal dari faktor psikologis siswa diantaranya yaitu pertama, kecerdasan atau intelegensi siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan tugas sistem reproduksi yang diberikan oleh guru, mereka terlihat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut seperti kesulitan dalam membedakan beberapa nama alat reproduksi manusia dalam bahasa ilmiah dan juga fungsinya. Kedua yaitu minat siswa, hal ini diketahui ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran mereka kurang bersemangat dan siswa terlihat kurang cakap dalam memahami materi sistem reproduksi dengan cepat. Ketiga yaitu motivasi siswa, pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat anak-anak yang sering keluar kelas dengan alasan izin ke toilet dan ketika mengerjakan tugas terdapat beberapa siswa yang mengandalkan jawaban dari temannya.

Sedangkan pada faktor eksternal penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor sekolah yang diantaranya pertama, metode mengajar guru yang

lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi sistem reproduksi. Kedua yaitu kurikulum, siswa terlihat kurang tertarik dan kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran biologi. Hal ini dikarenakan, guru kurang bisa mengembangkan bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa sehingga terlihat beberapa siswa tidak bisa memahami materi sistem reproduksi yang dijelaskan oleh guru. Ketiga yaitu waktu sekolah, pada saat mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang terlihat lemas, mengantuk dan kurang bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jam pelajaran biologi ada di jam akhir sehingga siswa sudah kelelahan setelah melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari pagi hari sampai siang.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai ulangan harian siswa materi sistem reproduksi di atas, pada kelas XI IPA 2 nilai ulangan siswa rata-rata berada di bawah KKM 80, hanya terdapat satu orang siswa yang nilainya

berada pada KKM yaitu 80. Sedangkan pada kelas XI IPA 5 nilai ulangan siswa rata-rata berada di bawah KKM 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi tersebut. hal ini dilihat dari nilai ulangan siswa yang rata-rata mendapatkan nilai di bawah KKM.

Setelah dilakukan observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan penyebaran angket di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 untuk mendapatkan

data mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember.

Berikut hasil persentase angket faktor penyebab kesulitan belajar siswa di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa Jember yang disajikan pada tabel 4.6 dan tabel 4.7

Tabel 4.6
Hasil Persentase Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Arjasa Jember

Sub Variabel	Persentase	Kriteria	Indikator	Persentase	Kriteria
A. Faktor Internal					
1. Faktor Fisiologis	52,14%	Sedang	a. Kesehatan tubuh	79,24%	Tinggi
			b. Cacat tubuh	30,05%	Rendah
2. Faktor Psikologis	72,72%	Sedang	a. Intelegensi atau kecerdasan	74,81%	Tinggi
			b. Bakat	69,93%	Tinggi
			c. Minat	80,25%	Tinggi
			d. Motivasi	85,01%	Sangat Tinggi
			e. Kondisi Jasmani	53,61%	Sedang
RataRata	62,43%				Tinggi
B. Faktor Eksternal					
1. Faktor Keluarga	55,83%	Sedang	a. Cara mendidik anak	68,48%	Tinggi
			b. Hubungan orang tua dan anak	65,17%	Tinggi
			c. Contoh atau bimbingan dari orang tua	47,24%	Sedang
			d. Suasana rumah atau keluarga	53,09%	Sedang
			e. Keadaan ekonomi keluarga	45,18%	Sedang
2. Faktor Sekolah	71,26%	Tinggi	a. Metode mengajar	96,73%	Sangat Tinggi
			b. Kurikulum	92,94%	Sangat Tinggi
			c. Relasi guru dengan	36,19%	Rendah

			siswa		
			d. Relasi siswa dengan siswa	56,37%	Sedang
			e. Alat pelajaran	58,83%	Sedang
			f. Disiplin sekolah	78,48%	Tinggi
			g. Waktu belajar	88,53%	Sangat Tinggi
			h. Standar pelajaran di atas kemampuan anak	86,91%	Sangat Tinggi
			i. Keadaan gedung	38,42%	Rendah
			j. Metode belajar	79,24%	Tinggi
3. Faktor Masyarakat	64,60%	Tinggi	a. Teman bergaul	67,03%	Tinggi
			b. Lingkungan tetangga	46,46%	Sedang
			c. Aktivitas dalam masyarakat	61,21%	Tinggi
			d. Media massa	83,74%	Sangat Tinggi
Rata-Rata				63,89%	Tinggi

Tabel 4.7
Hasil Persentase Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar
Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri
Arjasa Jember

Sub Variabel	Persentase	Kriteria	Indikator	Persentase	Kriteria
A. Faktor Internal					
1. Faktor Fisiologis	54,04%	Sedang	a. Kesehatan tubuh	75,67%	Tinggi
			b. Cacat tubuh	32,41%	Rendah
2. Faktor Psikologis	71,85%	Tinggi	a. Intelegensi atau kecerdasan	77,24%	Tinggi
			b. Bakat	48,23%	Sedang
			c. Minat	79,81%	Tinggi
			d. Motivasi	82,45%	Sangat Tinggi
			e. Kondisi Jasmani	71,53%	Tinggi
Rata-Rata				62,94%	Tinggi
B. Faktor Eksternal					
1. Faktor Keluarga	54,17%	Sedang	a. Cara mendidik anak	65,44%	Tinggi
			b. Hubungan orang tua dan anak	58,73%	Sedang

			c. Contoh atau bimbingan dari orang tua	49,35%	Sedang
			d. Suasana rumah atau keluarga	66,12%	Tinggi
			e. Keadaan ekonomi keluarga	31,24%	Rendah
2. Faktor Sekolah	70,81%	Tinggi	a. Metode mengajar	94,51%	Sangat Tinggi
			b. Kurikulum	90,73%	Sangat Tinggi
			c. Relasi guru dengan siswa	37,05%	Rendah
			d. Relasi siswa dengan siswa	53,94%	Sedang
			e. Alat pelajaran	57,69%	Sedang
			f. Disiplin sekolah	76,81%	Tinggi
			g. Waktu belajar	89,23%	Sangat Tinggi
			h. Standar pelajaran di atas kemampuan anak	85,74%	Sangat Tinggi
			i. Keadaan gedung	40,18%	Rendah
			j. Metode belajar	82,31%	Sangat Tinggi
3. Faktor Masyarakat	64,14%	Tinggi	a. Teman bergaul	64,13%	Tinggi
			b. Lingkungan tetangga	48,05%	Sedang
			c. Aktivitas dalam masyarakat	62,45%	Tinggi
			d. Media massa	81,94%	Sangat Tinggi
Rata-Rata				63,04%	Tinggi

Dilihat dari tabel 4.6 dan 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas XI IPA 2 faktor internal dari penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi, hasil rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 62,43% dengan kriteria tinggi, sedangkan pada faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa memperoleh hasil rata-rata sebesar 63,89% dengan kriteria tinggi. Di kelas XI IPA 5 faktor internal dari penyebab kesulitan

belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi, hasil rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 62,94% dengan kriteria tinggi, sedangkan pada faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa memperoleh hasil rata-rata sebesar 63,04% dengan kriteria tinggi. Hasil dari perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar di atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang terdiri dari siswa dari kelas XI IPA 2, siswa dari kelas XI IPA 5 dan guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI IPA.

Penjelasan mengenai hasil perhitungan angket faktor kesulitan belajar pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 peneliti memaparkan beberapa penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Di lihat dari tabel 4.6 mengenai hasil perhitungan angket di kelas XI IPA 2, pada faktor internal penyebab kesulitan belajar, hasil rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 62,43% dengan kriteria

tinggi. Sedangkan di kelas XI IPA 5, faktor internal dari penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi, hasil rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 62,94% dengan kriteria tinggi. Dengan hal ini bisa dikatakan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal pada siswa tersebut. faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kondisi fisik individu dari seseorang. Dilihat dari tabel 4.6 dan tabel 4.7 di atas, perolehan hasil rata-rata faktor fisiologis di kelas XI IPA 2 sebesar 52,14% dengan kriteria sedang. Sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 54,04% dengan kriteria sedang. Faktor fisiologis ini terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh

a) Faktor kesehatan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran siswa di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5, dapat diketahui bahwa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang terlihat lemas, kurang bersemangat dan mengantuk ketika mengikuti pembelajaran sistem reproduksi

Di kelas XI IPA 2, perolehan hasil rata-rata faktor kesehatan sebesar 79,24% dengan kriteria tinggi. Sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 75,67% dengan kriteria tinggi. Faktor kesehatan ini bisa disebabkan karena terganggunya kondisi fisik dari siswa tersebut, hal ini terjadi bisa dikarenakan siswa tersebut ketika akan berangkat sekolah tidak sarapan terlebih dahulu, atau juga disebabkan kurangnya waktu tidur. Sehingga ketika mengikuti pembelajaran di kelas siswa tersebut akan mengantuk, lemas,

mudah lelah dan bisa jadi kondisi fisiknya menjadi lemah. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “iya kak, saya mengalami kelemahan sama fisik saya sehingga saya mudah lelah kak ketika mengikuti pembelajaran, mungkin dikarenakan saya tidak pernah sarapan kalau berangkat sekolah kak. Jadi ketika di kelas kadang saya merasa lapar terus kurang semangat ketika mengikuti pembelajaran.”

S2: “iya kak saya sering merasa kurang sehat akhir-akhir ini kak. Mungkin karena jam sekolah terlalu lama mulai pagi sampai sore, selain itu saya juga ikut kegiatan organisasi jadi waktu istirahat saya kurang kak”

S3: “Iya kak, apalagi jam pelajaran biologi di jam akhir kak, jadi saya sudah merasa capek dan kurang bersemangat kak meskipun di jam istirahat sudah membeli makanan.”

S4: “iya kak, saya sering merasa kurang sehat dan lelah, apalagi jam biologi ada di jam akhir, jadi ketika mengikuti pembelajaran biologi kurang semangat.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya, penyebab kesulitan belajar memang dari faktor kesehatan siswa. Dilihat dari keadaan siswa yang mengikuti pembelajaran saya banyak yang kelihatan

kurang semangat dan lemas. Mungkin disebabkan karena dari rumah mereka tidak sarapan terlebih dahulu, jadi ketika mengikuti pembelajaran mereka merasa lapar sehingga kurang konsentrasi mengikuti kegiatan belajar. Selain itu juga kemungkinan karena sekarang jam sekolah sangat panjang tidak seperti tahun kemarin, jadi anak-anak merasa capek apalagi jam pelajaran biologi berada di jam akhir, sudah dipastikan anak-anak kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran”.

Dari perhitungan angket dan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan siswa juga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi. Hal ini disebabkan karena sebelum berangkat sekolah siswa jarang sarapan terlebih dahulu, kurangnya waktu tidur atau jam tidur yang tidak tepat waktu, dan juga bisa disebabkan durasi waktu sekolah yang lama sedangkan jam pelajaran biologi di jam akhir, sehingga hal ini menyebabkan siswa ketika di kelas merasa kelelahan, mudah mengantuk, dan bisa jadi kondisi fisik siswa akan menjadi lemah.

b) Cacat tubuh

Dari hasil perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada indikator cacat tubuh di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata 30,05% dengan kriteria rendah. Sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 32,41% dengan kriteria rendah. Dilihat dari hasil angket dengan indikator cacat tubuh, diketahui bahwa

penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember bukan berasal dari cacat tubuh tetap, tetapi terdapat beberapa siswa yang mengalami cacat tubuh ringan seperti, kurang pendengaran, penglihatan (minus) atau gangguan psikomotor. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “alhamdulillah saya tidak mengalami gangguan kak, tapi kalau teman di kelas ada beberapa yang penglihatannya terganggu seperti minus kak”.

S2: “ahamduillah tidak kak”

S3: “alhamdulillah tidak mengalami gangguan kak”

S4: “iya kak saya mengalami gangguan penglihatan karena saya minus kak. Jadi saya kesulitan melihat materi yang ada di papan tulis atau di ppt yang ada di depan kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd.

selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Dilihat dari siswa kelas XI IPA ini alhamdulillah tidak ada yang mengalami kelainan pada tubuhnya. Mungkin hanya ada beberapa siswa yang mengalami gangguan penglihatan atau minus. Kalau cacat tubuh alhamdulillah tidak ada”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 tidak terdapat siswa yang mengalami cacat tubuh tetap, tapi terdapat beberapa siswa mengalami gangguan penglihatan seperti minus

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dari perhitungan angket kesulitan belajar, faktor psikologis di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 72,72% dengan kriteria tinggi. Sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 71,85% kriteria. Hal ini bisa dikatakan bahwa faktor psikologis ini pengaruhnya lebih tinggi dari pada faktor fisiologis siswa. Faktor psikologis ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kondisi jasmani.

a) Intelegensi atau kecerdasan

Dari hasil perhitungan angket, pada indikator intelegensi atau kecerdasan di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 74,81% dengan kriteria tinggi. Sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 77,24% dengan kriteria tinggi. Dilihat dari hasil perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar, indikator intelegensi atau kecerdasan termasuk faktor tertinggi ketiga dari indikator faktor psikologis yang lain. Sehingga bisa dikatakan intelegensi

atau kecerdasan ini menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan mempelajari sistem reproduksi. Hal ini dapat diketahui dari kurang cakupannya siswa dalam memahami materi dengan cepat. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1 : “iya kak saya mengalami kesulitan dimateri sistem reproduksi ini kak, soalnya banyak bahasa ilmiah yang saya tidak faham”

S2 : “iya kak, di biologi pada materi sistem reproduksi banyak bahasa ilmiah yang kadang susah buat difahami dan dihafal namanya kak”

S3: “benar kak, apalagi di biologi banyak bahasa ilmiah yang kadang bahasanya sulit untuk diucapkan”

S4: “iya kak, banyak bahasa ilmiah yang membuat saya sulit memahami materi kak”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd.

selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“iya mbk, kemungkinan besar kesulitan anak-anak memahami materi biologi khususnya materi sistem reproduksi ini salah satunya intelegensi atau kecerdasan siswa, hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi dengan cepat, mungkin dikarenakan dalam materi tersebut banyak bahasa ilmiah di dalamnya sehingga siswa yang belum terbiasa mendengar bahasa ilmiah tersebut akan sulit memahami kadang juga siswa sulit diucapkan. Jadi, siswa yang

memiliki intelegensi atau kecerdasan yang rendah, mereka akan kesulitan memahami materi dengan cepat bahkan hasil belajar yang diperoleh akan rendah. Sebaliknya jika siswa tersebut memang mempunyai intelegensi atau kecerdasan yang tinggi, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan mudah memahami materi sistem reproduksi, sehingga bisa jadi nilai atau hasil belajar yang didapat akan tinggi”.

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa, intelegensi atau kecerdasan siswa termasuk faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi dengan cepat, dikarenakan dalam materi tersebut banyak bahasa ilmiah yang mungkin sulit untuk dipahami oleh siswa.

b) Bakat

Dari perhitungan angket, pada indikator bakat di kelas

XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 69,93% dengan kriteria tinggi. Sedangkan di kelas XI IPA 5, hasil rata-rata sebesar 48,23% dengan kriteria sedang. Hal ini dapat diketahui

bahwa bakat merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi. Dailihat dari perhitungan angket di kelas XI IPA 2 faktor penyebab kesulitan belajar pada indikator bakat termasuk kriteria tinggi sedangkan di kelas XI IPA 5 indikator bakat tergolong kriteria sedang. Meskipun XI IPA 5 indikator bakat tergolong kriteria

sedang, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam indikator bakat. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1 :“iya kak, di mata pelajaran biologi ini saya cukup mengalami kesulitan kak, mungkin karena kurangnya kemampuan saya untuk memahami materi apalagi dalam hal praktek”

S2: “iya kak, dalam hal praktek biologi saya tidak memiliki kemampuan atau keterampilan sehingga saya mengalami kesulitan dalam hal tersebut”

S3: “dalam biologi ini, jujur saya mengalami kesulitan kak, karena kurangnya kemampuan dalam memahami materi dengan cepat apalagi banyak bahasa ilmiah yang membuat saya kesulitan memahami materi tersebut kak”

S4: “dalam pembelajaran biologi materi sistem reproduksi saya kurang mampu dalam memahami materi dengan cepat sehingga saya mengalami kesulitan apalagi materi yang ada prakteknya kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd.

selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Dari yang saya lihat, kurangnya bakat juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari materi khususnya pada materi sistem reproduksi. Masih banyak siswa yang sepertinya kurang cakap dalam

memahami materi tersebut dan untuk hal praktek kemampuan mereka masih kurang”

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bakat juga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keterampilan atau kemampuan siswa dalam memahami materi atau dalam hal praktek, dan juga kurangnya kecakapan siswa dalam memahami materi dengan cepat.

c) Minat

Hasil perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi pada indikator minat di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 80,25% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 79,81% dengan kriteria tinggi. Dilihat dari perhitungan angket di atas, indikator minat merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa tertinggi kedua daripada indikator lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “kalau biologi memang saya kurang tertarik kak, soalnya banyak teori dan bahasa ilmiahnya yang membuat saya kurang faham dengan materinya”

S2: “Saya sebenarnya kurang suka sama biologi kak, karena banyak teori dan saya mngalami kesulitan ketika mempelajarinya”.

S3: “Biasa saja sih kak, pokoknya ketika guru menyampaikan materi saya mendengarkan”

S4: “Kurang suka kak, karena di biologi banyak bahasa ilmiahnya dan banyak teorinya apalagi disistem reproduksi banyak proses atau mekanisme pembentukan gamet itu kak, jadi saya tidak memahami materi itu kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Dari yang saya lihat di kelas XI IPA terutama siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 banyak siswa yang kurang suka dengan biologi mbak. Mungkin karena di pelajaran biologi banyak teori atau mekanisme dan juga bahasa ilmiah, apalagi di materi sistem reproduksi. Hal ini ditandai dengan ketika mengikuti pembelajaran, anak tersebut kelihatan kurang bersemangat dan ketika saya mengecek buku catatannya, mereka tidak mencatat materi dengan lengkap. Sebaliknya bagi anak yang memang memiliki ketertarikan dengan pembelajaran biologi, mereka akan bersemangat untuk mempelajarinya dan berusaha untuk belajar memahami materi tersebut”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar

siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari sistem reproduksi, siswa akan kesulitan memahami materi tersebut. hal ini bisa ditandai dengan kurangnya semangat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga siswa yang memiliki minat yang rendah biasanya tidak memiliki catatan materi yang lengkap dikarenakan malas untuk mencatat.

d) Motivasi

Dilihat dari perhitungan angket tabel 4.9 dan tabel 4.10, dapat diketahui pada indikator motivasi di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 85,01% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 82,45% dengan kriteria sangat tinggi. Pada indikator motivasi tergolong kriteria yang paling tinggi diantara indikator

yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa mempelajari materi sistem reproduksi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan

siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “dalam mempelajari biologi ini, motivasi dari diri saya kurang kak. Pada materi sistem reproduksi ini tentang mekanisme itu disuruh mempelajari sendiri kak tapi meskipun saya sudah belajar saya kurang mengerti kak, jadi saya malas buat mempelajarinya lagi.”

S2: “Untuk pelajaran biologi memang saya kurang suka kak, jadi tidak ada motivasi dalam diri saya. Misal ketika ada tugas dari guru saya selalu liat punya temen saya kak”

S3: “dalam belajar biologi memang motivasi saya kurang kak, mungkin karena banyak teori di dalamnya jadi saya kurang bersemangat buat belajar. Tapi disini lain saya juga ingin lebih rajin lagi buat belajar kak, sedangkan lingkungan sekitar kurang mendukung”

S4: “pada materi sistem reproduksi ini saya yang kurang bersemangat kak dan kurang termotivasi untuk belajar. Mungkin karena pada materi ini banyak sekali mekanisme pembentukan dan lainnya.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

UNIVERSITAS
KIAI HAJI
JEMBER

“Memang ada beberapa siswa yang motivasi dari dirinya dalam belajar biologi kurang mungkin karena banyaknya teori teori sehingga mereka malas untuk membacanya. Sebenarnya motivasi dari dalam diri seorang siswa itu penting, hal ini sebagai pendorong siswa agar tidak malas untuk belajar. Tetapi disini lain, juga terdapat siswa yang ketika ulangan nilainya tinggi meskipun saya tidak menjelaskan materi sampai selesai. Hal ini bisa disebabkan adanya motivasi dari dalam diri siswa tersebut untuk mencoba belajar memahami materi tersebut”.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor

penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini ditandai dengan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dan juga lingkungan sekitar sehingga siswa tersebut tidak mempunyai semangat dalam mempelajari materi sistem reproduksi. Meskipun mendapatkan motivasi dari luar atau lingkungan sekitar tetapi dari dalam siswa tersebut motivasi belajarnya kurang, maka siswa juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi dalam diri siswa akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

e) Kondisi jasmani

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada indikator kondisi jasmani di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 53,61% dengan kriteria sedang, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 71,53% dengan kriteria tinggi.

Dilihat dari hasil rata-rata antara dua kelas tersebut, indikator kondisi jasmani di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata paling tinggi dari pada kelas XI IPA 2 yang berada pada kriteria sedang. Meskipun di kelas XI IPA 2 memperoleh kriteria sedang, tidak menutup kemungkinan bahwa di kelas tersebut terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari sistem reproduksi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa

kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “Iya kak, kondisi jasmani memang mempengaruhi kegiatan belajar saya kak. Pada jam pelajaran biologi di materi sistem reproduksi, fisik saya lemah mungkin karena saya kelelahan sehingga menyebabkan saya mengantuk di kelas dan saya memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi tersebut”.

S2: “Iya kak, saya sering kesulitan memahami materi terkadang memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi tersebut. Hal ini mungkin karena saya sedang kecapekan sehingga saya kurang berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran”.

S3: “Pada saat mengikuti pembelajaran pada materi sistem reproduksi saya kurang berkonsentrasi mengikuti pembelajaran sehingga saya kesulitan memahami materi tersebut kak. Mungkin karena jam pelajaran biologi di jam siang jadi semangat mengikuti pembelajaran sudah berkurang soalnya tubuh sudah tersa capek kak”.

S4: “Hal itu sudah sering terjadi sama saya kak. Kalau saya sudah merasa capek dan mengantuk saya akan kesulitan memahami materi karena kurang berkonsentrasi. Seperti pada materi sistem reproduksi ini kak, kan banyak teorinya jadi butuh konsentras yang tinggi untuk memahami materi tersebut kak. Apalagi jam pelajaran biologi berada di jam siang kak, jadi tubuh sudah mulai lelah dan mengantuk”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Seperti yang saya bilang tadi mbak. Kondisi tubuh anak-anak juga mempengaruhi proses belajar mereka. Apalagi pada pelajaran biologi yang banyak teori dan juga bahasa ilmiah yang mungkin dianggap sulit bagi mereka. Sehingga untuk memahami materi tersebut butuh konsentrasi yang tinggi. Ketika kondisi jasmani mereka sudah lemah mereka akan merasa capek, mengantuk dan kurang berkonsentrasi ketika mendengar penjelasan guru. Sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk memahami materi atau mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi tersebut”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi jasmani siswa merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas I IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Jika kondisi jasmani siswa lemah maka akan mempengaruhi proses belajar siswa, siswa akan mengalami kelelahan, mudah mengantuk dan kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mempelajari sistem reproduksi di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 63,89% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 63,04% dengan kriteria tinggi. Dihat dari perhitungan angket pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 persentase faktor eksternal lebih tinggi dari pada faktor internal baik di kelas XI IPA 2 maupun kelas XI IPA 5 sehingga bisa dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan

faktor yang paling berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Faktor eksternal ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Hasil dari perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar pada faktor keluarga di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 55,83% dengan kriteria sedang, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 54,17% dengan kriteria sedang. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar yang tergolong sedang. Faktor keluarga terdiri dari beberapa indikator diantaranya cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh atau bimbingan dari orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara mendidik anak

Dari hasil perhitungan angket pada indikator cara mendidik anak kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 68,48% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 65,44% dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator cara mendidik anak merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang

dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “tidak kak, orang tua saya tidak pernah mengecek nilai tugas atau nilai ulangan saya kak. Paling orang tua saya cuma bertanya ada PR atau nggak, gitu saja sih kak.”

S2: “tidak kak, orang tua saya tidak pernah mengecek nilai ulangan atau nilai tugas saya kak, mereka sibuk dengan pekerjaannya kak”

S3: “Kalau mengecek nilai sih kadang-kadang kak. Mungkin mengecek niainya ketika sudah rapotan itu kak. Kalau misal saya mendapat nilai yang rendah, paling orang tua menyuruh saya belajarnya lebih giat lagi gitu saja sih kak, mereka tidak terlalu mempermasalahkan yang penting saya sekolah”.

S4: “tidak kak, orang tua saya tidak pernah bertanya atau mengecek nilai kak, paling hanya menyuruh saya belajar gitu saja kak.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Cara didik orang tua juga mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Ketika siswa sudah pulang dari sekolah sudah tanggung jawab orang tua untuk memantau belajar anak. Jika orang tua selalu memantau kemajuan belajar anak, insyaallah akan berpengaruh penting pada keberhasilan anak. Anak tersebut akan selalu termotivasi untuk selalu belajar karena dukungan dari orang tua yang selalu memantau dan memberi semangat pada kemajuan anak tersebut. Berbeda dengan orang tua yang selalu sibuk sendiri dengan pekerjaannya sehingga jarang memantau kemajuan atau perkembangan belajar

anak, anak tersebut akan merasa malas untuk belajar karena tidak ada dorongan atau bimbingan dari orang tua untuk selalu belajar”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik anak merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anak, akan menjadi penyebab anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Berbeda dengan orang tua yang selalu memantau perkembangan atau kemajuan belajar anak, maka anak tersebut akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga hal tersebut akan mendukung kemajuan belajar anak.

b) Hubungan orang tua dan anak

Dari hasil perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar pada indikator hubungan orang tua dan anak di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 65,17% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 58,73% dengan kriteria sedang. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil indikator hubungan orang tua dan anak di kelas XI IPA 2 lebih tinggi dari kelas XI IPA 5 yang berada pada kriteria sedang. Meskipun berada pada kriteria sedang tidak menutup kemungkinan terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar karena indikator

hubungan orang tua dan anak. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “iya kak, orang tua saya memberikan kasih sayang kepada saya dan perhatian kepada saya, tapi kalau masalah belajar orang tua saya tidak terlalu menekan saya yang penting saya tiap harinya bersekolah”.

S2: “ iya kak, orang tua saya memberikan kasih sayang dan perhatian kepada saya, tapi kalau belajar mereka tidak pernah memperhatikan kemajuan belajar saya”

S3: “iya kak, tapi itu hanya ibu saya kak. Kalau ayah saya orangnya keras kak, kalau masalah belajar ayah saya tidak terlalu memperhatikan, beliau sibuk bekerja kak”.

S4: “iya kak, alhamdulillah orang tua saya selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada saya kak”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Hubungan orang tua dan anak juga berpengaruh pada kegiatan belajar anak mbak. Kalau misalkan orang tuanya jarang memberikan perhatian apalagi dalam hal belajar akan berpengaruh pada keberhasilan belajar anak. Apalagi orang tua yang bersikap keras kepada anak dan hanya mementingkan pekerjaan sampai lupa dengan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak. Hal ini yang menyebabkan ketika di sekolah anak-anak menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran dan

mereka hanya main-main di kelas misal main game online sampai lupa dengan kewajiban belajar mereka”.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Jika orang tua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian apalagi dalam hal belajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Hal ini menyebabkan ketika berada di sekolah siswa tersebut akan malas untuk mengikuti pembelajaran.

c) Contoh atau bimbingan dari orang tua

Berdasarkan hasil persentase perhitungan angket, pada indikator contoh atau bimbingan dari orang tua di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 47,24% dengan kriteria sedang.

Sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar

49,35% dengan kriteria sedang. Meskipun dari kedua kelas

tersebut memperoleh persentase dengan kriteria sedang tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh indikator tersebut. Hal ini

juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti

dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru

pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: alhamdulillah kak orang tua selalu memberikan bimbingan yang baik terhadap saya kak.

S2: sepertinya orang tua saya kurang memberikan bimbingan atau contoh yang baik terhadap saya, dilihat ketika di rumah kedua orang tua saya selalu bertengkar dihadapan anak-anaknya kak.

S3: kalau orang tua saya jarang memberikan bimbingan kepada saya kak soalnya mereka terlalu sibuk dengan kerjanya kak.

S4: alhamdulillah orang tua saya selalu memberikan contoh atau bimbingan yang baik kepada saya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“iya mbak contoh atau bimbingan dari orang tua berperan besar terhadap keberhasilan anak. Jika orang tua kurang memberikan contoh, arahan ataupun bimbingan yang baik terutama dalam proses belajar anak akan mengakibatkan anak tersebut bisa jadi belajarnya kurang terarah. Begitu pula dengan orang tua misalkan memberikan contoh yang kurang baik terhadap anak seperti melakukan tindak kekerasan ketika berada di rumah, hal tersebut akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut dan bisa juga ditiru oleh anaknya. Maka dari itu contoh atau bimbingan yang baik dari orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terutama dalam proses belajar anak.”

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa contoh atau bimbingan merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari

sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Jika orang tua bisa memberikan contoh atau bimbingan yang baik terhadap anak terutama dalam proses belajarnya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Sebaliknya jika orang tua tidak bisa memberikan contoh atau bimbingan yang baik terhadap anak terutama dalam proses belajar anak, maka akan menghambat keberhasilan belajar anak.

d) Suasana rumah atau keluarga

Hasil perhitungan angket pada indikator suasana rumah atau keluarga di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 53,09% dengan kriteria sedang, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 66,12% dengan kriteria tinggi. Dilihat dari persentasi hasil rata-rata pada indikator suasana rumah atau keluarga kelas XI IPA 5 lebih tinggi dari pada kelas XI IPA 2 yang berada pada kriteria sedang. Meskipun XI IPA 2 berada pada kriteria sedang, tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan indikator tersebut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan

siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “Kurang mendukung kak, soalnya setiap saya mau belajar tetangga saya menghidupkan sound syistem jadinya rame kak buat belajar”

S2: “kurang mendukung kak, karena dirumah sedang ada maslah keluarga kak, jadi sering ada pertengkarannya. Jadi saya tidak fokus untuk belajar”

S3: “Kurang mendukung kak, karena di rumah saya banyak anak kecil jadi ramai. Jadi kalau mau belajar saya kesulitan kak”.

S4: “Mendukung kak, di rumah saya pedesaan jadi jauh dari keramaian. Jadi untuk belajar alhamdulillah tenang dan tidak terganggu”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Suasana rumah atau lingkungan sekitar juga menurut saya mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Ketika belajar kita butuh suasana yang tenang nyaman, sehingga mendukung kegiatan belajar kita. Kalau misalkan terdapat tetangga sebelah ramai atau rumahnya berada di pinggir jalan raya menurut saya itu akan mengganggu kegiatan belajar kita karena kita tidak bisa fokus dan berkonsentrasi ketika belajar”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa suasana rumah atau keluarga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Suasana rumah atau keluarga yang nyaman dan tentram akan mendukung kegiatan belajar siswa di rumah. Sebaliknya jika suasana rumah atau keluarga ramai, misalkan disebabkan oleh

suara kendaraan dikarenakan posisi rumah berada di dekat jalan raya, keadaan dalam rumah sering terdapat pertengkaran atau juga disebabkan karena terdapat tetangga yang ramai, hal ini akan menyebabkan siswa tersebut akan terganggu ketika akan melakukan kegiatan belajar di rumah. Dikarenakan suasana rumah yang kurang nyaman tersebut akan menjadikan siswa malas belajar atau bisa jadi ketika mendapat tugas mereka tidak mengerjakan, disebabkan kegiatan belajarnya terganggu.

e) Keadaan ekonomi keluarga

Hasil perhitungan angket pada indikator keadaan ekonomi keluarga di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 45,18% dengan kategori rendah, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 31,24% dengan kriteria rendah. Meskipun pada indikator keadaan ekonomi keluarga di kelas XI IPA berada pada kriteria rendah, tidak

menutup kemungkinan terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan faktor tersebut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “untuk keadaan ekonomi di keluarga saya bisa dibilang biasa saja. Untuk fasilitas belajar alhamdulillah terpenuhi kak. Tapi kalau untuk menyisihkan uang saku untuk menabung, tidak pernah kak, soalnya saya selalu menghabiskan buat jajan”.

S2: “keadaan ekonomi keluarga saya alhamdulillah cukup kak, orang tua saya kan bekerja di jakarta, jadi kalau ada pembayaran di sekolah misalnya bayar spp atau bayar buku saya tinggal minta ke orang tua nanti sama orang tua saya di transfer kak. Kalau uang saku selalu saya habiskan kak, jadi saya tidak pernah menyisihkan uang untuk ditabung”.

S3: “ekonomi keluarga saya bisa dibilang cukup kak, orang tua saya memfasilitasi semua kebutuhan belajar saya kak. Untuk uang saku, saya selalu menghabiskan untuk keperluan saya kak”.

S4: “keadaan ekonomi alhamdulillah cukup kak tidak kekurangan, jadi saya bisa membeli buku untuk bahan belajar kak. Tekadang juga saya menyisihkan uang saku untuk disimpan takut ada keperluan mendadak jadi saya tidak meminta ke orang tua”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya, keadaan ekonomi juga berpengaruh terhadap semangat belajar anak, terkadang ada siswa yang mungkin ekonomi keluarganya bisa dibilang kurang. Hal ini bisa dilihat ketika pembayaran spp telat karena masih belum ada uang untuk membayar, atau ketika anak tersebut membutuhkan buku untuk bahan belajar, orang tua tidak bisa membelikan karena tidak ada uang. Hal tersebut juga akan menyebabkan siswa kesulitan untuk belajar karena tidak adanya buku untuk belajar. Tapi untuk hal ini hanya beberapa siswa saja, namun yang saya lihat sepertinya kebanyakan keadaan ekonomi keluarga siswa rata-rata cukup”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi

kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Bagi siswa yang keadaan ekonominya rendah, siswa tersebut akan mengalami kesulitan ketika membutuhkan bahan ajar untuk membantu kegiatan belajarnya. Hal ini biasanya ditandai dengan, kurangnya fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua, sehingga akan mempengaruhi semangat belajar dari siswa tersebut.

2) Faktor sekolah

Berdasarkan hasil dari perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar pada faktor sekolah di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 71,26% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 70,55% dengan kriteria tinggi. Dilihat dari perolehan persentase angket, faktor sekolah berada pada kriteria lebih tinggi daripada faktor eksternal yang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor

sekolah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi. Faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seorang siswa karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-harinya berada di dalam gedung sekolah. Faktor sekolah terdiri dari beberapa indikator diantaranya metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, reasi siswa dengan siswa, alat pelajaran,

disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas kemampuan anak, keadaan gedung dan metode belajar.

a) Metode mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran siswa di kelas metode mengajar yang digunakan guru ketika menjelaskan materi cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media pembelajaran seperti PPT dan LCD proyektor.

Dilihat dari tabel 4.9 dan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada indikator metode mengajar di kelas XI IPA 2 sebesar 96,73% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 94,51% dengan kriteria sangat tinggi. Dari hasil persentase tersebut, indikator

metode mengajar berada pada kriteria yang sangat tinggi dari pada indikator yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa metode mengajar merupakan faktor tertinggi penyebab kesulitan belajar dalam mempelajari sistem reproduksi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “saya rasa metode yang digunakan pak gandu kurang tepat kak, kebanyakan beliau menerangkannya dengan cara bercerita kak, jadi menurut saya kurang menarik dan kadang penjelasannya sulit dipahami kak. Soalnya menjelaskannya sedikit, banyak ceritanya kak”.

S2: “kayaknya kurang tepat kak soalnya ketika pak gandu menerangkan saya kurang faham kak. Tapi saya suka cara mengajarnya santai banyak ceritanya jadi tidak terlalu fokus ke pelajaran yang membuat saya pusing kak.”.

S3: “kurang tepat kak, lebih ke metode ceramah jadi kurang menarik untuk saya soalnya kalau menerangkan kadang membuat saya mengantuk kak”.

S4: “kurang tepat kak. Pak gandu lebih sering menggunakan metode ceramah kak. Tapi kadang juga pake power point tapi jarang kak paling satu atau dua kali. Untuk di materi sistem reproduksi ini kita disuruh membuat bagian atau alat-alat reproduksi kak terus kita disuruh ke depan untuk menjelaskan.”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal

tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“memang metode mengajar mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, jika kita menggunakan metode yang kurang tepat siswa akan mengalami kesulitan belajar karena materi yang disampaikan sulit dipahami. Saya memang sering menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi, karena anak-anak kalau tidak dijelaskan dengan rinci mereka masih kurang faham dengan materi yang dipelajari. Tapi kelemahan kalau menggunakan metode ceramah, terdapat anak-anak merasa bosan ketika di kelas. Untuk dimateri sistem reproduksi saya menggunakan metode PBL mbak. Untuk dimateri sistem reproduksi saya memberi tugas

anak-anak membuat bagian-bagian alat reproduksi dan digambar dengan sebagus mungkin. Setelah itu anak-anak saya suruh menjelaskan di depan. Tujuan saya menggunakan metode PBL ini agar anak-anak bisa berpikir secara kritis dalam mempelajari sistem reproduksi tersebut. namun sepertinya masih terdapat anak-anak yang belum faham dengan materi ini, siswa masih bergantung dengan penjelasan materi dari guru, mereka tidak mencoba untuk mempelajari materi yang dipelajari”.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode mengajar merupakan faktor tertinggi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dikarenakan, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga ketika mengikuti kegiatan pembelajaran siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan metode yang digunakan. Apabila siswa sudah merasa bosan dan kurang tertarik dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru, maka siswa akan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan juga menyebabkan siswa tidak bisa memahami penjelasan materi yang disampaikan guru dengan baik. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Jika guru bisa menerapkan berbagai metode mengajar yang tepat dan lebih menarik, maka siswa akan mudah memahami materi dengan baik serta bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kurikulum

Dari hasil perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar pada indikator kurikulum di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 92,94% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 90,93% dengan kriteria sangat tinggi. Dilihat dari perolehan hasil rata-rata, indikator kurikulum berada pada kriteria tertinggi kedua dari pada indikator yang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dalam materi sistem reproduksi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2

yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA-5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: iya kak saya mengalami kesulitan memahami materi dengan menggunakan kurikulum yang digunakan saat ini kak. Karena siswa dituntut untuk aktif dan harus memahami sendiri materi yang terkadang belum dijelaskan kak “

S2: “menurut saya kurikulum yang saat ini digunakan menyulitkan siswa kak. Soalnya siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang terkadang masih belum dijelaskan. Jad disuruh belajar sendiri”.

S3: “iya kak, dengan kurikulum saat ini saya kesulitan dalam memahami materi kak karena siswa dituntut aktif dan harus bisa memahami materi itu sendiri kak”.

S4: “kurikulum yang digunakan saat ini itu menyulitkan anak-anak sebenarnya kak, sedangkan guru sepertinya kurang bisa mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya setelah kurikulum K13 ini diterapkan di kelas sepertinya siswa mengalami kesulitan mbak. Dibandingkan dengan kurikulum KTSP, kurikulum K13 ini, materi yang diajarkan hanya garis besarnya saja, tidak sedetail KTSP. Dan dengan kurikulum K13 ini anak-anak dituntut untuk selalu aktif di kelas dibandingkan guru, jadi guru tidak banyak menjelaskan. Sehingga dengan hal ini anak-anak merasa kesulitan untuk memahami materi, mereka lebih senang jika guru banyak menjelaskan seperti pada kurikulum KTSP. Tapi kalau menurut saya, lebih enak K13 mbak, karena nantinya anak-anak akan aktif di kelas tidak hanya mendengarkan sehingga pemikiran mereka menjadi berkembang”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Di sekolah ini, menerapkan kurikulum K13, yang mana siswa harus lebih aktif dari pada gurunya dalam mempelajari materi tersebut. Tetapi banyak siswa yang mengeluh tidak memahami materi jika tidak guru tidak menjelaskan materi dengan rinci. Hal ini bertolak belakang

dengan kurikulum yang harus diterapkan di kelas. Namun, apabila guru bisa mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan siswa meskipun dengan menerapkan kurikulum K13, kemungkinan besar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sistem reproduksi. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar, seperti kompetensi materi terlalu padat dan tidak seimbang. Maka disinilah peran guru untuk menyampaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membawa keberhasilan dalam belajar.

c) Relasi guru dengan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas dapat diketahui bahwa hubungan guru dengan siswa terlihat terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan guru yang selalu berinteraktif dengan siswa kelas dan guru menyampaikan materi dengan santai dan tidak tegang.

Berdasarkan hasil persentase dari indikator relasi guru dan siswa di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 36,19% dengan kategori rendah, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 37,05% dengan kriteria rendah. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa indikator relasi guru dengan siswa tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini, bisa disebabkan oleh hubungan antara

guru biologi dengan siswa terjalin harmonis dan baik. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “kalau hubungan pak gandu sama siswa baik kak, soalnya pak Gandu orangnya hamble dan santai kak cara mengajarnya”.

S2: “hubungan guru dengan siswa bisa dibilang baik kak, soalnya pak Gandu orangnya santai nggak killer seperti guru yang lain kak, hanya saja kalau memberikan tugas terlalu banyak kak”

S3: “hubungannya dengan siswa baik kak, di kelas orangnya interaktif dan cara mengajarnya santai kak”

S4: “menurut saya hubungan guru dan siswa selama ini baik kak, orangnya baik, santai, dan interaktif kalau di kelas”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau hubungan saya dengan anak-anak alhamdulillah bisa dibilang baik mbak, selama di kelas saya berusaha untuk mencari cara agar anak-anak senang ketika saya mengajar, jadi tidak terlalu menekan pada belajarnya anak-anak, sehingga kalau di kelas saya buat pelajaran menjadi santai tapi tetap fokus pada proses pembelajaran”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa relasi antara guru biologi dengan siswa terjalin baik dan

harmonis, sehingga dapat dikatakan pada indikator ini sedikit berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Hubungan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan belajar anak. Artinya, sesempurna apapun metode yang digunakan, namun hubungan guru dengan siswa tidak terjalin harmonis maka akan menciptakan hal-hal yang tidak diinginkan.

d) Relasi siswa dengan siswa

Pada indikator relasi siswa dengan siswa di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 56,37% dengan kategori sedang, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 53,94% dengan kriteria sedang. Dari hasil persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa relasi siswa dengan siswa merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar siswa

dalam kriteria sedang. Hal ini, bisa disebabkan oleh hubungan antara guru biologi dengan siswa terjalin harmonis dan baik. Pernyataan ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan

siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “hubungan saya dengan teman kelas biasa saja kak, soalnya saya jarang bermain dengan teman di kelas kak, saya lebih senang berkumpul dengan kakak kelas kak. Tapi kalau dalam mengerjakan tugas anak-anak saling membantu “.

S2: “hubungan saya dengan teman kelas baik kak, soalnya ketika saya mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas, saya dibantu dengan teman-teman kak”.

S3: “hubungan dengan teman-teman baik kak, tapi kalau masalah belajar kayaknya kurang kompak kak, soalnya tidak ada kelompok belajar, jadi motivasi belajar berkurang kak”.

S4: “kalau dalam hal bermain hubungan dengan anak di kelas baik kak, kalau masalah belajar kurang baik kak, soalnya tidak ada kegiatan atau kelompok belajar, jadi ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi tidak bisa dipecahkan kak. Mungkin kalau di kelas lain mereka membuat kelompok belajar sendiri jadi ketika mendapatkan tugas bisa dikerjakan bersama”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku

guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya hal tersebut juga penyebab faktor kesulitan belajar siswa, ketika saya lihat di kelas yang saya ajar memang terdapat beberapa siswa di kelas seperti membuat kelompok belajar sendiri seperti ketika mendapat tugas mereka berkumpul untuk mengerjakan bersama sehingga ketika dikumpulkan nilainya sama dan bagus. Beda lagi dengan siswa yang tidak memiliki kelompok belajar ketika mengerjakan tugas seperti kurang semangat mungkin ketika mengalami kesulitan tidak ada yang membantu jadi berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Tapi tidak semuanya begitu, ada juga yang meskipun tidak ada kelompok belajar tapi mungkin dalam dirinya ada motivasi dan bakat dalam belajar biologi, siswa tersebut tidak mengalami kesulitan”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa relasi siswa dengan siswa merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Sikap dan tingkah laku antarsiswa di sekolah akan saling mempengaruhi. Jika relasi antar siswa terjalin baik, apalagi dalam hal belajar dengan membentuk kelompok belajar sendiri, maka hal tersebut akan mendukung kegiatan belajar siswa tersebut, seperti ketika salah satu siswa tidak mengerti dengan materi sistem reproduksi kemudian siswa yang lain membantu siswa tersebut menjelaskan materi yang tidak dipahami. Dengan adanya relasi antar siswa dalam hal belajar terjalin dengan baik, maka prestasi belajarnya pun akan meningkat. Berbeda dengan siswa yang memang relasi antar siswa terjalin dengan baik, namun dalam hal kegiatan belajar tidak terjalin dengan baik, seperti ketika siswa berkumpul di kelas bukan untuk belajar tetapi bermain game online, hal tersebut akan menjadi faktor penyebab kesulitan belajar.

e) Alat pelajaran

Dari hasil perhitungan angket pada indikator alat pelajaran kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 58,83% dengan kriteria sedang, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 57,69% dengan kriteria

sedang. Dengan hasil persentase tersebut, indikator alat pelajaran menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar dalam kriteria sedang. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “kalau menurut saya alat pelajaran seperti buku paket menurut saya lengkap karena semua siswa dapat semua. Tapi kalau sarana dan prasaran di Lab IPA mungkin kurang lengkap, soalnya selama di kelas XI kita hanya sekali di ajak ke Lab sama Pak Gandu”

S2: “kalau menurut saya peralatan di Lab IPA kurang lengkap kak, mungkin ada beberapa alat yang masih belum ada”

S3: “kalau alat pelajaran seperti buku paket lengkap kak, tapi kalau Lab IPA saya kurang tau kak soalnya kita jarang melakukan praktek di Lab”

S4: “menurut saya alat pelajaran seperti buku paket, terus media pelajaran sepertinya lengkap kak. Kalau di Lab IPA saya kurang tau kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Kurangnya alat pelajaran memang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Seperti di Lab IPA memang masih ada beberapa ada yang kurang lengkap jadi ada beberapa materi yang diperlukan adanya praktek tidak bisa dilakukan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alat peajaran merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Di laboratorium IPA, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap sehingga tidak semua materi biologi melakukan praktikum. Hal ini menjadi penyebab faktor kesulitan belajar siswa dikarenakan siswa hanya belajar secara teori dan latihan soal tanpa adanya praktikum yang nantinya akan mudah dipahami oleh siswa.

f) Disiplin sekolah

Hasil perhitungan angket pada indikator disiplin sekolah di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 78,48% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 76,81% dengan kriteria

tinggi. Dari persentase tersebut, disiplin sekolah merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar dengan kriteria tinggi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan

siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “iya kak, kalau di biologi kak kalau misal pengumpulan tugas telat ada pengurangan nilai kak jadi kalau misal saya mengumpulkannya sangat telat nilai saya jadi jelek kak”.

S2: “iya kak, kalau ada pengumpulan tugas yang terlambat nanti ada pengurangan nilai kak”.

S3: “untuk disiplin sekolah ada kak, misal ada pengurangan nilai jika terlambat mengumpulkan kak. Terus guru juga ketika masuk kelas selalu tepat waktu kak”.

S4: “iya kak untuk disiplin sekolah guru menerapkan pengurangan nilai untuk siswa yang terlambat mengumpulkan kak. Jadi misal dari tugasnya saja kita mendapatkan nilai yang kurang bagus terus ditambah kita terlambat mengumpulkan tugas nilai kita akan semakin rendah dan itu pun saya pernah mengalaminya kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Untuk disiplin sekolah memang saya menerapkan pengurangan nilai bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas misalnya jika terdapat anak yang terlambat satu hari meskipun tugasnya nilainya bagus tapi terlambat mengumpulkan nilainya akan dikurangi 5 itu kalau sehari kalau dua hari dikurangi 10 dan seterusnya. Hal ini saya terapkan agar anak-anak bisa disiplin ketika mengumpulkan tugas dan tidak terlalu mengentengkan tugas yang diberikan guru. Meskipun nilainya bagus tapi kalau terlambat mengumpulkan tugas dari waktu yang ditetapkan akan mendapatkan nilai rendah. Namun dengan diterapkannya disiplin sekolah seperti di atas kebanyakan anak-anak merasa keberatan karena nilai tugas yang didapat banyak yang menjadi rendah”.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru biologi dapat disimpulkan bahwa disiplin sekolah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa kriteria tinggi dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Guru biologi menerapkan disiplin sekolah dengan adanya pengurangan nilai bagi siswa yang terlambat pengumpulan tugas. Semakin terlambat mengumpulkan tugas, nilai yang didapatkan siswa akan semakin rendah. Namun dengan diterapkannya pengurangan nilai tersebut kebanyakan anak-anak merasa keberatan karena nilai tugas yang didapat banyak yang menjadi rendah. Tetapi hal ini bertujuan agar siswa menjadi disiplin dalam pengumpulan tugas dan tidak menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru. Terciptanya kedisiplinan sekolah akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

g) Waktu sekolah

Pada indikator waktu sekolah di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 88,52% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan di kelas XI PA 5 mendapatkan hasil rata-rata sebesar 89,23% dengan kriteria sangat tinggi. Dilihat dari hasil persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa indikator

waktu sekolah menjadi faktor tertinggi ketiga penyebab kesulitan belajar di kelas XI IPA. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “untuk durasi waktu sekolah kurang optimal kak. Soalnya terlalu lama kak, apalagi misal pelajaran biologi ada di jam terakhir kak, anak-anak sudah capek jadi kurang fokus mengikuti kegiatan belajar kak”.

S2: “iya kak durasi waktu sekolah saat ini memang membuat anak-anak kelelahan di jam akhir kak, itu anak-anak tidak akan fokus mengikuti pelajaran kak, pasti banyak yang kurang semangat kak”.

S3: “iya kak durasi waktu sekolah yang diterapkan saat ini memang kurang optimal kak, apalagi jam biologi ada di jam terakhir kak anak-anak sudah capek kak, jadi kurang semangat dan kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran kak jadinya tidak bisa memahami dengan cepat penjelasan guru kak”.

S4: “memang untuk jam biologi di jam terakhir kak jadi anak-anak sudah capek dan kurang semangat kak, jadi di kelas teman-teman banyak yang mengantuk kadang tidak mendengarkan penjelasan guru”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Memang salah satu penyebab kesulitan belajar siswa yaitu waktu sekolah. Apalagi sekarang sekolah menerapkan full day scholl jadi durasi sekolah sangat

lama sehingga kegiatan pembelajaran yang jam belajarnya ada di jam akhir akan kurang optimal. Karena anak-anak banyak yang capek, kurang semangat, mengantuk, dan lain-lain. Jadi mereka kurang berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu menyebabkan anak-anak kesulitan memahami penjelasan materi yang sudah diberikan”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu sekolah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar kriteria sangat tinggi dalam dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Dengan menerapkan full day school, durasi waktu sekolah menjadi lebih panjang sehingga pembelajaran yang berada di jam akhir akan berjalan kurang optimal. Hal ini dikarenakan kondisi dari siswa yang tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang. Jadi pemilihan waktu yang tepat dapat memberi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa.

h) Standar pelajaran di atas kemampuan anak

Dari hasil perhitungan angket aktor penyebab kesulitan belajar pada indikator standar pelajaran di atas kemampuan anak di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil rata-rata sebesar 86,91% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 85,74% dengan kriteria sangat tinggi. Dilihat dari hasil persentase tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa standar pada indikator ini menjadi salah satu faktor tertinggi keempat penyebab kesulitan belajar siswa

daripada indikator lainnya di kelas XI IPA. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “menurut saya kak, pelajaran biologi ini lumayan sulit kak, kayak materi sistem reproduksi ini, gampang-gampang susah, susahnya ini banyak bahasa ilmiahnya dan banyak teorinya sehingga saya sebenarnya kesulitan memahami materi dan guru menuntut kita untuk faham dan harus bisa meskipun belajar sendiri. Jadi dengan kesulitan itu saya sering mendapatkan nilai rendah”.

S2: “iya kak menurut saya materi bologi ini di atas kemampuan saya kak. Terkadang meskipun sudah dijelaskan saya masih banyak yang belum faham kak tapi guru menuntut kita untuk harus faham materi tersebut”.

S3: “menurut saya biologi ini pelajaran yang lumayan sulit karena kita dituntut untuk faham sedangkan banyak bahasa ilmiah dan teori yang bahasanya sulit difahami kalau tidak dijelaskan dengan baik sama guru kak. Jadi saya sering mendapat nilai rendah kak”.

S4: “pelajaran biologi khususnya materi sistem reproduksi ini memang gampang-gampang susah kak, banyak bahasa ilmiah yang membuat saya sulit menghafal dan membedakannya. Dan juga terdapat mekanisme pembentukan gamet yang menurut saya sulit memahami materi tersebut, dan terkadang juga guru sepertinya menuntut kita untuk faham dengan materi yang diajarkan meskipun sebenarnya saya masih kurang faham kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Standar pelajaran kalau di atas kemampuan siswa memang akan menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar, dimana anak-anak dituntut mau bagaimanapun harus faham. Apalagi dengan kurikulum yang digunakan saat ini, anak-anak dituntut untuk mengali sendiri dan mempelajari sendiri materi tersebut, dan guru hanya membantu jika mereka mengalami kesulitan. Dengan hal ini menurut saya, bagi siswa yang mempunyai kemampuan memahami materi rendah mereka akan kesulitan jika mereka mempelajari sendiri mereka butuh penjelasan yang lebih detail dari guru, apalagi materi reproduksi ini banyak bahasa ilmiah dan juga terdapat beberapa mekanisme pembentukan atau siklus yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci. Tapi bagi siswa yang mungkin memiliki kemampuan tinggi untuk memahami materi, mereka akan belajar mandiri dan mencari informasi pembelajaran di internet untuk membantu mereka memahami materi tersebut”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa standar pelajaran di atas kemampuan siswa menjadi salah satu

faktor penyebab kesulitan belajar dengan kriteria sangat tinggi dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA

Negeri Arjasa Jember. Guru yang menuntut standar pelajaran di atas kemampuan siswa akan mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu dan takut kepada guru. Berdasarkan teori belajar, perkembangan psikis dan kemampuan siswa berbeda-beda, oleh karena itu dalam penguasaan materi guru harus menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

i) Keadaan gedung

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas, dapat diketahui bahwa keadaan gedung atau ruangan kelas terlihat luas dan nyaman sehingga mendukung kegiatan pembelajaran khususnya pada materi sistem reproduksi.

Pada indikator keadaan guru, di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 38,42% dengan kriteria rendah, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 40,18% dengan kriteria rendah. Dilihat dari persentase di atas, dapat dinyatakan bahwa keadaan gedung tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPA. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2

yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA-5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “untuk keadaan kelas dan lingkungan sekitar nyaman dan luas kak, meskipun dekat dengan jalan raya tapi kelas kita ada di belakang jadi tidak terlalu rame dengansuara kendaraan kak”.

S2: “iya kak untuk kelas kita nyaman dan luas kak, jadi mendukung kegiatan belajar kak”.

S3: “untuk kelas alhamdulillah nyaman dan luas kak”.

S4: “iya kak kelas kita nyaman dan luas, jadi mendukung kegiatan belajar kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Untuk keadaan gedung dan sekitarnya, menurut saya alhamdulillah nyaman mbak, kelas semuanya luas tidak ada yang sempit dan meskipun dekat dengan jalan raya, tapi letak kelas ada di belakang jadi suara kendaraan tidak terlalu kedengaran mbak”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan gedung merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Namun di kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember, keadaan gedung tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini dikarenakan keadaan gedung dan sekitar sekolah nyaman dan keadaan kelas yang luas, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran.

j) Metode belajar

Hasil perhitungan angket faktor kesulitan belajar pada indikator metode belajar di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 79,24% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 79,52% dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode belajar siswa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam kriteria tinggi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA

2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “memang saya kesulitan untuk membagi waktu kak, dan jarang sekali belajar di rumah kak. Dan saya belum bisa memilih cara belajar yang tepat kak”.

S2: “sebenarnya kalau di rumah saya kesulitan membagi waktu belajar kak. Kan pulang dari sekolah sudah sore kak, jadi pulang sekolah istirahat kak, terus kadang habis maghrib saya ada kegiatan di rumah kak kadang pulang malam jadi tidak sempat untuk belajar kak”.

S3: “untuk metode belajar saya masih belum tepat kak, soalnya saya tidak bisa membagi waktu saya untuk belajar kak”.

S4: “memang saya kesulitan membagi waktu untuk belajar kak, kalau sudah di rumah ada saja kegiatan yang menghambat saya untuk belajar kak. Terkadang ada waktu longgar untuk belajar, saya belajar sebentar habis itu ketiduran kak, mungkin karena kecapekan kak, soalnya kan dari pagi sudah sekolah sampai sore”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Untuk metode belajar dari anak itu sendiri memang berpengaruh mbak. Jika anak tersebut tidak bisa memilih metode belajar yang tepat maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Dan juga kalau misal anak tersebut bisa membagi waktu untuk belajar dan juga mempunyai metode belajar yang tepat maka akan membantu mereka dalam proses belajar mereka. Jika anak tersebut dalam kelas saja sudah tidak bisa memahami materi terus di rumah mereka tidak bisa

mengulang atau mempelajari lagi materi yang sudah di ajarkan., kemungkinan besar mereka akan terus kesulitan memahami materi tersebut”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode belajar merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan kriteria tinggi dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar dengan baik dan juga tidak bisa menggunakan metode belajar dengan tepat, sehingga mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru mengenai cara belajar dan pembagian waktu yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang maksimal.

3) Faktor masyarakat

Dari hasil perhitungan angket faktor penyebab kesulitan belajar pada faktor masyarakat di kelas XI IPA 2 memperoleh hasil

rata-rata sebesar 64,60% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas

XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 64,14% dengan kriteria tinggi. Dilihat dari hasil persentase tersebut, dapat dinyatakan

bahwa faktor masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab

kesulitan belajar. Faktor masyarakat terdiri dari beberapa indikator

diantaranya teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam

masyarakat dan media massa.

a) Teman bergaul

Dari hasil perhitungan angket pada indikator teman bergaul di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 67,03% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 64,13% dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa teman bergaul merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan kriteria tinggi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “iya kak, soalnya kebanyakan teman saya jarang mengajak saya kayak belajar kelompok, tapi malah sering mengajak saya hanya bermain-main kak”.

S2: “iya kak, karena saya sering diajak teman-teman kak main game, jadi kalau malam tidak sempat belajar kak”.

S3: “iya kak, kalau malam memang saya sering diajak teman saya berkumpul dengan teman-teman kak, buat mabar kak. Jadi sering lupa tidak belajar kak”.

S4: “iya kak, memang saya punya beberapa teman dekat dan sering ngumpul kak, tapi tidak buat belajar kak, hanya kumpul-kumpul biasa kak. Sebenarnya kak, kalau teman-teman saya mengajak untuk membuat kelompok belajar mungkin bisa membuat saya semangat buat belajar kak.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Memang teman itu sangat berpengaruh mbak. Kalau teman dekatnya bisa mengajak anak tersebut ke hal yang positif misalnya mengajak anak tersebut untuk belajar bareng atau membuat kelompok belajar itu tadi, kemungkinan besar akan membantu proses belajar anak tersebut dan dia akan bersemangat untuk belajar. Tetapi jika teman tersebut mengajak ke hal negatif misal mengajak untuk bermain game sampai malam, jadi anak tersebut akan lupa terhadap kewajiban belajarnya, hal itu menyebabkan anak tersebut sering lupa mengerjakan tugas dari guru sehingga menghambat pengumpulan tugasnya”.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa teman bergaul merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar dengan kriteria tinggi dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Jika siswa memiliki teman yang membawa pengaruh positif untuk keberhasilan belajarnya, hal tersebut akan mendukung kegiatan belajarnya dan keberhasilannya.

Sebaliknya jika siswa tersebut dekat dengan teman yang membawa pengaruh negatif seperti selalu diajak bermain game online atau perilaku negatif lainnya sehingga lupa dengan kewajiban belajarnya, maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan belajarnya.

b) Lingkungan tetangga

Pada indikator lingkungan tetangga, di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 46,45% dengan kriteria sedang, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh rata-rata sebesar 48,05% dengan kriteria sedang. Dari persentase tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan tetangga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan kriteria sedang. Meskipun berada pada kriteria sedang, tidak menutup kemungkinan, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan indikator tersebut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “kalau di rumah ada beberapa yang lulusan universitas, dan juga ada beberapa anak yang masih kuliah kak. tapi ada juga tetangga yang tidak berpendidikan tinggi dan menganggur juga ada tapi tidak banyak”.

S2: “di lingkungan sekitar rumah jarang yang lulus SMA melanjutkan kuliah mbak, mungkin ada tapi sedikit, kalau di rumah banyak yang lulus SMA kerja atau nggak gitu nikah kak. Tapi kalau saya pengen lulus SMA nerusin kuliah kak”.

S3: “kalau di rumah banyak yang kuliah kak, dan ada juga yang sudah lulus, jadi pekerjaannya ada yang jadi guru gitu kak”.

S4: “kalau tetangga di rumah anak-anaknya banyak yang nerusin kuliah kak, ada juga yang sudah jadi guru, terus kerja di bagian akutansi seperti tetangga dekat rumah kak. Tapi juga ada beberapa anak yang lulus SMA terus kerja atau nikah tapi nggak banyak kak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Lingkungan tetangga juga berpengaruh mbak, misal tetangganya ada yang mabuk-mabukan terus merokok itu takutnya kalau anak tersebut pergaulannya tidak dijaga dengan baik takutnya mereka akan ikut-ikutan khususnya anak laki-laki. Misal lingkungan tetangga sekitarnya banyak yang kuliah atau berpendidikan tinggi insyaallah anak tersebut juga akan termotivasi dengan sendirinya”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan tetangga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi

kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Lingkungan tetangga yang memberikan pengaruh positif seperti mempunyai tetangga yang banyak meneruskan sekolah sampai pendidikan tinggi, akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa tersebut untuk bersemangat belajar hingga meneruskan sekolah sampai tingkat pendidikan yang tinggi. Sebaliknya jika mempunyai tetangga yang memberikan pengaruh negatif seperti sering berkumpul untuk bergadang, mabuk-mabukan, merokok dan banyak yang

tidak meneruskan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi sehingga banyak menganggur. Hal ini akan berdampak buruk jika siswa tersebut mudah terpengaruh olehnya, sehingga ia akan ikut-ikutan bergadang dan lupa akan kewajiban belajarnya.

c) Aktivitas dalam masyarakat

Pada indikator aktivitas dalam masyarakat di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 61,21% dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 62,45% dengan kriteria tinggi. Dari persentase tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas dalam masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa di kelas XI IPA dengan kriteria tinggi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa, XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “iya kak, saya mengikuti beberapa ekstrakurikuler kak jadi kesulitan membagi waktu belajar”.

S2: “iya kak, saya mengikuti beberapa organisasi kak, jadi terkadang ketika di jam pelajaran saya sering izin untuk rapat kegiatan organisasi jadi sering ketinggalan pelajaran kak”.

S3: “iya kak, saya hanya mengikuti satu organisasi kak, tapi sering rapat jadi sering izin meninggalkan kelas”.

S4: “iya kak, kalau saya mengikuti ekstrakurikuler, tapi kegiatannya di luar jam pelajaran kak, jadi saya tidak meninggalkan kelas, tapi kalau sudah ikut ekstrakurikuler ketika sudah di rumah saya tidak belajar kak, soalnya capek”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi memang baik tapi kalau misal tidak bisa membagi waktu belajar juga akan merugikan anak itu sendiri, apalagi kegiatannya sampai meninggalkan kelas, anak tersebut akan ketinggalan pelajaran dan ditambah di rumah mereka tidak belajar. Hal itu akan menghambat proses belajar mereka. Yang saya harapkan dari anak-anak, meskipun mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi mereka harus tetap ingat dengan kewajiban mereka sebagai pelajar, sehingga harus benar-benar bisa membagi waktu mereka untuk belajar agar kegiatan belajar mereka tidak terganggu”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan kriteria tinggi dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa yang mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler mereka akan sibuk dengan kegiatannya bahkan banyak yang ketinggalan pelajaran dikarenakan selalu izin untuk kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler tersebut. Bagi siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi, mereka akan melupakan kewajibannya.

d) Media massa

Dari hasil perhitungan angket faktor kesulitan belajar pada indikator media massa, di kelas XI IPA 2 memperoleh rata-rata sebesar 83,74% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan di kelas XI IPA 5 memperoleh hasil rata-rata sebesar 81,94% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa media massa merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2, siswa XI IPA 5 dan juga guru pengampu mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Aura Eka Ananda (S1), Harish Ramadhani (S2), dan siswa XI IPA 5 yaitu Alex Saputra (S3) dan Ferlinda Rizka Aulia (S4).

S1: “kalau hp memang sering saya gunakan untuk main tiktok, ig atau lainnya kak, kalau buat belajar paling kalau ada tugas dari guru kak”

S2: “kalau hp memang sering saya gunakan untuk main game atau main medsos lainnya kak daripada buat belajar”.

S3: “memang kak saya sering menggunakan hp untuk bermain game dengan teman-teman daripada belajar”.

S4: “kalau ada tugas dari guru memang saya buat untuk belajar kak, tapi selebihnya sering digunakan untuk main Tiktok, ig atau media sosial lainnya”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Gandu Widiono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan bahwa:

“Media massa juga berpengaruh bagi belajar anak, jika anak tersebut bisa memanfaatkan media massa dengan baik, seperti untuk belajar, untuk membantu mencari informasi tentang materi yang dipelajari hal tersebut akan membantu proses belajar mereka, tapi ketika mereka tidak memanfaatkan dengan baik seperti main game online atau yang lainnya itu malah akan menghambat kegiatan belajar mereka. Mereka akan lebih bermain game daripada belajar. Tapi dilihat dari kegiatan anak-anak mereka sepertinya lebih sering menggunakan hp untuk bermain game, apalagi Tiktok dari pada belajar”.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang lebih menggunakan media massa seperti gadget hanya untuk bermain game online atau media massa lainnya dari pada untuk belajar. Hal tersebut akan menghambat proses belajar siswa apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media massa atau gadget hanya untuk bermain-main sehingga melupakan tugas belajarnya.

3. Upaya Mengatasi Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember

Untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember, guru melakukan remedial terhadap siswa yang memperoleh nilai ulangan rendah atau di bawah KKM 80. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memperbaiki nilai ulangan sistem reproduksi tersebut. Apabila setelah

diadakan remedial masih terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah atau di bawah KKM, maka guru memberikan tugas merangkum atau meringkas materi sistem reproduksi untuk memperbaiki nilai remedial tersebut.

Berikut hasil nilai rata-rata remedial siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 pada materi sistem reproduksi yang disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4.8

**Nilai Rata-Rata Remedial Siswa Kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5
Materi Sistem Reproduksi (KKM 80)**

Kelas	Rata-Rata
XI IPA 2	85,30
XI IPA 5	83,33

Berdasarkan tabel nilai rata-rata remedial siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5, dapat diketahui bahwa nilai remedial dari kedua kelas tersebut memperoleh nilai di atas KKM 80. Namun dari nilai remedial dari kedua kelas tersebut masih terdapat beberapa siswa yang

masih memperoleh nilai di bawah KKM, diantaranya di kelas XI IPA 2 terdapat 4 siswa yaitu, Ach. Faiq Maulana Qudsi, Harish Ramadhani, Mohammad Anggara Roby Syahputra, dan Setya Agung Prakoso.

Sedangkan di kelas XI IPA 5 terdapat 5 siswa yaitu Alex Saputra, Arul Pramana, Muhammad Gufron, Dio Alfiano, dan Wildan Hamdani. Dari beberapa siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM 80 setelah dilakukan remedial, maka siswa tersebut mendapat tugas untuk merangkum atau meringkas materi sistem reproduksi sebagai nilai tambahan pada materi sistem reproduksi.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Gandu Widiono, S.Pd, selaku guru biologi kelas XI IPA dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi, beliau memaparkan bahwa:

“untuk upaya mengatasi kesulitan belajar siswa yang biasanya di tandai dengan hasil ulangan rendah, saya melakukan remedial terlebih dahulu agar siswa dapat memperbaiki nilai ulangan yang rendah. Apabila setelah melakukan remedial dan masih terdapat siswa yang memperoleh hasil di bawah KKM, maka saya akan memberi tugas untuk merangkum atau meringkas materi tersebut, sebagai tambahan nilai remedial tersebut, sehingga siswa tersebut mendapat nilai minimal 80. Selain dilakukan perbaikan nilai tersebut, rencana saya ke depan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, saya melakukan pendekatan secara personal bagi siswa yang saya rasa belum mampu dalam memahami materi sistem reproduksi dengan cara memanggil siswa tersebut secara individual ketika terdapat waktu luang, dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pendapatnya tentang kesulitan yang dialami ketika belajar dimateri sistem reproduksi. Setelah dilakukan tindakan tersebut, saya melakukan observasi kegiatan siswa tersebut ketika belajar di kelas. Sehingga siswa tersebut mendapat perhatian lebih yang sekiranya dapat membantu kegiatan belajarnya. Dan rencana saya ke depan, saya akan membuat kelompok belajar yang setiap kelompoknya terdapat siswa yang mempunyai intelegensi atau kecerdasan yang tinggi, sehingga dapat membantu siswa lain ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini dikarenakan, biasanya siswa akan lebih terbuka kepada teman sesamanya dan lebih senang jika bertanya dengan temannya dari pada bertanya dengan guru ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian hal tersebut insyaallah dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa”.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember, yang ditandai dengan rendahnya hasil nilai ulangan siswa yang berada di bawah KKM 80, guru mengadakan remedial sebagai

perbaiki nilai ulangan tersebut. kemudian, apabila setelah dilakukan remedial masih terdapat siswa yang nilainya rendah atau di bawah KKM 80, guru memberi tugas untuk merangkum atau meringkas materi sistem reproduksi sebagai tambahan nilai. Rencana guru yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar, guru juga melakukan pendekatan secara peronal bagi siswa yang dirasa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi tersebut dengan cara melakukan wawancara atau memberikan beberapa pertanyaan mengenai penyebab kesulitan yang dialami siswa tersebut sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh selalu rendah. Pendekatan ini dilakukan agar siswa lebih terbuka kepada guru sehingga guru dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa, guru akan menjelaskan kembali materi yang masih belum difahami oleh siswa dan melakukan observasi kegiatan siswa dalam belajar di kelas. Ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas guru akan membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok terdapat satu siswa yang mempunyai intelegensi atau kecerdasan tinggi pada mata pelajaran biologi, sehingga ketika terdapat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa tersebut akan dibantu dengan teman yang sudah memahami materi tersebut.

Berdasarkan paparan di atas temuan peneliti dapat disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023	<p>Gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil nilai ulangan siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 pada materi sistem reproduksi memperoleh nilai ulangan rendah atau di bawah KKM 80. 2. Hasil yang dicapai siswa pada materi sistem reproduksi tidak seimbang dengan usaha yang sudah dilakukan. Terdapat beberapa siswa yang mengatakan sebelum menghadapi ulangan harian mereka sudah belajar bersungguh-sungguh ketika di rumah tetapi ketika mengerjakan ulangan mereka masih mengalami kesulitan ketika menjawab soal, sehingga nilai yang didapat rendah. 3. Siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 sering terlambat ketika pengumpulan tugas. 4. Beberapa siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, terlambat datang ke kelas ketika pembelajaran sudah dimulai, dan terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika guru sedang memberikan penjelasan materi. 5. Terdapat beberapa siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, acuh tak acuh atau pura-pura mendengarkan penjelasan guru. 6. Terdapat siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti ketika mendapat nilai hasil belajar yang rendah atau di bawah KKM mereka tidak merasa sedih atau menyesal.
2.	Faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa	<p>Faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor fisiologis, faktor fisiologis yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar

	<p>Jember Tahun Ajaran 2022/2023</p>	<p>diantaranya disebabkan oleh faktor kesehatan siswa.</p> <p>b. Faktor psikologis, faktor psikologis menjadi penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya yang paling berpengaruh adalah faktor minat, motivasi dan intelegensi atau kecerdasan. Selain itu juga terdapat faktor psikologis penyebab kesulitan belajar diantaranya disebabkan oleh faktor bakat dan kondisi jasmani siswa.</p> <p>2. Faktor eksternal</p> <p>a. Faktor keluarga, faktor keluarga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa namun daam kategori sedang. Faktor keluarga penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh beberapa indikator diantaranya, cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh atau bimbingan dari orang tua, suasana rumah atau keluarga dan kondisi ekonomi keluarga.</p> <p>b. Faktor sekolah, faktor sekolah merupakan faktor tertinggi penyebab kesulitan belajar siswa. Faktor sekolah terdiri dari beberapa indikator, indikator yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa diantaranya metode mengajar, kurikulum, waktu belajar, standar pelajaran di atas kemampuan siswa, metode belajar dan disiplin sekolah. Selain itu terdapat indikator faktor sekolah penyebab kesulitan belajar siswa namun dalam kategori sedang yaitu relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, relasi guru dengan siswa, dan keadaan gedung sekolah.</p> <p>c. Faktor masyarakat, faktor masyarakat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, salah satu indikator faktor masyarakat yang sangat berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa yaitu media massa danteman bergaul. Selain itu terdapat indikator faktor masyarakat lainnya yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu aktivitas dalam masyarakat dan lingkungan</p>
--	--	--

		tetangga.
3.	Upaya mengatasi penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023	<p>Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengadakan remedial bagi siswa yang mendapat nilai ulangan yang rendah atau di bawah KKM 80 Guru memberikan tugas merangkum atau meringkas materi bagi siswa yang masih mendapat nilai rendah setelah melakukan remedial. <p>Rencana yang akan dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru akan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang dirasa mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi Guru akan melakukan wawancara atau memperikan beberapa pertanyaan dengan siswa yang bersangkutan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa. Guru melakukan observasi kegiatan siswa dalam belajar di kelas. Guru akan menjelaskan materi yang masih belum difahami oleh siswa. Guru akan membentuk kelompok belajar yang setiap kelompoknya terdapat siswa yang dirasa memiliki intelegensi atau kecerdasan dalam mata pelajaran biologi yang ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

C. Pembahasan dan Temuan

Setelah memperoleh data dari kegiatan observasi, dokumentasi, penyebaran angket dan wawancara yang sudah peneliti lakukan untuk menganalisis gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023, maka perlu adanya pembahasan dan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember, maka dalam pembahasan dan temuan, peneliti akan mendeskripsikan secara khusus mengenai gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember, faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember, dan upaya untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember.

1. Gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk menganalisis gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember, maka peneliti akan memaparkan mengenai pembahasan dan temuan kesulitan tersebut sebagai berikut.

Pada hakikatnya, kesulitan belajar merupakan keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. Dengan kata lain, kesulitan belajar ialah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria satandar yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 mengalami gejala kesulitan belajar, hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa yang merupakan manifestas dari

gejala kesulitan belajar diantaranya 1) hasil belajar atau hasil ulangan yang diperoleh siswa dalam materi sistem reproduksi rata-rata mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM, 2) hasil belajar atau hasil ulangan yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan siswa sebelum menghadapi ulangan, 3) terdapat siswa yang terlambat ketika mengerjakan tugas, seperti yang terjadi di kelas XI IPA terdapat siswa yang terlambat ketika pengumpulan tugas dari waktu pengumpulan yang sudah ditetapkan, 4) terdapat siswa yang menunjukkan tingkah laku siswa yang berkelainan, seperti ketika kegiatan pembelajaran dimulai terdapat siswa yang sering keluar kelas, datang terlambat ketika pembelajaran sudah dimulai, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang sudah diberikan oleh guru sehingga mereka mengerjakan ketika sudah di kelas, dan terdapat siswa yang tidak mau mencatat materi yang sudah dijelaskan, 5) menunjukkan sikap yang kurang waja, seperti ketika guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang acuh tak acuh atau tidak memperhatikan penjelasan guuru, terdapat siswa yang berpura-pura mendengarkan penjelasan guru, ketika guru menjelaskan materi terdapat siswa mengobrol dengan temannya dan bahkan terdapat siswa yang sibuk dengan gadgetnya sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru, 6) menunjukkan gejala emosional ang kurang wajar, seperti terdapat siswa yang terlihat tidak merasa sedih atau menyesal ketika mendapatkan nilai ulangan rendah atau di bawah KKM.

Dari hasil penelitian di atas mengenai gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember,, sesuai dengan teori dari Rofiqi dan Moh Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang memaparkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya ditandai dengan gejala kesulitan belajar, diantaranya 1) menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas), 2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, 3) lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Artinya, ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia, 4) menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama, 5) menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta, dan 5) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah yang tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil temuan yang telah disesuaikan dengan teori dapat disimpulkan bahwa gejala kesulitan belajar

siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember ditandai dengan beberapa gejala kesulitan belajar diantaranya:

- a. Hasil nilai ulangan siswa pada materi sistem reproduksi memperoleh nilai ulangan rendah atau di bawah KKM.
- b. Hasil yang dicapai siswa pada materi sistem reproduksi tidak seimbang dengan usaha yang sudah dilakukan. Terdapat beberapa siswa yang mengatakan sebelum menghadapi ulangan harian mereka sudah belajar bersungguh-sungguh ketika di rumah tetapi ketika mengerjakan ulangan mereka masih mengalami kesulitan ketika menjawab soal, sehingga nilai yang didapat rendah.
- c. Siswa sering terlambat ketika pengumpulan tugas.
- d. Beberapa siswa menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, terlambat datang ke kelas ketika pembelajaran sudah dimulai, dan terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika guru sedang memberikan penjelasan materi.
- e. Terdapat beberapa siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, acuh tak acuh atau pura-pura mendengarkan penjelasan guru.
- f. Terdapat siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti ketika mendapat nilai hasil belajar yang rendah atau di bawah KKM mereka tidak merasa sedih atau menyesal.

2. Faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember,, maka peneliti akan memaparkan mengenai pembahasan dan temuan kesulitan tersebut.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember, disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berikut pemaparan mengenai pembahasan dan temuan faktor penyebab kesulitan belajar siswa:

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Faktor Fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dari siswa itu sendiri. Faktor fisiologis yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember diantaranya disebabkan oleh faktor kesehatan siswa. Hal ini disebabkan karena sebelum berangkat sekolah siswa jarang sarapan terlebih dahulu, kurangnya waktu tidur atau jam tidur yang tidak tepat waktu, dan juga bisa disebabkan durasi waktu sekolah yang lama sedangkan jam

pelajaran biologi di jam akhir, sehingga hal ini menyebabkan siswa ketika di kelas merasa kelelahan, mudah mengantuk, dan bisa jadi kondisi fisik siswa akan menjadi lemah.

Dari hasil analisis mengenai faktor kesehatan yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa memiliki kesesuaian teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, karena ia mudah lelah, mengantuk, pusing, kehilangan daya konsentrasi, kurang semangat, dan pikiran terganggu. Oleh karenanya, penerimaan respons terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indra.

Hasil analisis ini juga sesuai dengan teori Slameto dalam buku *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* yang menyatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

2) Faktor Psikologis

a) Kecerdasan atau Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan siswa, pada indikator ini dapat diketahui bahwa terdapat siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi sistem reproduksi dengan cepat, hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami bahasa ilmiah yang ada didalamnya dan juga mengalami kesulitan mengenai proses mekanisme gamet yang terdapat pada materi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lamban berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu, kecerdasan memiliki peranan yang besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan dan pengajaran.

b) Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem

reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember yang *kedua* yaitu bakat, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keterampilan atau kemampuan siswa dalam mempelajari atau memahami materi atau dalam hal praktek.

Berdasarkan hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yenny Suzana dan Imam Jayanto dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* yang mengatakan bahwa pada umumnya setiap individu memiliki bakat untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajar. Akan tetapi, tidak semua individu memiliki bakat yang sama. Jika materi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia punya, maka materi tersebut lebih mudah dicerna dan siswa juga belajar dengan semakin giat.

c) Minat

Minat merupakan salah satu penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember., faktor ini dapat diketahui dari kurangnya semangat atau ketertarikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga siswa yang memiliki minat yang rendah biasanya tidak memiliki catatan materi yang lengkap dikarenakan malas untuk mencatat.

Berdasarkan hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yenny Suzana dan Imam Jayanto

dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran yang mengatakan bahwa minat juga merupakan komponen yang penting ada di diri seseorang, karena jika seseorang memiliki minat yang kuat untuk belajar, maka proses belajar terjadi secara natural tanpa paksaan. Sehingga ilmu yang dipelajari lebih mudah diserap, begitu pula sebaliknya.

d) Motivasi

Motivasi menjadi salah satu penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember yang *keempat* yaitu motivasi. Hal ini ditandai dengan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dan juga lingkungan sekitar sehingga siswa tersebut tidak mempunyai semangat dalam mempelajari materi sistem reproduksi.

Analisis tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku Diagnosis

Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya.

Hasil analisis ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setiawan dalam buku Belajar dan Pembelajaran yang mengatakan bahwa motivasi yang rendah

akan memicu timbulnya masalah belajar karena peserta didik tidak ada dorongan untuk mencapai atau mendapatkan suatu hal dalam pembelajaran. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

e) Kondisi Jasmani

Kondisi jasmani merupakan penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember yaitu kondisi jasmani. Hal ini ditandai dengan, ketika berada di kelas terdapat siswa yang mudah mengantuk dan kurang berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa kondisi jasmani memiliki pengaruhnya yang besar

terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang kondisi jasmaninya baik akan berbeda belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang kekurangan gizi, mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Seseorang yang kondisi jasmaninya baik akan berbeda belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan kemampuan

belajarnya di bawah anak-anak yang kekurangan gizi, mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Cara mendidik anak

Cara mendidik anak merupakan salah satu penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang mengatakan jika orang tuanya tidak memperhatikan pendidikannya dan tidak memperhatikan kemajuan belajarnya, sehingga anak tersebut tidak termotivasi atau tidak bersemangat untuk belajar, sehingga menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Karena kebanyakan menurut orang tua yang terpenting mereka berangkat ke sekolah setiap harinya. Sehingga cara orang tua mendidik anak dengan tidak memperhatikan pendidikan atau kemajuan belajar anak, maka menyebabkan anak tersebut malas untuk belajar biologi.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan*

kemajuan anak-anaknya, dan akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

Hasil analisis di atas juga sesuai dengan teori Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya yang menyatakan bahwa orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhankebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain.

b) Hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua dan anak merupakan faktor eksternal penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA

pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember.

Jika orang tua kurang atau tidak memberikan perhatian apalagi dalam hal belajar akan berpengaruh pada keberhasilan belajar anak. Apalagi orang tua yang bersikap keras kepada anak dan hanya mementingkan pekerjaan sampai lupa dengan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak. Hal ini yang menyebabkan ketika di sekolah anak-anak menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran dan mereka hanya main-main di kelas misal

main game online sampai lupa dengan kewajiban belajar mereka.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono dalam buku Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa hubungan orang tua dan anak berperan penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang bersifat baik maupun tidak seperti kasih sayang, penuh pengertian, kebencian, sikap keras, acuh tak acuh dan lain sebagainya.

c) Contoh atau bimbingan dari orang tua

Contoh atau bimbingan merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember. Jika orang tua bisa memberikan contoh atau bimbingan yang baik terhadap anak terutama dalam proses belajarnya, maka akan

berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Sebaliknya

jika orang tua tidak bisa memberikan contoh atau bimbingan yang baik terhadap anak terutama dalam proses belajar anak,

maka akan menghambat keberhasilan belajar anak. Serta orang

tua yang memberikan contoh atau bimbingan yang kurang baik

seperti melakukan perilaku yang kurang baik maka perilaku

tersebut kemungkinan besar akan ditiru oleh anak-anaknya.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Semua perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya

d) Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah atau keluarga merupakan faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember. Suasana rumah atau keluarga yang nyaman dan tenang akan mendukung kegiatan belajar siswa di rumah. Sebaliknya jika suasana rumah atau keluarga ramai, misalkan disebabkan oleh suara kendaraan dikarenakan posisi rumah berada di dekat jalan raya, keadaan dalam rumah sering terdapat pertengkaran atau juga disebabkan karena terdapat tetangga yang ramai, hal ini akan menyebabkan siswa tersebut akan terganggu ketika akan melakukan kegiatan belajar di rumah. Dikarenakan suasana rumah yang kurang nyaman tersebut akan menjadikan siswa malas belajar atau bisa jadi ketika mendapat tugas mereka tidak mengerjakan, disebabkan kegiatan belajarnya terganggu.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono dalam buku *Psikologi Pendidikan*

yang menyatakan bahwa suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai, selalu tegang dan selalu cekcok diantara anggota keluarga tidak mungkin anak akan belajar dengan baik. Anak tersebut akan selalu terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar.

Hasil analisis ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa suasana keluarga yang ramai atau gaduh membuat anak tidak dapat belajar dengan nyaman sebab konsentrasinya terganggu.

e) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga menjadi faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember. Bagi siswa yang keadaan ekonominya rendah, siswa tersebut akan mengalami kesulitan ketika membutuhkan bahan ajar untuk membantu kegiatan belajarnya. Hal ini biasanya ditandai dengan, kurangnya fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua, sehingga akan mempengaruhi semangat belajar dari siswa tersebut.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh oleh Dalyono dalam buku *Psikologi*

Pendidikan yang menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga yang kurang dapat menimbulkan masalah-masalah seperti kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan tersebut akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar sehingga tidak menutup kemungkinan prestasi belajarnya menurun.

c. Faktor Sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu indikator dari faktor sekolah yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dikarenakan, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga ketika mengikuti kegiatan pembelajaran siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan

metode yang digunakan. Apabila siswa sudah merasa bosan dan kurang tertarik dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru, maka siswa akan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan juga menyebabkan siswa tidak bisa memahami penjelasan materi yang disampaikan guru dengan baik.

Seorang guru harus mengetahui berbagai metode mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Jika guru bisa menerapkan berbagai metode mengajar yang tepat dan lebih

menarik, maka siswa akan mudah memahami materi dengan baik serta bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil dari analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anggit Grahito Wicaksono dalam buku Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya yang mengatakan bahwa metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh juga tidak baik pula. Maka sebagai guru yang progresif harus berani mencoba metode-metode yang baru, agar siswa tidak merasa bosan serta dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Hasil analisis ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa seorang guru harus mengetahui berbagai metode agar tercapai

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode, maka guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Maka, guru diharapkan dapat menggunakan metode mengajar yang baik agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran di sekolah.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember. Kurikulum menjadi faktor penyebab kesulitan belajar tertinggi kedua setelah metode mengajar. Di sekolah ini, menerapkan kurikulum K13, yang mana siswa harus lebih aktif dari pada gurunya dalam mempelajari materi tersebut. Tetapi banyak siswa yang mengeluh tidak memahami materi jika tidak guru tidak menjelaskan materi dengan rinci. Hal ini bertolak belakang dengan kurikulum yang harus diterapkan di kelas. Namun, apabila guru bisa mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan siswa meskipun dengan menerapkan kurikulum K13, kemungkinan besar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sistem reproduksi.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis*

Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran. Contoh kurikulum yang kurang baik ialah

kompetensi materi terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan di atas kemampuan siswa. Disinilah dibutuhkan peran guru untuk menyampaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membawa keberhasilan dalam belajar.

3) Relasi guru dan siswa

Relasi guru dengan guru menjadi salah satu faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dalam kriteria rendah. Hal ini dilihat dari hubungan guru dengan siswa yang terjalin baik dan harmonis, dan juga ketika berada di kelas guru terlihat interaktif ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya yang mengatakan bahwa cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Jika di dalam relasi guru dengan siswa baik, siswa akan otomatis menyukaigurunya, serta otomatis menyukai pelajarannya sehingga siswa akan berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya. Hal itu juga bisa terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sehingga akan mengakibatkan pelajaran yang tidak maju.

Analisis di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa hubungan guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor prnrntu keberhasilan belajar anak. Artinya, sesempurna apapun metode yang digunakan, namun jika hubungan

guru dengan siswa tidak harmonis dapat menciptakan hal-hal yang tidak diinginkan.

4) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa menjadi faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dalam kriteria sedang. Meskipun dalam kriteria sedang tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan adanya faktor tersebut. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa pemaparan siswa ketika dilakukan wawancara mereka mengatakan bahwa hubungan antar siswa sebenarnya terjalin baik namun bukan dalam hal untuk belajar. Dalam hal belajar terdapat beberapa siswa yang hubungan antar siswa terjalin kurang baik sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa sikap dan tingkah laku antarsiswa di sekolah saling memengaruhi. Hal ini ditunjukkan apabila relasi antarsiswa terjalin dengan baik maka prestasi belajarnya pun akan meningkat.

5) Alat pelajaran

Alat pelajaran merupakan salah satu penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi

di SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di Laboratorium IPA masih kurang lengkap sehingga tidak semua materi biologi melakukan praktikum. Hal ini menjadi penyebab faktor kesulitan belajar siswa dikarenakan siswa hanya belajar secara teori dan latihan soal tanpa adanya praktikum yang nantinya akan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa alat pelajaran berkaitan dengan cara belajar siswa, karena alat yang lengkap dan tepat akan memperlancar dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya apabila alat pelajaran kurang lengkap membuat penyampaian materi menjadi tidak baik.

6) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah merupakan faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember. Dalam disiplin sekolah ini, guru menerapkan pengurangan nilai bagi siswa yang terlambat pengumpulan tugas. Penerapan disiplin sekolah yang seperti ini sudah benar, namun terkait pengurangan nilai pada saat siswa terlambat mengumpulkan tugas menyebabkan nilai siswa yang diperoleh semakin rendah.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya yang mengatakan bahwa seluruh staf sekolah harus mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin sehingga membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Hasil analisis tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa terciptanya kedisiplinan sekolah akan menciptakan kondisi belajar

yang kondusif sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan mempengaruhi prestasi belajar. sebaliknya, ketidakdisiplinan semua warga sekolah menyebabkan ketidakteraturan proses belajar mengajar.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah merupakan faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dengan kriteria tertinggi ketiga. Dengan

penerapan sekolah full day, durasi waktu sekolah menjadi lebih panjang sehingga pembelajaran yang berada di jam akhir akan berjalan kurang optimal. Hal ini dikarenakan kondisi dari siswa yang tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa waktu sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak kurang optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang. Demikian pula waktu sekolah yang terlalu lama akan menyebabkan kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi pemilihan waktu yang tepat dapat memberi pengaruh positif terhadap belajar.

8) Standar pelajaran di atas kemampuan anak

Standar pelajaran di atas kemampuan anak merupakan faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dengan kriteria tertinggi keempat. Hal ini diketahui, dimana anak-anak dituntut mau bagaimanapun harus faham. Apalagi dengan

kurikulum yang digunakan saat ini, anak-anak dituntut untuk mengali sendiri dan mempelajari sendiri materi tersebut, dan guru hanya membantu jika mereka mengalami kesulitan.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Akibatnya, siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Namun berdasarkan teori belajar, perkembangan psikis dan kemampuan siswa yang berbed-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Saat guru menuntut, penguasaan materi harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan tujuan yang telah ditetapkan.

9) Keadaan gedung

Keadaan gedung menjadi salah satu faktor gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dalam kriteria rendah sehingga dapat dikatakan keadaan gedung tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini dikarenakan keadaan gedung dan sekitar sekolah nyaman dan keadaan kelas yang luas, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran.

Analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan*

Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa suasana dan kapasitas gedung sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar. Misalnya gedung sekolah terletak di dekat jalan raya, gedung sekolah tidak sesuai dengan jumlah muridnya, suasana gelap, dan gedung rusak akan menjadi kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Situasi belajar yang kurang baik juga mengganggu konsentrasi dalam belajar.

10) Metode belajar

Metode belajar merupakan salah satu faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dalam kriteria tertinggi kelima. Hal ini dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar dengan baik dan juga tidak bisa menggunakan metode belajar dengan tepat, sehingga mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa cara belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Banyak siswa memiliki cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru mengenai cara belajar dan pembagian waktu belajar yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian, siswa perlu belajar secara teratur dengan pembagian

waktu yang baik, memilih belajar yang tepat, dan cukup beristirahat sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Faktor Masyarakat

1) Teman bergaul

Teman bergaul merupakan faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa ketika malam hari mereka sering diajak bergadang untuk main game online, sehingga mereka sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru bahkan lupa dengan kewajiban belajarnya.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa Teman bergaul pengaruhnya besar dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar sebab cara hidup yang tidak bersekolah dengan anak yang bersekolah akan berbeda. Tugas orang tua adalah mengawasi pergaulan anak-anaknya.

2) Lingkungan tetangga

Lingkungan tetangga menjadi faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi

di SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki lingkungan tetangga yang memberikan pengaruh positif seperti mempunyai tetangga yang banyak meneruskan sekolah sampai pendidikan tinggi, akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa tersebut untuk bersemangat belajar hingga meneruskan sekolah sampai tingkat pendidikan yang tinggi. Dan juga terdapat beberapa siswa yang memiliki tetangga yang memberikan pengaruh negatif seperti sering berkumpul untuk bergadang, mabuk-mabukan, merokok dan banyak yang tidak meneruskan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi sehingga banyak menganggur. Hal ini akan berdampak buruk jika siswa tersebut mudah terpengaruh olehnya, sehingga ia akan ikut-ikutan bergadang dan lupa akan kewajiban belajarnya.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis*

Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa Corak kehidupan tetangga, misalnya sering main judi, minum minuman keras, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Minimal tidak ada motivasi untuk belajar, begitupun sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

3) Aktivitas dalam masyarakat

Aktivitas dalam masyarakat menjadi faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember. Hal ini dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa yang mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler mereka akan sibuk dengan kegiatannya bahkan banyak yang ketinggalan pelajaran dikarenakan selalu izin untuk kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler tersebut. Bagi siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi, mereka akan melupakan kewajiban belajarnya.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori Anggit Wicaksono dalam buku Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya yang menyatakan bahwa kegiatan dalam masyarakat dapat berdampak positif terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya organisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain, belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Hasil analisis diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa terlalu banyak berorganisasi dan kursus akan menyebabkan belajar

anak terbungkalai. Orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstrakurikuler anak dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya

4) Media massa

Media massa merupakan salah satu faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang lebih menggunakan media massa seperti gadget hanya untuk bermain game online atau media massa lainnya dari pada untuk belajar. Hal tersebut akan menghambat proses belajar siswa apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media massa atau gadget hanya untuk bermain-main sehingga melupakan tugas belajarnya

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis*

Kesulitan Belajar pada Siswa yang mengatakan bahwa media massa memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan mentalitas seorang anak.. Faktor ini dapat diremehkan, karena faktanya terdapat banyak anak yang lebih tertarik terhadap penggunaan media massa dari pada belajar. Faktor media meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, dan komik disekeliling kita. Hal tersebut dapat menghambat proses belajar apabila anak terlalu

banyak menggunakan waktu untuk menikmati media hingga melupakan tugas belajarnya

3. Upaya dalam mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada Materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui upaya mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember, maka peneliti akan memaparkan mengenai pembahasan dan temuan kesulitan belajar sebagai berikut.

Upaya yang dilakukan guru biologi untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember diantaranya:

- a. Guru mengadakan remedial bagi siswa yang mendapat nilai ulangan yang rendah atau di bawah KKM 80
- b. Guru memberikan tugas merangkum atau meringkas materi bagi siswa yang masih mendapat nilai rendah setelah melakukan remedial.

Rencana yang akan dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya:

- a. Guru akan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang dirasa mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi

- b. Guru akan melakukan wawancara atau memberikan beberapa pertanyaan dengan siswa yang bersangkutan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa.
- c. Guru melakukan observasi kegiatan siswa dalam belajar di kelas.
- d. Guru akan menjelaskan materi yang masih belum difahami oleh siswa.
- e. Guru akan membentuk kelompok belajar yang setiap kelompoknya terdapat siswa yang dirasa memiliki intelegensi atau kecerdasan dalam mata pelajaran biologi yang ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis upaya guru biologi mengatasi kesulitan belajar di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* yang mengatakan bahwa Peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui di mana letak kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta untuk dicarikan solusinya. Ada pun

langkah-langkah proses pemecahan kesulitan belajar yang dapat dilakukan guru melalui: (1) memperkirakan kemungkinan bantuan; (2) menetapkan kemungkinan cara mengatasi; dan (3) tindak lanjut. Setelah murid mendapatkan bantuan, maka dapat dilakukan tindakan lanjut seperti:

- a. Melakukan tes hasil belajar murid dalam bidang studi yang dianggap sulit;

- b. Melakukan wawancara dengan murid yang bersangkutan untuk mengetahui pendapatnya tentang kesulitan belajarnya;
- c. Wawancara dengan guru dan orang tua mengenai perubahan yang telah terjadi;
- d. Menganalisa hasil belajar yang telah dicapai dan informasi lainnya;
- dan
- e. Observasi kegiatan murid dalam belajar

Menurut Koetoe dan A. Hadi Suparto dalam buku *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* terdapat tahap-tahap yang bisa digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya⁷⁴:

- a. Penilaian Status (*Status Assessment*)

Tahap ini merupakan tahap indentifikasi hakekat dan luasnya dari pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

- b. Perkiraan Sebab (*Cause Estimation*)

Tahap ini merupakan tahap perkiraan alasan atau sebab yang mendasari pola hasil belajar yang diperlihatkan oleh siswa yang bersangkutan.

- c. Pemecahan Masalah dan Penilaiannya (*Treatment and Treatment Evaluation*)

Tahap ini merupakan tahap untuk menghilangkan sebab dari kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Inti dari tahap ini adalah

⁷⁴ Koetoe Partowisastro dan A. Hadi Suparto, 34

bagaimana seorang guru dapat menolong siswa dalam mengatasi atau mengkompensikan kesulitan-kesulitannya dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan sumber data dilakukan untuk mengumpulkan sumber kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dalam pengumpulannya perlu dilakukan observasi dan pengamatan secara langsung

b. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul diolah secara cermat untuk mengetahui secara pasti apa penyebab kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik.

c. Diagnosa

Diagnosa adalah pengambilan keputusan upaya apa yang akan dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

d. Treatmen atau perlakuan

Dalam tahap ini adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai hasil diagnosis yang telah dilakukan.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah cara yang dilakukan guru berhasil dan berjalan dengan baik atau bahkan gagal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata, hasil belajar siswa tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, terlambat ketika pengumpulan tugas, terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, datang terlambat, keluar kelas ketika pembelajaran dimulai, acuh tak acuh, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan terdapat siswa ketika mendapat nilai rendah tidak merasa sedih atau menyesal.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember sebagian besar disebabkan karena faktor eksternal diantaranya, pada faktor sekolah disebabkan karena metode mengajar guru yang masih kurang tepat dan pada faktor masyarakat disebabkan faktor media massa.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember yaitu guru mengadakan remedial bagi siswa yang mendapat nilai ulangan yang rendah atau di bawah KKM 80 dan guru memberikan tugas merangkum atau meringkas materi bagi siswa yang masih mendapat nilai rendah setelah melakukan remedial.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru harus mengetahui berbagai metode pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah mengetahui bahwa siswa kelas XI IPA mengalami gejala kesulitan belajar terutama pada materi sistem reproduksi, sebaiknya guru harus melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut agar permasalahan tersebut segera teratasi.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa harus lebih bersemangat dan meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya, serta siswa harus bisa membagi waktu antara organisasi atau ekstrakurikuler dengan belajar. Dan juga diharapkan siswa lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru ketika berada di kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan juga diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi khususnya dalam penelitian analisis gejala kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Awal, Raudhah, dkk. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Indonesian Biology Teachers. Vol. 1. No. 2.
- Azizah, Nurul dan Heffi Albarida. 2021. *Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA?*. Journal for Lesson and Learning Studies. Vol 4. No. 3.
- Barnawi, 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumali, dkk. 2012. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Djunaid, Hamzah. 2014. *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Lentera Pendidikan. Vol. 17. No. 1
- Entang. 1983. *Diagnosis Kesulitan dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen P&D, t.t.
- Firda, Arlian. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA pada Materi Kultur Jaringan Tumbuhan*. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 6. No. 1.
- Hervani, Novia. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Ilyas, Asmidir, dkk. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Semarang.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif, terj Tjetjep Rohendi Rohni*. Jakarta: UI Press.

- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdianto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Tori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Partowisastro, Koetoer dan A. Hadi Suparto. 1986. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa Literasi Nusantara*: Malang.
- Sani, Yulia dkk. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat*. Jomas. Vol. 1. No. 3.
- Santuri. S. dan Tumiur Gulto. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 4 No. 1.
- Sapuro, Siti. 2010. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat. 2008. *Kesulitan Belajar Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzana, Yenny & Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wicaksono, Anggit Grahito. 2020. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya*. Jakarta: Unisri Press

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Andriyana
 NIM : T20188040
 Prodi : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul “Analisis Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Pada Materi Sistem Reproduksi Di Sma Negeri Arjasa Tahun Ajaran 2022/2023” Adalah Hasil Penelitian/Karya Sendiri, Kecuali Pada Bagian-Bagian Yang Dirujuk Sumbernya.

Demikian Pernyataan Keaslian Skripsi Dibuat Sebenar-Benarnya.

Jember, 29 November 2023

Saya Menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Lilis Andriyana

NIM. T20188040

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Gejala Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023	Kesulitan belajar siswa	<p>1. Mendeskripsikan gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023.</p> <p>2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023.</p>	<p>1. Bapak Gandu Widiono, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa</p> <p>2. Siswa kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa</p>	<p>1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)</p> <p>2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan</p> <p>3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Artinya, ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia</p> <p>4) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama.</p> <p>5) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh,</p>	<p>Metode Penelitian: Kualitatif, jenis penelitian studi kasus</p> <p>Lokasi Penelitian: SMA Negeri Arjasa Jember</p> <p>Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Angket Wawancara Dokumentasi <p>Teknik Analisis Data: Model Miles dan Huberman</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi <p>Keabsahan Data</p>	<p>1. Bagaimana gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023?</p> <p>2. Faktor-faktor apa saja penyebab gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023?</p>

		<p>3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023.</p>		<p>menentang, berpura-pura, dan dusta</p> <p>6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah yang tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal.</p> <p>Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa:</p> <p>Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Fisiologis <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Kesehatan b. Cacat Tubuh 2. Faktor Psikologis <ol style="list-style-type: none"> a. Kecerdasan atau Intelegensi b. Bakat c. Minat d. Motivasi e. Kondisi jasmani <p>Faktor Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Faktor Keluarga <ol style="list-style-type: none"> a. Cara mendidik anak b. Hubungan orang tua 	<p>Menggunakan Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber</p>	<p>3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi gejala kesulitan belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2022/2023?</p>
--	--	---	--	---	--	---

			<p>dan anak</p> <p>c. Contoh atau bimbingan orang tua</p> <p>d. Suasana rumah atau keluarga</p> <p>e. Keadaan ekonomi keluarga</p> <p>5. Faktor Sekolah</p> <p>a. Metode mengajar</p> <p>b. Kurikulum</p> <p>c. Relasi guru dengan siswa</p> <p>d. Relasi siswa dengan siswa</p> <p>e. Alat pelajaran</p> <p>f. Disiplin sekolah</p> <p>g. Waktu sekolah</p> <p>h. Standar pelajaran di atas kemampuan siswa</p> <p>i. Keadaan gedung</p> <p>j. Metode belajar</p> <p>6. Faktor Masyarakat</p> <p>a. Teman bergaul</p> <p>b. Lingkungan tetangga</p> <p>c. Aktivitas dalam masyarakat</p> <p>d. Media massa</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 3: Pedoman Observasi Kesulitan Belajar Siswa

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lembaga : SMA Negeri Arjasa Jember

Peneliti : Lilis Andriyana

Kelas/Semester : XI IPA / Genap

Hari/Tanggal :

No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlambat datang ke kelas ketika pembelajaran sudah dimulai • Tidak mengerjakan pekerjaan rumah • Sering keluar kelas ketika pembelajaran dimulai • Tidak mau mencatat pelajaran 	
2	Menunjukkan sikap yang kurang wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi • Berpura-pura mendengarkan penjelasan guru 	
3.	Menunjukkan emosional yang kurang wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal ketika mendapat nilai rendah 	
4.	Faktor Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik siswa ketika mengikuti pembelajaran 	
5.	Metode mengajar guru	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan guru dalam mengajar • Media yang digunakan guru ketika mengajar • Cara guru menyampaikan materi sistem reproduksi 	
6	Relasi guru dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Cara penyampaian materi atau komunikasi guru dengan siswa 	
7	Keadaan gedung	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan ruangan kelas ketika pembelajaran biologi • Kondisi kelas selama proses pembelajaran (gaduh, kondusif, dll) 	

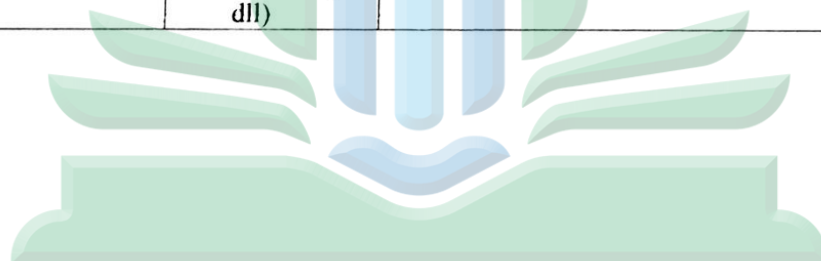
Lampiran 4: Hasil Observasi Kesulitan Belajar Siswa

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lembaga : SMA Negeri Arjasa Jember
 Peneliti : Lilis Andriyana
 Kelas/Semester : XI IPA²/ Genap
 Hari/Tanggal :

No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlambat datang ke kelas ketika pembelajaran sudah dimulai • Tidak mengerjakan pekerjaan rumah • Sering keluar kelas ketika pembelajaran dimulai • Tidak mau mencatat pelajaran 	<p>Terdapat beberapa siswa yang terlambat ketika masuk ke kelas dan pembelajaran sudah dimulai diantaranya: A. Faiz, Haris, Nurika, Dika Merda</p> <p>Terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan PR, & mengerjakan ketika di kelas, yaitu David, Haris-Setya, Anggara, Firmari, Haris, Faiz, Aura, Anisa</p> <p>Terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang diterangkan di depan.</p> <p>- Terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika pelajaran dimulai</p>
2	Menunjukkan sikap yang kurang wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi • Berpura-pura mendengarkan penjelasan guru 	<p>Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, yaitu, Faiz, Setya, Anggara, Haris.</p> <p>terdapat siswa yg berpura-pura mendengarkan, padahal aslinya mereka bermain HP</p>
3.	Menunjukkan emosional yang kurang wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal ketika mendapat nilai rendah 	<p>ketika nilai ulangan dibagikan, siswa merasa sedih tidak menunjukkan rasa sedih/kesal</p>
4.	Faktor Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik siswa ketika mengikuti pembelajaran 	<p>Terdapat beberapa siswa yg lemas & kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran</p>
5.	Metode mengajar guru	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan guru dalam mengajar • Media yang 	<p>- Guru menggunakan metode ceramah</p> <p>- tidak memanfaatkan media pembelajaran seperti PPT & Proxator</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Cara guru menyampaikan materi sistem reproduksi 	Cara menyampaikan materi santai namun kurang menarik
6	Relasi guru dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Cara penyampaian materi atau komunikasi guru dengan siswa 	Cara ketika dikelas interaktif dg siswa
7	Keadaan gedung	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan ruangan kelas ketika pembelajaran biologi • Kondisi kelas selama proses pembelajaran (gaduh, kondusif, dll) 	<p>Keadaan Ruangan kelas luas & nyaman</p> <p>Kondisi kelas selama pembelajaran kurang kondusif</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lembaga : SMA Negeri Arjasa Jember
 Peneliti : Lilis Andriyana
 Kelas/Semester : XI IPAS/ Genap
 Hari/Tanggal :

No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlambat datang ke kelas ketika pembelajaran sudah dimulai • Tidak mengerjakan pekerjaan rumah • Sering keluar kelas ketika pembelajaran dimulai • Tidak mau mencatat pelajaran 	<p>Terdapat siswa yang terlambat ke kelas ketika pelajaran sudah dimulai diantaranya Candra, Alex, Dio, Wil dan - Rhedita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat siswa yg tidak mengerjakan PR & mengerjakan ketika di kelas - Terdapat siswa yg sering keluar kelas ketika pelajaran berlangsung yaitu Lutro, Alex, Candra - Terdapat siswa yg tidak mencatat materi yg ada di depan
2	Menunjukkan sikap yang kurang wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi • Berpura-pura mendengarkan penjelasan guru 	<p>Terdapat siswa yg tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan yaitu Dewa Batu, Rhedita, Si Fadatul, Wil dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pura-pura mendengarkan penjelasan guru padahal bermain game yaitu Alex, Candra
3	Menunjukkan emosional yang kurang wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal ketika mendapat nilai rendah 	<p>ketika mendapat nilai ulangan rendah mereka tidak merasa sedih / menyesal</p>
4	Faktor Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik siswa ketika mengikuti pembelajaran 	<p>kebanyakan siswa ^{terlihat} lemah & mengantuk ketika mengikuti pembelajaran</p>
5	Metode mengajar guru	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan guru dalam mengajar • Media yang 	<p>metode ceramah</p> <p>tidak menggunakan PPT & proyektor media lain</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Cara guru menyampaikan materi sistem reproduksi 	Cara menyampaikan materi seperti yang kurang menarik
6	Relasi guru dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Cara penyampaian materi atau komunikasi guru dengan siswa 	Guru selalu berinteraktif dg siswa dikelas
7	Keadaan gedung	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan ruangan kelas ketika pembelajaran biologi • Kondisi kelas selama proses pembelajaran (gaduh, kondusif, dll) 	<p>Ruang kelas luas dan aman,</p> <p>- Selama proses pembelajaran dimulai kurang kondusif</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Kisi-Kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa

Kisi-Kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Sistem

Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Fav	Unfav
Hasil Belajar	Menunjukkan hasil belajar yang tinggi	1-2	1	2
	Menunjukkan hasil belajar yang rendah			
Hasil yang dicapai	Seimbang dengan usaha yang dilakukan	3-4	3	4
	Tidak seimbang dengan hasil yang dilakukan			
Penyelesaian Tugas	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	5-6	5	6
	Lamban dalam mengerjakan tugas			
Menjukkan Tngkah Laku	Selalu mengerjakan tugas /PR	7-12	7,8	9,10,11, 12
	Datang tepat waktu			
	datang terlambat			
	membolos atau tidak masuk sekolah			
	Tidak mengerjakan tugas/PR			
	Keluar kelas saat pembelajaran			
Menunjukkan Sikap	Memperhatikan guru	13-14	13	14
	Tidak memperhatikan guru			
Gejala Emosional	Semangat mengikuti pembelajaran	15-20	15,16, 17	18,19,20
	Mencatat materi			
	Sedih dan menyesal mendapat nilai rendah			
	Bosan mengikuti pembelajaran			
	Tidak mencatat materi			
	Biasa saja ketika mendapat nilai rendah			

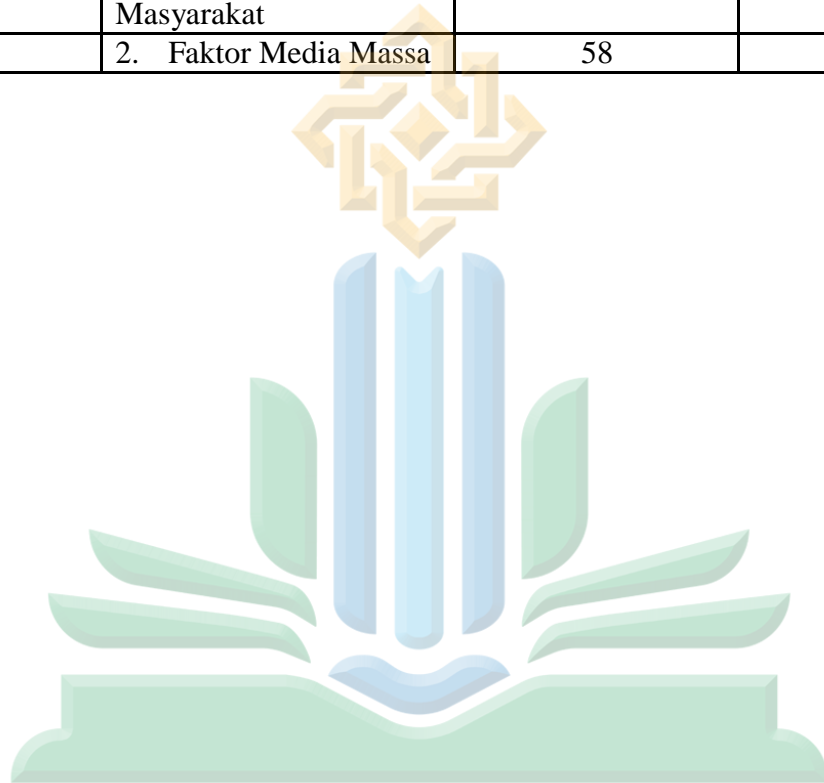
Lampiran 6: Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Siswa

Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember

Aspek	Indikator	No. Item	Fav	Unfav
Internal				
a. Faktor Fisiologis	1. Kesehatan Tubuh	1-6	1, 2, 3	4, 5, 6
	2. Cacat Tubuh	7-10	-	7, 8, 9, 10
b. Faktor Psikologis	1. Intelegensi atau Kecerdasan	11-12	11	12
	2. Bakat	13-14	13	14
	3. Minat	15-16	15, 16	-
	4. Motivasi	17-18	17	18
	5. Kondisi Jasmani	19-20	-	19, 20
Faktor Eksternal				
a. Faktor Keluarga	1. Faktor Orang Tua	21-22	21	22
	a) Cara Mendidik Anak			
	b) Hubungan Orang Tua dan Anak	23-24	23	24
	c) Contoh atau Bimbingan dari Orang Tua	25-26	25	26
	2. Suasana Rumah atau Keluarga	27-30	27, 28	29, 30
	3. Keadaan Ekonomi Keluarga	31-35	31, 32, 33	34, 35
b. Faktor Sekolah	1. Metode Mengajar	36-37	36	37
	2. Kurikulum	38-39	38	39
	3. Relasi Guru dan Siswa	40-41	40	41
	4. Relasi Siswa dengan Siswa	42-43	42	43
	5. Alat Pelajaran	44-45	44	45
	6. Disiplin Sekolah	46	-	46
	7. Waktu Sekolah	47	-	47
	8. Standar Pelajaran di atas Kemampuan Anak	48	-	48
	9. Keadaan Gedung	49-50	49	50

	10. Metode Belajar	51-52	51	52
c. Faktor Masyarakat	1. Faktor Lingkungan Sosial Masyarakat	53-54	53	54
	a) Teman Bergaul			
	b) Lingkungan Tetangga	55-56	55	56
	c) Aktivitas dalam Masyarakat	57	-	57
	2. Faktor Media Massa	58	-	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7: Angket Kesulitan Belajar Siswa

ANGKET KESULITAN BELAJAR SISWA

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama!
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pendapatmu dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban				
		S	C	T	S	T
.		S	S	S	S	S
1	Hasil Belajar					
	1. Saya memiliki nilai di atas KKM pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
	2. Saya memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
2	Hasil yang dicapai					
	3. Saya merasa hasil belajar yang saya peroleh pada materi sistem reproduksi sudah seimbang dengan usaha yang telah saya lakukan					
	4. Saya merasa hasil belajar yang saya peroleh pada materi sistem reproduksi belum seimbang dengan usaha yang telah saya lakukan					
3	Penyelesaian Tugas					
	5. Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas biologi khususnya pada materi sistem reproduksi dengan waktu yang sudah disediakan					
	6. Saya terlambat dalam menyelesaikan tugas biologi khususnya pada materi sistem reproduksi dengan waktu yang sudah disediakan					
4	Menunjukkan Tingkah Laku					
	7. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru					
	8. Saya selalu tepat waktu ketika datang ke sekolah					
	9. Saya datang terlambat ketika pembelajaran biologi dimulai					
	10. Saya membolos atau tidak masuk sekolah ketika pembelajaran biologi					
	11. Pada mata pelajaran reproduksi saya lupa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang sudah diberikan oleh					

	guru					
	12. Saya sering keluar kelas ketika pembelajaran biologi berlangsung					
5	Menunjukkan Sikap					
	13. Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi sistem reproduksi					
	14. Saya jarang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi					
6	Gejala Emosional					
	15. Saya merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi					
	16. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru					
	17. Saya merasa sedih dan menyesal ketika mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
	18. Saya merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran biologi					
	19. Saya jarang mencatat materi yang disampaikan oleh guru					
	20. Saya merasa biasa saja ketika mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran biologi					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

ANGKET FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama!
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pendapatmu dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban				
		S	S	C	T	S
.		S	S	S	S	S
1.	Faktor Internal					
	1. Faktor Fisiologis					
	a. Kesehatan Tubuh					
	1. Sebelum berangkat sekolah saya selalu sarapan terlebih dahulu sehingga ketika mengikuti pembelajaran biologi khususnya materi sistem reproduksi keadaan tubuh saya menjadi sehat dan kuat					
	2. Saya selalu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
	3. Dikarenakan kondisi fisik saya sehat, saya bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik khususnya pada materi sistem reproduksi					
	4. Saya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
	5. Saya mengalami kelemahan fisik atau sakit ketika mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
	6. Saya sering memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru khususnya pada materi sistem reproduksi					
	b. Cacat Tubuh					
	7. Saya memiliki gangguan pendengaran sehingga saya kurang optimal mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
	8. Saya memiliki gangguan penglihatan sehingga saya kurang optimal mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
	9. Saya memiliki gangguan pada anggota gerak tubuh sehingga saya kurang optimal mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					
	10. Saya memiliki cacat tubuh tetap seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kaki					

	2. Faktor Psikologis						
	a. Intelegensi atau Kecerdasan						
	11. Saya termasuk siswa yang berprestasi di Sekolah						
	12. Saya kesulitan belajar biologi karena terdapat bahasa ilmiah						
	b. Bakat						
	13. Saya merasa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam praktek pada mata pelajaran biologi						
	14. Saya kesulitan belajar biologi karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi dengan cepat						
	c. Minat						
	15. Saya senang mengikuti pembelajaran biologi						
	16. Saya memiliki catatan yang lengkap dalam pembelajaran biologi khususnya materi sistem reproduksi						
	d. Motivasi						
	17. saya senang belajar biologi karena terdapat motivasi dalam diri saya dan lingkungan sekitar						
	18. Saya tidak senang belajar biologi karena tidak ada motivasi dari diri saya atau lingkungan sekitar						
	e. Kondisi Jasmani						
	19. Ketika mengikuti pembelajaran biologi hususnya materi sistem reproduksi saya sulit menerima pelajaran yang disampaikan						
	20. Saya sering memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang dsampaikan oleh guru khususnya materi sistem reproduksi						
2	Faktor Eksternal						
	1. Faktor keluarga						
	a. Cara mendidik anak						
	21. Saya senang belajar biologi karena orang tua saya selalu memperhatikan kemajuan belajar saya						
	22. Orang tua saya tidak memperhatikan kemajuan belajar saya, sehingga saya malas untuk belajar						
	b. Hubungan orang tua dan anak						
	23. Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian penuh terhadap saya						
	24. Orang tua saya bersikap keras dan acuh tak acuh terhadap saya						
	c. Contoh atau Bimbingan dari Orang Tua						
	25. Orang tua saya memberikan contoh dan bimbingan perilaku yang baik terhadap saya						
	26. Orang tua saya kurang memberikan contoh atau bimbingan perilaku yang baik terhadap saya						
	c. Suasana rumah atau keluarga						

27. Kondisi lingkungan di rumah saya tenang dan nyaman sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar biologi terutama pada materi sistem reproduksi					
28. Keadaan keluarga di rumah harmonis sehingga mendukung saya untuk belajar biologi					
29. Saya tidak bersemangat belajar biologi di rumah, dikarenakan keadaan keluarga kurang harmonis dan sering bertengkar					
30. Lingkungan di sekitar rumah saya ramai sehingga saya merasa terganggu ketika belajar materi biologi					
d. Keadaan ekonomi keluarga					
31. Saya bersemangat belajar biologi dikarenakan orang tua saya memberikan fasilitas belajar yang lengkap kepada saya					
32. Saya memiliki tempat belajar yang baik di rumah					
33. Saya selalu menyisihkan uang saku saya untuk menabung					
34. Saya kesulitan belajar biologi di rumah dikarenakan fasilitas belajar yang diberikan orang tua kurang lengkap					
35. Saya selalu menghabiskan uang saku yang diberikan oleh orang tua saya hanya untuk kesenangan saya					
2. Faktor Sekolah					
a. Metode mengajar					
36. Guru menggunakan metode mengajar yang kurang tepat sehingga saya sulit memahami materi biologi yang disampaikan khususnya pada materi sistem reproduksi					
37. Guru menggunakan metode belajar yang menarik dan tepat sehingga saya bersemangat belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan					
b. Kurikulum					
38. Saya senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran biologi dikarenakan guru selalu mengembangkan bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa					
39. Menurut saya, Kompetensi materi biologi yang tersedia terlalu padat dan menuntut siswa untuk aktif					
c. Relasi Guru dan Siswa					
40. Hubungan guru biologi dengan siswa terjamin baik dan harmonis					
41. Saya tidak senang belajar biologi dikarenakan guru biologi kurang interaktif terhadap siswa					
d. Relasi siswa dengan siswa					
42. Saya selalu memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman saya dikarenakan mereka saling memotivasi					
43. Ketika berada di kelas, saya selalu diganggu dengan teman saya					
e. Alat pelajaran					
44. Menurut saya sarana dan prasarana terutama untuk praktek sistem reproduksi di Lab. IPA cukup lengkap					

45. Saya mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas biologi di sekolah karena buku biologi di perpustakaan masih kurang lengkap					
f. Disiplin sekolah					
46. saya keberatan penerapan disiplin dengan pengurangan nilai ketika terlambat mengumpulkan tugas karena nilai saya menjadi rendah					
g. Waktu sekolah					
47. Durasi waktu sekolah terlalu panjang sehingga kurang optimal menerima pelajaran dan badan menjadi lemah					
h. Standar pelajaran di atas kemampuan anak					
48. Guru terlalu menuntut siswa untuk menguasai materi yang sudah diajarkan					
i. Keadaan gedung					
49. Keadaan gedung di sekolah nyaman dan luas sehingga mendukung kegiatan belajar biologi					
50. Ruangan kelas di sekolah sempit dan gelap sehingga siswa kurang yaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran					
j. Metode Belajar					
51. Menurut saya, pemilihan cara belajar pembelajaran biologi sudah tepat					
52. Saya kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar materi biologi					
3. Faktor Masyarakat					
a. Teman bergaul					
53. Saya senang belajar biologi dikarenakan saya memiliki kelompok belajar sendiri dengan teman-teman yang menyukai biologi					
54. Saya sering diajak bergadang untuk main game dengan teman saya, sehingga saya lupa untuk belajar					
b. Lingkungan tetangga					
55. Saya memiliki tetangga yang rata-rata berpendidikan tinggi					
56. Saya memiliki tetangga yang berperilaku tidak baik, seperti minum-mnuman keras, menganggur dan tidak berpendidikan tinggi					
c. Aktivitas dalam masyarakat					
57. Saya senang mengikuti beberapa jenis organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah sehingga saya kesulitan membagi waktu untuk belajar					
d. Media massa					
58. Saya lebih suka menggunakan hp untuk bermain game dan sosial media lainnya dari pada untuk belajar					

Lampiran 9: Jawaban Angket Kesulitan Belajar Siswa

ANGKET KESULITAN BELAJAR SISWA

- Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama!
- Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pendapatmu dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

Nama : *Aura Eka A.*

Kelas : *XI IPA 2*

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Hasil Belajar					
	1. Saya memiliki nilai di atas KKM pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi				✓	
	2. Saya memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi		✓			
2	Hasil yang dicapai					
	3. Saya merasa hasil belajar yang saya peroleh pada materi sistem reproduksi sudah seimbang dengan usaha yang telah saya lakukan					✓
	4. Saya merasa hasil belajar yang saya peroleh pada materi sistem reproduksi belum seimbang dengan usaha yang telah saya lakukan		✓			
3	Penyelesaian Tugas					
	5. Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas biologi khususnya pada materi sistem reproduksi dengan waktu yang sudah disediakan				✓	
	6. Saya terlambat dalam menyelesaikan tugas biologi khususnya pada materi sistem reproduksi dengan waktu yang sudah disediakan		✓			
4	Menunjukkan Tingkah Laku					
	7. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru				✓	
	8. Saya selalu tepat waktu ketika datang ke sekolah		✓			
	9. Saya datang terlambat ketika pembelajaran biologi dimulai		✓			
	10. Saya membolos atau tidak masuk sekolah ketika pembelajaran biologi				✓	
	11. Pada mata pelajaran reproduksi saya lupa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang sudah diberikan oleh guru		✓			
	12. Saya sering keluar kelas ketika pembelajaran biologi berlangsung		✓			
5	Menunjukkan Sikap					
	13. Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi sistem reproduksi			✓		
	14. Saya jarang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi		✓			
6	Gejala Emosional					
	15. Saya merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi				✓	
	16. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru				✓	
	17. Saya merasa sedih dan menyesal ketika mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi				✓	
	18. Saya merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran biologi		✓			
	19. Saya jarang mencatat materi yang disampaikan oleh guru		✓			
	20. Saya merasa biasa saja ketika mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran biologi		✓			

Lampiran 10: Jawaban Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

ANGKET FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama!
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pendapatmu dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

Nama : *Aura Eka A.*
Kelas : *XI IPA 2*

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Faktor Internal					
	1. Faktor Fisiologis					
	a. Kesehatan Tubuh					
	1. Sebelum berangkat sekolah saya selalu sarapan terlebih dahulu sehingga ketika mengikuti pembelajaran biologi khususnya materi sistem reproduksi keadaan tubuh saya menjadi sehat dan kuat				✓	
	2. Saya selalu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi				✓	
	3. Dikarenakan kondisi fisik saya sehat, saya bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik khususnya pada materi sistem reproduksi			✓		
	4. Saya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi		✓			
	5. Saya mengalami kelemahan fisik atau sakit ketika mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi				✓	
	6. Saya sering memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru khususnya pada materi sistem reproduksi		✓			
	b. Cacat Tubuh					
	7. Saya memiliki gangguan pendengaran sehingga saya kurang optimal mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					✓
	8. Saya memiliki gangguan penglihatan sehingga saya kurang optimal mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					✓
	9. Saya memiliki gangguan pada anggota gerak tubuh sehingga saya kurang optimal mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					✓
	10. Saya memiliki cacat tubuh tetap seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kaki					✓
	2. Faktor Psikologis					
	a. Intelegensi atau Kecerdasan					
	11. Saya termasuk siswa yang berprestasi di Sekolah				✓	
	12. Saya kesulitan belajar biologi karena terdapat bahasa ilmiah	✓				
	b. Bakat					
	13. Saya merasa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam praktek pada mata pelajaran biologi					✓
	14. Saya kesulitan belajar biologi karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi dengan cepat		✓			
	c. Minat					
	15. Saya senang mengikuti pembelajaran biologi				✓	
	16. Saya memiliki catatan yang lengkap dalam pembelajaran biologi				✓	

hususnya materi sistem reproduksi					
d. Motivasi					
17. saya senang belajar biologi karena terdapat motivasi dalam diri saya dan lingkungan sekitar				✓	
18. Saya tidak senang belajar biologi karena tidak ada motivasi dari diri saya atau lingkungan sekitar	✓				
e. Kondisi Jasmani					
19. Ketika mengikuti pembelajaran biologi khususnya materi sistem reproduksi saya sulit menerima pelajaran yang disampaikan	✓				
20. Saya sering memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru khususnya materi sistem reproduksi	✓				
Faktor Eksternal					
1. Faktor keluarga					
a. Cara mendidik anak					
21. Saya senang belajar biologi karena orang tua saya selalu memperhatikan kemajuan belajar saya				✓	
22. Orang tua saya tidak memperhatikan kemajuan belajar saya, sehingga saya malas untuk belajar	✓				
b. Hubungan orang tua dan anak					
23. Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian penuh terhadap saya			✓		
24. Orang tua saya bersikap keras dan acuh tak acuh terhadap saya				✓	
c. Suasana rumah atau keluarga					
25. Kondisi lingkungan di rumah saya tenang dan nyaman sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar biologi terutama pada materi sistem reproduksi				✓	
26. Keadaan keluarga di rumah harmonis sehingga mendukung saya untuk belajar biologi			✓		
27. Saya tidak bersemangat belajar biologi di rumah, dikarenakan keadaan keluarga kurang harmonis dan sering bertengkar					✓
28. Lingkungan di sekitar rumah saya ramai sehingga saya merasa terganggu ketika belajar materi biologi	✓				
d. Keadaan ekonomi keluarga					
29. Saya bersemangat belajar biologi dikarenakan orang tua saya memberikan fasilitas belajar yang lengkap kepada saya				✓	
30. Saya memiliki tempat belajar yang baik di rumah				✓	
31. Saya selalu menyisihkan uang saku saya untuk menabung					✓
32. Saya kesulitan belajar biologi di rumah dikarenakan fasilitas belajar yang diberikan orang tua kurang lengkap					✓
33. Saya selalu menghabiskan uang saku yang diberikan oleh orang tua saya hanya untuk kesenangan saya	✓				
2. Faktor Sekolah					
a. Metode mengajar					
34. Guru menggunakan metode mengajar yang kurang tepat sehingga saya sulit memahami materi biologi yang disampaikan khususnya pada materi sistem reproduksi	✓				
35. Guru menggunakan metode belajar yang menarik dan tepat sehingga saya bersemangat belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan					✓
b. Kurikulum					
36. Saya senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran biologi dikarenakan guru selalu mengembangkan bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa					✓
37. Menurut saya, Kompetensi materi biologi yang tersedia terlalu padat dan menuntut siswa untuk atif	✓				
c. Relasi Guru dan Siswa					

38. Hubungan guru biologi dengan siswa terjamin baik dan harmonis		✓			
39. Saya tidak senang belajar biologi dikarenakan guru biologi kurang interaktif terhadap siswa				✓	
d. Relasi siswa dengan siswa					
40. Saya selalu memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman saya dikarenakan mereka saling memotivasi					✓
41. Ketika berada di kelas, saya selalu diganggu dengan teman saya				✓	
e. Alat pelajaran					
42. Menurut saya sarana dan prasarana terutama untuk praktek sistem reproduksi di Lab. IPA cukup lengkap				✓	
43. Saya mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas biologi di sekolah karena buku biologi di perpustakaan masih kurang lengkap				✓	
f. Disiplin sekolah					
44. saya keberatan penerapan disiplin dengan pengurangan nilai ketika terlambat mengumpulkan tugas karena nilai saya menjadi rendah	✓				
g. Waktu sekolah					
45. Durasi waktu sekolah terlalu panjang sehingga kurang optimal menerima pelajaran dan badan menjadi lemah	✓				
h. Standar pelajaran di atas kemampuan anak					
46. Guru terlalu menuntut siswa untuk menguasai materi yang sudah diajarkan		✓			
i. Keadaan gedung					
47. Keadaan gedung di sekolah nyaman dan luas sehingga mendukung kegiatan belajar biologi	✓				
48. Ruang kelas di sekolah sempit dan gelap sehingga siswa kurang yaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran					✓
j. Metode Belajar					
49. Menurut saya, pemilihan cara belajar pembelajaran biologi sudah tepat					✓
50. saya kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar materi biologi		✓			
3. Faktor Masyarakat					
a. Teman bergaul					
51. Saya senang belajar biologi dikarenakan saya memiliki kelompok belajar sendiri dengan teman-teman yang menyukai biologi					✓
52. Saya sering diajak bergadang untuk main game dengan teman saya, sehingga saya lupa untuk belajar					✓
b. Lingkungan tetangga					
53. Saya memiliki tetangga yang rata-rata berpendidikan tinggi				✓	
54. Saya memiliki tetangga yang berperilaku tidak baik, seperti minum-minuman keras, menganggur dan tidak berpendidikan tinggi					✓
c. Aktivitas dalam masyarakat					
55. Saya senang mengikuti beberapa jenis organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah sehingga saya kesulitan membagi waktu untuk belajar		✓			
d. Media massa					
56. Saya lebih suka menggunakan hp untuk bermain game dan sosial media lainnya dari pada untuk belajar	✓				

ANGKET KESULITAN BELAJAR SISWA

- Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama!
- Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pendapatmu dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

Nama : *Aura Eka A.*

Kelas : *XI IPA 2*

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Hasil Belajar					
	1. Saya memiliki nilai di atas KKM pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi				✓	
	2. Saya memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi		✓			
2	Hasil yang dicapai					
	3. Saya merasa hasil belajar yang saya peroleh pada materi sistem reproduksi sudah seimbang dengan usaha yang telah saya lakukan					✓
	4. Saya merasa hasil belajar yang saya peroleh pada materi sistem reproduksi belum seimbang dengan usaha yang telah saya lakukan		✓			
3	Penyelesaian Tugas					
	5. Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas biologi khususnya pada materi sistem reproduksi dengan waktu yang sudah disediakan				✓	
	6. Saya terlambat dalam menyelesaikan tugas biologi khususnya pada materi sistem reproduksi dengan waktu yang sudah disediakan		✓			
4	Menunjukkan Tingkah Laku					
	7. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru				✓	
	8. Saya selalu tepat waktu ketika datang ke sekolah		✓			
	9. Saya datang terlambat ketika pembelajaran biologi dimulai		✓			
	10. Saya membolos atau tidak masuk sekolah ketika pembelajaran biologi					✓
	11. Pada mata pelajaran reproduksi saya lupa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang sudah diberikan oleh guru		✓			
	12. Saya sering keluar kelas ketika pembelajaran biologi berlangsung		✓			
5	Menunjukkan Sikap					
	13. Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi sistem reproduksi			✓		
	14. Saya jarang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi		✓			
6	Gejala Emosional					
	15. Saya merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi					✓
	16. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru					✓
	17. Saya merasa sedih dan menyesal ketika mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi					✓
	18. Saya merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran biologi		✓			
	19. Saya jarang mencatat materi yang disampaikan oleh guru		✓			
	20. Saya merasa biasa saja ketika mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran biologi		✓			

Lampiran 11: Nilai Ulangan Siswa Kelas XI IPA Materi Sistem Reproduksi
Nilai Ulangan Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 1

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Aciu Vanes Widiarta Grafila	70
2	Ananda Putri Rahmawati Subagio	85
3	Anindia Fairim Naisila	85
4	Arya Rahmadani Munir	80
5	Azarya Naufarrel Taridyaputra	80
6	Dannysha Dyah Lestari Putri Dewi	85
7	Dendi Ahmad Saputro	80
8	Dwi Ajeng Mardiyana	80
9	Elza Amalia Rizqi	85
10	Hamidatul Sofiana Putri	85
11	Ibnu Affa Septa Dwi Rosyid	65
12	Intan Latansa	85
13	Jhulian Sasi Rosanda	90
14	Lailiyatun Nafisah	80
15	Lurinda Dyah Puspita Hadi	85
16	Mediawan Fachri	85
17	Moh Hamdani Fathorosi	85
18	Moch. Ariel Maulana Syaputra	90
19	Muhammad Bintang Pratikha	70
20	Muhammad Indra Hermawan	60
21	Muttaqin arsyi Abimanyu	80
22	Nabila Faiza Hidayah	85
23	Nadya Zalianty	85
24	Nugraha Arya Valuno	65
25	Nur Ainisa Naidila Putri	85
26	Olivia Tri Ananda Puspita	90
27	Putri Cleopatra Az-Zahra	90
28	Raffi Tsagif Hendiarto	65
29	Rena Tasya Rahmadani	85
30	Shello Deanendra Putri Marsha Cendika	90
31	Siti Aisah	85
32	Siti Latifah	80
33	Siti Nailatus Sabila	80
34	Suci Dwi Ajeng Lestari	85
35	Trias Nanda Sari	85
	Rata-Rata	81,28

Nilai Ulangan Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 2

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ach. Faiq Maulana Qudsi	40
2	Adelya Fitriana Kusuma Dewi	80
3	Anisa Yulia Permatasari	70
4	Anita Dewi Julianti	65
5	Aura Eka Ananda	60
6	Bayu Arya Wijaya	50
7	David Andrew Dillon	70
8	Devya Dwi Amanda Putri	65
9	Dhea Revi Wulandari	60
10	Dimas Setyo Nugroho	45
11	Diva Masda Wahyu Berliana	60
12	Eka Pudya Darmawan	50
13	Fadiyah Noor Aini Kaf	70
14	Firman Abdilah	65
15	Harish Ramadhani	65
16	Linda Dwi Eliyati	75
17	M. Rizal Pratama	40
18	Moh. Rizky Irawan	55
19	Mohammad Noval Rizkian	55
20	Mohammad Anggara Roby Syahputra	65
21	Mohammad Duta Mulana Putra	60
22	Nabilla Lutfiah Mawaddah	65
23	Nadianur Anisa	70
24	Nuriya Ira Fiantika	75
25	Putri Amelia Arisca Sari	60
26	Rabiatul Nafisah	70
27	Rafif Abhi Praya	50
28	Setya Agung Prakoso	65
29	Siti Ayunda Nofita Sari	75
30	Siti Masruro Yuningtyas	60
31	Vely Rahmawati	60
32	Wanda Purnamasari	65
33	Zahwalia Yurinavillah Khairunnisa	60
Rata-Rata		61,81

Nilai Ulangan Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 3

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Achmad Nuhan Taufiqur Rohim	70
2	Airin Iflahah	90
3	Akmal Adib Azka	85
4	Andini Nada Qonita	75
5	Anton Darman Pasha	65
6	Debi Anisatul Setyo Wardhani	85
7	Diaz Elnanda Anugrah Terinda	70
8	Diky Kurniawan Marta Dinata	85
9	Diva Septy Maharukmi	70
10	Eka Laksamana Putra	80
11	Fanina Noviyantari	85
12	Farah Novelia Cinta Ramadhani	85
13	Firman Ghani Agustiar	85
14	Ilham Maulana	85
15	Imelda Safitri Margareta	80
16	M. Rofiqul Hoiri	85
17	Meilina Sa'adah Umi Maqfiroh	85
18	Moh. Zainul Arifin	75
19	Mohammad Arief Januar Romansah	80
20	Muhammad Ali Wafi	75
21	Muhammad Ronaldinho Al Bukhari	80
22	Nabila Fajriani	85
23	Nadita Juniar Ayu Srikaton	85
24	Nuril Anisatul Hanifah	90
25	Rafly Valent Radhetya Yahya	85
26	Restu Puri Aprilia	90
27	Rika Salsabila Rahmatul Jannah	90
28	Salwa Maulida Zamzami	90
29	Sifa Datul Jannah	85
30	Siti Farista	70
31	Siti Nur Hasanah	85
32	Sofiatun Naja	85
33	Tamarra Nouzuya Syifa Bagawanta	90
34	Vera Anggreani	85
Rata-Rata		82,05

Nilai Ulangan Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 4

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Adinda Zahwa Ardelyah	90
2	Aglar Prana Dewangkara	80
3	Ahmad Lukman AFI Rifatah	75
4	Alief Mahrobby	80
5	Amelia Desi Permata	85
6	Dela Aprilianti	85
7	Didha Gusti Farhad Priantoro	80
8	Dinda Nur Afifa	90
9	Dio Fairiz Muafy	85
10	Eliya Nurfadilah	85
11	Intan Fina Berlian Oktavia	85
12	Iswandari Kurnia Aprilia Mukti	90
13	Lailatul Afifah	85
14	Lutfyana Firmansyah	75
15	M. Syarif Hidayatullah	75
16	Marcello Xavier Muhammad	85
17	Mery Firnanda	85
18	Moch. Daniel Hadi	85
19	Mochammad Ikhyar Argadireja	85
20	Mohammad Rifki Afandi	85
21	Muhammad Erich Zabel Haq	85
22	Muhammad Radid Suprianto	65
23	Muhammad Sahroni	60
24	Muhammad Yusron Abdillah	70
25	Nabila Septia	85
26	Radella Olvara Putri Andita	90
27	Raditya Pratama	65
28	Sekar Tri Wulandari	85
29	Selvia Varah	85
30	Silfiatin Aulia	85
31	Siti Kurnia Wati	75
32	Siti Nur Madinatus Zahro	90
33	Siti Rifka Munawwerah	85
34	Windy Amelia Paramita	85
35	Yunita Wulandari	85
Rata-Rata		81,85

Nilai Ulangan Sistem Reproduksi Kelas XI IPA 5

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Alex Saputra	35
2	Ana Silviatur Rohmah	65
3	Andrean Imansyah Saputra	45
4	Arul Pramana Bahari	55
5	Candra Arif Kurniawan	50
6	Daneisya Dwi Anggraini	65
7	Deko Bayu Prakoso	65
8	Dela Safira	70
9	Dina Eko Santika	65
10	Dio Alfiano	45
11	Edryan Noor Salim Maulana	40
12	Fadilatul Hasanah	70
13	Ferlinda Rizka Aulia	70
14	Genis Kayana Rizqilillah	75
15	Hasan Hariyanto Putra	60
16	Intan Fauiyah Novita Sari	65
17	Maulina Ayu Wulandari	65
18	Mmohammad Rhafi Dzar Dwi Kurvansyah	40
19	Mohammad Widana Prayuda	55
20	Muhammad Gufron	60
21	Nadea Fieldzah Azzahra Putri	75
22	Naili Masruroh Jannah	65
23	Nurudah Wati	60
24	Pinkan Putri Ramadhani	70
25	Rayhan Radinka Gusti Novansyah	45
26	Redhita Maya Puspita	60
27	Rosita Dwi Anggraeny	65
28	Santi Desi Safitri	65
29	Sifadatul Wasiroh	60
30	Siti Halimatus Sa'diyah	70
31	Siti Rohma Wati	65
32	Try Novian Karlinabila	65
33	Wildan Hamdani Oktafiano Ramadhani	55
Rata-Rata		60

**Lampiran 12: Nilai Remedial Siswa Kelas XI IPA 2 Materi Sistem
Reproduksi**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ach. Faiq Maulana Qudsi	70
2	Adelya Fitriana Kusuma Dewi	100
3	Anisa Yulia Permatasari	85
4	Anita Dewi Julianti	85
5	Aura Eka Ananda	90
6	Bayu Arya Wijaya	85
7	David Andrew Dillon	85
8	Devy Dwi Amanda Putri	85
9	Dhea Revi Wulandari	85
10	Dimas Setyo Nugroho	85
11	Divya Masda Wahyu Berliana	90
12	Eka Pudya Darmawan	85
13	Fadiyah Noor Aini Kaf	85
14	Firman Abdilah	85
15	Harish Ramadhani	65
16	Linda Dwi Eliyati	95
17	M. Rizal Pratama	85
18	Moh. Rizky Irawan	85
19	Mohammad Noval Rizkian	85
20	Mohammad Anggara Roby Syahputra	65
21	Mohammad Duta Mulana Putra	85
22	Nabilla Lutfiah Mawaddah	85
23	Nadianur Anisa	90
24	Nuriya Ira Fiantika	90
25	Putri Amelia Arisca Sari	90
26	Rabiatul Nafisah	90
27	Rafif Abhi Praya	85
28	Setya Agung Prakoso	65
29	Siti Ayunda Nofita Sari	90
30	Siti Masruro Yuningtyas	90
31	Vely Rahmawati	90
32	Wanda Purnamasari	95
33	Zahwalia Yurinavillah Khairunnisa	90
Rata-Rata		85,30

**Lampiran 13: Nilai Remedial Siswa Kelas XI IPA 5 Materi Sistem
Reproduksi**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Alex Saputra	65
2	Ana Silviatur Rohmah	90
3	Andrean Imansyah Saputra	85
4	Arul Pramana Bahari	70
5	Candra Arif Kurniawan	85
6	Daneisya Dwi Anggraini	90
7	Deko Bayu Prakoso	85
8	Dela Safira	90
9	Dina Eko Santika	85
10	Dio Alfiano	60
11	Edryan Noor Salim Maulana	85
12	Fadilatul Hasanah	85
13	Ferlinda Rizka Aulia	85
14	Genis Kayana Rizqilillah	90
15	Hasan Hariyanto Putra	85
16	Intan Fauiyah Novita Sari	85
17	Maulina Ayu Wulandari	85
18	Mmohammad Rhafi Dzar Dwi Kurvansyah	85
19	Mohammad Widana Prayuda	85
20	Muhammad Gufron	65
21	Nadea Fieldzah Azzahra Putri	95
22	Naili Masruroh Jannah	85
23	Nurudah Wati	90
24	Pinkan Putri Ramadhani	90
25	Rayhan Radinka Gusti Novansyah	85
26	Redhita Maya Puspita	85
27	Rosita Dwi Anggraeny	85
28	Santi Desi Safitri	85
29	Sifadatul Wasiroh	90
30	Siti Halimatus Sa'diyah	85
31	Siti Rohma Wati	85
32	Try Novian Karlinabila	85
33	Wildan Hamdani Oktafiano Ramadhani	65
Rata-Rata		83,33

**Lampiran 14: Transkrip Wawancara Kesulitan Belajar Siswa dalam
Mempelajari Sistem Reproduksi**

Nama Subjek : Ach. Faiq Maulana Qudsi

Kode : S

Jabatan : Siswa Kelas XI IPA 2

1. P1 : Bagaimana hasil nilai ulangan sistem reproduksi?Apakah mendapat nilai tinggi atau rendah?

S1 : Nilai ulangan sistem reproduksi saya rendah kak, d bawah KKM

2. P2 : Menurut kamu, apakah nilai ulangan sistem reproduksi sudah seimbang dengan usaha yang sudah dilakukan?

S2 : Belum seimbang kak, sudah belajar tapi nilainya jelek

3. P3 : Apakah kamu pernah terlambat mengumpulkan tugas, khususnya pada materi sistem reproduksi?

S3 : Pernah kak, nilai saya dikurangi kak

4. P4 : Apakah kamu pernah melakukan tingkah laku yang kurang wajar seperti, tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung?

S4 : Iya kak, saya pernah tidak menegrjakan pekerjaan rumah, soalnya saya tidak bisa kak. Jadi saya mengerjakan ketika disekolah. Dan kalau saya bosan saya keuar kelas tapi alasannya ke toilet kak

5. P5 : Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi khususnya pada sistem reproduksi?

S5 : Jarang memperhatikan kak, soalnya cara mengajarnya kurang menarik

6. P6 : Ketika kamu mendapat nilai di bawah KKM, apakah kamu merasa sedih atau menyesal khususnya pada materi sistem reproduksi?

S6 : Biasa saja kak, soalnya teman-teman nilainya rendah semua kak

7. P7 : Apakah kamu mengalami kelemahan pada fisik ketika mengikuti pembelajaran biologi? dan apakah kelemahan pada fisik kamu seperti mudah lelah atau mengantuk disebabkan tidak sarapan di pagi hari atau faktor lainnya?

S7 : Iya kak, soalnya kalau malam saya sering bergadang jadi waktu tidur kurang

8. P8 : Apakah kamu mengalami cacat tubuh tetap seperti bisu, tuli, buta atau cacat tubuh ringan seperti kurang penglihatan atau minus ?

S8 : Alhamdulillah tidak kak

9. P9 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi? Mengapa?

10. S9 : Iya kak, karena di sistem reproduksi banyak bahasa ilmiahnya kak jadi sulit untuk dipahami kak

11. P10 : Menurut kamu, apakah kamu mengalami kesulitan mempelajari sistem reproduksi disebabkan kurangnya bakat seperti kemampuan dalam memahami materi dan keterampilan dalam hal praktek?

12. S10 : Sepertinya iya kak, saya kurang bakat untuk memahami materi soalnya saya banyak mengalami kesulitan

13. P11 : Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi? Mengapa?

S11 : Kurang tertarik kak, soalnya banyak teorinya

14. P12 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan kurangnya motivasi?

S12 : Iya kak, saya rasa karena kurangnya motivasi belajar pada diri saya

15. P13 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan kondisi jasmani yang kurang baik?

S13 : Iya kak, apalagi kalau kita sudah lelah, kita tidak bisa konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran

16. P14 : Apakah orang tua kamu selalu mengecek nilai ulangan atau nilai tugas yang didapatkan? Mengapa?

S14 : Jarang kak, palingan melihat nilai ketika rapotan kak, soalnya orang tua saya sibuk dengan kerja

17. P15 : Apakah orang tua kamu selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepadamu? Mengapa?

S15 : Iya kak, orang tua saya sering memberikan kasih sayang dan perhatian tapi kalau dalam hal belajar orang tua saja kurang memperhatikan kemajuan belajar saya

18. P16 : Apakah suasana rumah atau keluarga mendukung kegiatan belajarmu? Mengapa?

S16 : Mendukung kak, soalnya rumah saya di pedesaan kak

19. P17 : Bagaimana kondisi ekonomi keluargamu? Apakah dengan kondisi ekonomi keluarga saat ini bisa memenuhi fasilitas belajarmu?

S17 : Alhamdulillah cukup kak, dan semua fasilitas belajar terpenuhi

20. P18 : Menurutmu, apakah metode mengajar yang diterapkan guru sudah tepat?

S18 : Kurang tepat kak, soalnya kebanyakan menggunakan metode ceramah Kurang tepat kak, soalnya kebanyakan menggunakan metode ceramah

21. P19 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan kurikulum yang diterapkan saat ini? Mengapa?

S19 : Iya kak saya mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan kurikulum k13 soalnya di kurikulum ini menuntut siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran

22. P20 : Menurutmu, bagaimana hubungan antara guru biologi dan siswa? Apakah terjalin baik dan harmonis?

S20 : Hubungan guru biologi dengan siswa terjalin baik kak

23. P21 : Menurutmu, bagaimana hubungan siswa dengan siswa di kelas khususnya dalam hal belajar?

S21 : Dalam hal belajar hubungan antara siswa di kelas sepertinya kurang baik

24. P22 : Menurutmu, apakah alat pelajaran seperti buku atau sarana prasarana di Laboratorium IPA sudah lengkap?

S22 : Kalau menurut saya sarana dan prasarana di lab IPA sepertinya kurang lengkap kak soalnya ada beberapa materi yang seharusnya dilakukan praktek tapi tidak bisa soalnya ada alat praktikumnya yang masih kurang

25. P23 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan disiplin sekolah yang diterapkan guru saat ini?

S23 : Iya kak soalnya ketika saya mengumpulkan tugas terlambat nilai saya akan dikurangi kak

26. P24 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan waktu sekolah seperti durasi waktu sekolah lama atau jam pelajaran berada di jam akhir?

S24 : Iya kak Karena sekarang waktu sekolah durasinya lama jadi kalau misal jam biologi ada di jam siang pasti ketika mengikuti pembelajaran kurang optimal kak soalnya badan sudah mulai lelah

27. P25 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan standar pelajaran di atas kemampuan siswa seperti guru menuntut siswa untuk faham dengan materi yang diajarkan?

S25 : Iya kak karena di pelajaran biologi ini standar pelajarannya di atas kemampuan saya dan guru menuntut kita untuk harus paham dengan materi yang diajarkan

28. P26 : Menurutmu, bagaimana keadaan gedung yang ada disekolah? Apakah keadaan gedung sekolah mendukung kegiatan belajarmu?

S26 : Untuk keadaan gedung sekolah dan sekitarnya sepertinya mendukung kegiatan pembelajaran saya karena gedungnya nyaman dan luas

29. P27 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan metode belajar yang kurang tepat atau sulit membagi waktu untuk belajar?

S27 : Iya kan saya mau kesulitan untukmu belajar dan juga saya tidak memiliki metode belajar yang tepat

30. P28 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan teman bergaul? Mengapa?

S28 : Iya kak karena saya memiliki teman yang sering mengajak saya untuk begadang dan jarang sekali mengajak saya untuk seperti belajar kelompok

31. P29 : Apakah kamu memiliki tetangga yang berpendidikan tinggi atau melanjutkan sekolah hingga ke universitas?

S29 : Di rumah kebanyakan setelah lulus SMA melanjutkan ke universitas kak

32. P30 : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar pada biologi khususnya pada materi sistem reproduksi disebabkan aktivitas masyarakat seperti mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler?

S30 : Iya kak saya mengikuti organisasi jadi terkadang saya kesulitan membagi waktu untuk belajar

33. P31 : Apakah kamu menggunakan gadget hanya untuk bermain-main media sosial dari pada untuk belajar?

S31 : Iya kak saya sering menggunakan HP untuk bermain game online dengan teman-teman kak kalau buat belajar paling kalau misalkan dapat tugas dari sekolah

**Lampiran 15: Transkrip Wawancara dengan Guru Mengenai Kesulitan
Belajar Siswa dalam Mempelajari Sistem Reproduksi**

Nama Subjek : Bapak Gandu Widiono, S.Pd,

Kode : G

Jabatan : Guru Biologi Kelas XI IPA

P1 : Bagaimana hasil nilai ulangan siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 pada sistem reproduksi?

G1 : Untuk hasil nilai ulangan materi sistem reproduksi, banyak yang mendapatkan nilai rendah mbak, di bawah KKM 80. Hal ini kemungkinan terjadi banyak siswa yang masih belum memahami materi sistem reproduksi terutama pada materi tentang pembentukan gamet. Sepertinya anak-anak masih bingung mbak. Soalnya kebanyakan salah pada pertanyaan itu mbak

P2 : Menurut bapak, apakah penyebab hasil belajar siswa tidak seimbang dengan usaha yang sudah dilakukan?

G2 : “Memang saat ulangan materi sistem reproduksi banyak yang nilainya rendah, ketika saya tanyakan ke siswa, mereka belajar atau tidak, mereka menjawab kalau sudah belajar mbak, hal ini menyebabkan hasil nilai ulangan yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha mereka yang sebelum ulangan sudah belajar. Hal ini kemungkinan terjadi, dikarenakan sebenarnya anak-anak tidak terlalu memahami materi tersebut sehingga mereka mengalami kesulitan ketika menjawab soal ulangan”

P3 : Apakah di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas?

G3 : Memang siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 paling sering dan paling banyak terlambat mengumpulkan tugas dari pada kelas yang lain. Mereka lebih sering mengulur waktu untuk mengumpulkan tugas, padahal saya sudah beri pengurangan nilai bagi siswa yang terlambat mengumpulkan, tapi masih banyak siswa dari kelas tersebut yang terlambat

mengumpulkan. Kemungkinan disebabkan karena mengalami kesulitan ketika mereka mengerjakan tugas sehingga terlambat untuk mengumpulkan”

P4 : menurut bapak, ketika mengajar di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 apakah terdapat siswa yang menunjukkan tingkah laku berkelainan seperti tidak mengerjakan PR, terlambat datang ke kelas etka pelajaran sudah dimulai, atau terdapat anak yang sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung?

G4 : Dari yang saya lihat di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 ini ebanyakan sering tidak mengerjakan tugas mbak, jadi mengerjaannya waktu sudah ada di sekolah mbak, dan ketika pembelajaran dimulaipun terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas dan bahkan juga terdapat siswa yang sering keluar kelas ketika saya menjelaskan materi dengan alasan izin ke toilet tapi balik ke kelasnya lama

P5 : menurut bapak, ketika mengajar di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 apakah terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti tidak memperhatikan penjelasan materi atau hanya pura-pura mendengarkan?

G5 : dari yang saya lihat selama mengajar di kelas, anak-anak memperhatikan saya ketika menjelaskan materi, tapi juga tidak sedikit siswa yang jarang memperhatikan, kadang ada yang ramai mengobrol dengan temannya, kadang juga ada yang bergurau dan bahkan juga ada yang main hp mbak. Jadi ketika saya tegur dan saya beri pertanyaan mereka tidak bisa jawab, soalnya tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan

P6 : menurut bapak, ketika mengajar di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 apakah terdapat siswa yang menunjukkan emosional yang kurang wajar seperti ketika mendapat nilai rendah mereka terlihat biasa saja atau tidak merasa sedih?

G6 : Dari yang saya lihat, ekspresi ketika saya membagikan nilai ulangan mereka, sepertinya mereka biasa saja mbak, padahal niainya rata-rata di bawah KKM. Mungkin hanya beberapa siswa yang keliatan seperti sedih

ketika mendapat nilai rendah, bahkan ada yang meminta untuk diadakan remedi sebagai perbaikan nilai

P7 : menurut bapak, apakah faktor kesehatan menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar?

G7 : Menurut saya, penyebab kesulitan belajar memang dari faktor kesehatan siswa. Dilihat dari keadaan siswa yang mengikuti pembelajaran saya banyak yang kelihatan kurang semangat dan lemas. Mungkin disebabkan karena dari rumah mereka tidak sarapan terlebih dahulu, jadi ketika mengikuti pembelajaran mereka merasa lapar sehingga kurang konsentrasi mengikuti kegiatan belajar. Selain itu juga kemungkinan karena sekarang jam sekolah sangat panjang tidak seperti tahun kemarin, jadi anak-anak merasa capek apalagi jam pelajaran biologi berada di jam akhir, sudah dipastikan anak-anak kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran

P8 : apakah di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 terdapat siswa yang mengalami cacat tubuh tetap seperti buta, tuli, dan bisu atau mengalami cacat tubuh ringan seperti gangguan penglihatan atau minus?

G8 : Dilihat dari siswa kelas XI IPA ini alhamdulillah tidak ada yang mengalami kelainan pada tubuhnya. Mungkin hanya ada beberapa siswa yang mengalami gangguan penglihatan atau minus. Kalau cacat tubuh alhamdulillah tidak ada

P9 : menurut bapak, apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan karena intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa?

G10 : iya mbk, kemungkinan besar kesulitan anak-anak memahami materi biologi khususnya materi sistem reproduksi ini salah satunya intelegensi atau kecerdasan siswa, hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi dengan cepat, mungkin dikarenakan dalam materi tersebut banyak bahasa ilmiah di dalamnya sehingga siswa yang belum terbiasa mendengar bahasa ilmiah tersebut akan sulit memahami kadang juga siswa sulit diucapkan. Jadi, siswa yang memiliki

intelegensi atau kecerdasan yang rendah, mereka akan kesulitan memahami materi dengan cepat bahkan hasil belajar yang diperoleh akan rendah. Sebaliknya jika siswa tersebut memang mempunyai intelegensi atau kecerdasan yang tinggi, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan mudah memahami materi sistem reproduksi, sehingga bisa jadi nilai atau hasil belajar yang didapat akan tinggi

P11 : menurut bapak, apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan karena kurangnya bakat siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi?

G11 : Dari yang saya lihat, kurangnya bakat juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari materi khususnya pada materi sistem reproduksi. Masih banyak siswa yang sepertinya kurang cakap dalam memahami materi tersebut dan untuk hal praktek kemampuan mereka masih kurang

P12 : menurut bapak, apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi?

G12 : Dari yang saya lihat di kelas XI IPA terutama siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 banyak siswa yang kurang suka dengan biologi mbak. Mungkin karena di pelajaran biologi banyak teori atau mekanisme dan juga bahasa ilmiah, apalagi di materi sistem reproduksi. Hal ini ditandai dengan ketika mengikuti pembelajaran, anak tersebut kelihatan kurang bersemangat dan ketika saya mengecek buku catatannya, mereka tidak mencatat materi dengan lengkap. Sebaliknya bagi anak yang memang memiliki ketertarikan dengan pembelajaran biologi, mereka akan bersemangat untuk mempelajarinya dan berusaha untuk belajar memahami materi tersebut.

P13 : menurut bapak, apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa untuk mempelajari materi sistem reproduksi?

- G13 : Memang ada beberapa siswa yang motivasi dari dirinya dalam belajar biologi kurang mungkin karena banyaknya teori teori sehingga mereka malas untuk membacanya. Sebenarnya motivasi dari dalam diri seorang siswa itu penting, hal ini sebagai pendorong siswa agar tidak malas untuk belajar. Tetapi disisi lain, juga terdapat siswa yang ketika ulangan nilainya tinggi meskipun saya tidak menjelaskan materi sampai selesai. Hal ini bisa disebabkan adanya motivasi dari dalam diri siswa tersebut untuk mencoba belajar memahami materi tersebut
- P14 : menurut bapak, apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan karena kondisi jasmani siswa yang kurang stabil ketika mempelajari materi sistem reproduksi?
- G14 : Seperti yang saya bilang tadi mbak. Kondisi tubuh anak-anak juga mempengaruhi proses belajar mereka. Apalagi pada pelajaran biologi yang banyak teori dan juga bahasa ilmiah yang mungkin dianggap sulit bagi mereka. Sehingga untuk memahami materi tersebut butuh konsentrasi yang tinggi. Ketika kondisi jasmani mereka sudah lemah mereka akan merasa capek, mengantuk dan kurang berkonsentrasi ketika mendengar penjelasan guru. Sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk memahami materi atau mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi tersebut
- P15 : menurut bapak, apakah faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan adanya faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak seperti orang tua jarang memperhatikan kemajuan belajar siswa?
- G15 : Cara didik orang tua juga mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Ketika siswa sudah pulang dari sekolah sudah tanggung jawab orang tua untu memantau belajaar anak. Jika orang tua selalu memantau kemajuan belajar anak, insyaallah akan berpengaruh penting pada keberhasilan anak. Anak tersebut akan selalu termotivasi untuk selalu belajar karena dukungan dari orang tua yang selalu memantau dan memberi semangat pada kemajuan anak tersebut. Berbeda dengan orang tua yang selalu sibuk sendiri dengan pekerjaannya sehingga jarang memantau kemajuan

atau perkembangan belajar anak, anak tersebut akan merasa malas untuk belajar karena tidak ada dorongan atau bimbingan dari orang tua untuk selalu belajar

P16 : menurut bapak, apakah faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan adanya faktor keluarga yaitu hubungan antara orang tua dan anak?

G16 : Hubungan orang tua dan anak juga berpengaruh pada kegiatan belajar anak mbak. Kalau misalkan orang tuanya jarang memberikan perhatian apalagi dalam hal belajar akan berpengaruh pada keberhasilan belajar anak. Apalagi orang tua yang bersikap keras kepada anak dan hanya mementingkan pekerjaan sampai lupa dengan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak. Hal ini yang menyebabkan ketika di sekolah anak-anak menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran dan mereka hanya main-main di kelas misal main game online sampai lupa dengan kewajiban belajar mereka

P17 : menurut bapak, apakah faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan adanya faktor keluarga yaitu contoh atau bimbingan dari orang tua?

G17 : iya mbak contoh atau bimbingan dari orang tua berperan besar terhadap keberhasilan anak. Jika orang tua kurang memberikan contoh, arahan ataupun bimbingan yang baik terutama dalam proses belajar anak akan mengakibatkan anak tersebut bisa jadi belajarnya kurang terarah. Begitu pula dengan orang tua misalkan memberikan contoh yang kurang baik terhadap anak seperti melakukan tindak kekerasan ketika berada di rumah, hal tersebut akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut dan bisa juga ditiru oleh anaknya. Maka dari itu contoh atau bimbingan yang baik dari orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terutama dalam proses belajar anak

P18 : menurut bapak, apakah faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan adanya faktor keluarga yaitu suasana rumah atau keluarga yang kurang nyaman?

G18 : Suasana rumah atau lingkungan sekitar juga menurut saya mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Ketika belajar kita butuh suasana yang tenang nyaman, sehingga mendukung kegiatan belajar kita. Kalau misalkan terdapat tetangga sebelah ramai atau rumahnya berada di pinggir jalan raya menurut saya itu akan mengganggu kegiatan belajar kita karena kita tidak bisa fokus dan berkonsentrasi ketika belajar

P19 : menurut bapak, apakah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan karena keadaan ekonomi keluarga?

G19 : Menurut saya, keadaan ekonomi juga berpengaruh terhadap semangat belajar anak, terkadang ada siswa yang mungkin ekonomi keluarganya bisa dibilang kurang. Hal ini bisa dilihat ketika pembayaran spp telat karena masih belum ada uang untuk membayar, atau ketika anak tersebut membutuhkan buku untuk bahan belajar, orang tua tidak bisa membelikan karena tidak ada uang. Hal tersebut juga akan menyebabkan siswa kesulitan untuk belajar karena tidak adanya buku untuk belajar. Tapi untuk hal ini hanya beberapa siswa saja, namun yang saya lihat sepertinya kebanyakan keadaan ekonomi keluarga siswa rata-rata cukup

P20 : apakah metode mengajar yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari sistem reproduksi?

G20 : memang metode mengajar mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, jika kita menggunakan metode yang kurang tepat siswa akan mengalami kesulitan belajar karena materi yang disampaikan sulit dipahami. Saya memang sering menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi, karena anak-anak kalau tidak dijelaskan dengan rinci mereka masih kurang faham dengan materi yang dipelajari. Tapi kelemahan kalau menggunakan metode ceramah, terdapat anak-anak merasa bosan ketika di kelas. Untuk dimateri sistem reproduksi saya menggunakan metode PBL mbak. Untuk dimateri sistem reproduksi saya memberi tugas anak-anak membuat bagian-bagian alat reproduksi dan digambar dengan sebagus mungkin. Setelah itu anak-anak saya suruh menjelaskan

di depan. Tujuan saya menggunakan metode PBL ini agar anak-anak bisa berpikir secara kritis dalam mempelajari sistem reproduksi tersebut. namun sepertinya masih terdapat anak-anak yang belum faham dengan materi ini, siswa masih bergantung dengan penjelasan materi dari guru, mereka tidak mencoba untuk mempelajari materi yang dipelajari

P21 : menurut bapak, apakah kurikulum yang diterapkan saat ini menjadi salah satu faktor siswa mengalami kesulitan belajar materi sistem reproduksi?

G21 : Menurut saya setelah kurikulum K13 ini diterapkan di kelas sepertinya siswa mengalami kesulitan mbak. Dibandingkan dengan kurikulum KTSP, kurikulum K13 ini, materi yang diajarkan hanya garis besarnya saja, tidak sedetail KTSP. Dan dengan kurikulum K13 ini anak-anak dituntut untuk selalu aktif di kelas dibandingkan guru, jadi guru tidak banyak menjelaskan. Sehingga dengan hal ini anak-anak merasa kesulitan untuk memahami materi, mereka lebih senang jika guru banyak menjelaskan seperti pada kurikulum KTSP. Tapi kalau menurut saya, lebih enak K13 mbak, karena nantinya anak-anak akan aktif di kelas tidak hanya mendengarkan sehingga pemikiran mereka menjadi berkembang

P22 : bagaimana hubungan antara bapak dengan siswa kelas XI IPA selama mengajar pak?

G22 : Kalau hubungan saya dengan anak-anak alhamdulillah bisa dibilang baik mbak, selama di kelas saya berusaha untuk mencari cara agar anak-anak senang ketika saya mengajar, jadi tidak terlalu menekan pada belajarnya anak-anak, sehingga kalau di kelas saya buat pelajaran menjadi santai tapi tetap fokus pada proses pembelajaran

P23 : Menurut bapak, apakah hubungan yang kurang baik antara siswa dengan siswa dalam hal belajar menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar?

G23 : Menurut saya hal tersebut juga penyebab faktor kesulitan belajar siswa, ketika saya lihat di kelas yang saya ajar memang terdapat beberapa siswa

di kelas sepertinya membuat kelompok belajar sendiri seperti ketika mendapat tugas mereka berkumpul untuk mengerjakan bersama sehingga ketika dikumpulkan nilainya sama dan bagus. Beda lagi dengan siswa yang tidak memiliki kelompok belajar ketika mengerjakan tugas sepertinya kurang semangat mungkin ketika mengalami kesulitan tidak ada yang membantu jadi berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Tapi tidak semuanya begitu, ada juga yang meskipun tidak ada kelompok belajar tapi mungkin dalam dirinya ada motivasi dan bakat dalam belajar biologi, siswa tersebut tidak mengalami kesulitan

P24 : apakah kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan karena kurang lengkapnya alat pelajaran yang ada di sekolah?

G24 : Kurangnya alat pelajaran memang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Seperti di Lab IPA memang masih ada beberapa ada yang kurang lengkap jadi ada beberapa materi yang diperlukan adanya praktek tidak bisa dilakukan.

P25 : Apakah kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari sistem reproduksi disebabkan oleh kedisiplinan sekolah yang diterapkan?

G25 : Untuk disiplin sekolah memang saya menerapkan pengurangan nilai bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas misalnya jika terdapat anak yang terlambat satu hari meskipun tugasnya nilainya bagus tapi terlambat mengumpulkan nilainya akan dikurangi 5 itu kalau sehari kalau dua hari dikurangi 10 dan seterusnya. Hal ini saya terapkan agar anak-anak bisa disiplin ketika mengumpulkan tugas dan tidak terlalu mengentengkan tugas yang diberikan guru. Meskipun nilainya bagus tapi kalau terlambat mengumpulkan tugas dari waktu yang ditetapkan akan mendapatkan nilai rendah. Namun dengan diterapkannya disiplin sekolah seperti di atas kebanyakan anak-anak merasa keberatan karena nilai tugas yang didapat banyak yang menjadi rendah

P26 : apakah kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari sistem reproduksi disebabkan karena faktor waktu sekolah?

G26 : Memang salah satu penyebab kesulitan belajar siswa yaitu waktu sekolah. Apalagi sekarang sekolah menerapkan full day scholl jadi durasi sekolah sangat lama sehingga kegiatan pembelajaran yang jam belajarnya ada di jam akhir akan kurang optimal. Karena anak-anak banyak yang capek, kurang semangat, mengantuk, dan lain-lain. Jadi mereka kurang berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu menyebabkan anak-anak kesulitan memahami penjelasan materi yang sudah diberikan

P27 : menurut bapak, apakah standar pelajaran di atas kemampuan siswa menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dala mempelajari sistem reproduksi?

G27 : Standar pelajaran kalau di atas kemampuan siswa memang akan menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar, dimana anak-anak dituntut mau bagaimanapun harus faham. Apalagi dengan kurikulum yang digunakan saat ini, anak-anak dituntut untuk mengali sendiri dan mempelajari sendiri materi tersebut, dan guru hanya membantu jika mereka mengalami kesulitan. Dengan hal ini menurut saya, bagi siswa yang mempunyai kemampuan memahami materi rendah mereka akan kesulitan jika mereka mempelajari sendiri mereka butuh penjelasan yang lebih detail dari guru, apalagi materi reproduksi ini banyak bahasa ilmiah dan juga terdapat beberapa mekanisme pembentukan atau siklus yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci. Tapi bagi siswa yang mungkin memiliki kemampuan tinggi untuk memahami materi, mereka akan belajar mandiri dan mencari informasi pembelajaran di internet untuk membantu mereka memahami materi tersebut

P28 : apakah gedung sekolah dan lingkungan sekolah dapat mendukung kegiatan belajar siswa dalam mempelajari sistem reproduksi?

G28 : Untuk keadaan gedung dan sekitarnya, menurut saya alhamdulillah nyaman mbak, kelas semuanya luas tidak ada yang sempit dan meskipun dekat dengan jalan raya, tapi letak kelas ada di belakang jadi suara kendaraan tidak terlalu kedengaran mbak

- P29 : menurut bapak, apakah metode belajar siswa yang kurang tepat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari sistem reproduksi?
- G29 : Untuk metode belajar dari anak itu sendiri memang berpengaruh mbak. Jika anak tersebut tidak bisa memilih metode belajar yang tepat maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Dan juga kalau misal anak tersebut bisa membagi waktu untuk belajar dan juga mempunyai metode belajar yang tepat maka akan membantu mereka dalam proses belajar mereka. Jika anak tersebut dalam kelas saja sudah tidak bisa memahami materi terus di rumah mereka tidak bisa mengulang atau mempelajari lagi materi yang sudah di ajarkan., kemungkinan besar mereka akan terus kesulitan memahami materi tersebut
- P30 : menurut bapak apakah teman bergaul yang kurang tepat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa?
- G30 : Memang teman itu sangat berpengaruh mbak. Kalau teman dekatnya bisa mengajak anak tersebut ke hal yang positif misalnya mengajak anak tersebut untuk belajar bareng atau membuat kelompok belajar itu tadi, kemungkinan besar akan membantu proses belajar anak tersebut dan dia akan bersemangat untuk belajar. Tetapi jika teman tersebut mengajak ke hal negatif misal mengajak untuk bermain game sampai malam, jadi anak tersebut akan lupa terhadap kewajiban belajarnya, hal itu menyebabkan anak tersebut sering lupa mengerjakan tugas dari guru sehingga menghambat pengumpulan tugasnya
- P31 : menurut bapak apakah lingkungan tetangga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa?
- G31 : Lingkungan tetangga juga berpengaruh mbak, misal tetangganya ada yang mabuk-mabukan terus merokok itu takutnya kalau anak tersebut pergaulannya tidak dijaga dengan baik takutnya mereka akan ikut-ikutan khususnya anak laki-laki. Misal lingkungan tetangga sekitarnya banyak yang kuliah atau berpendidikan tinggi insyaallah anak tersebut juga akan termotivasi dengan sendirinya

P32 : bagaimana pendapat bapak mengenai siswa yang mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler tapi sering melupakan kegiatan belajarnya?

G32 : Mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi memang baik tapi kalau misal tidak bisa membagi waktu belajar juga akan merugikan anak itu sendiri, apalagi kegiatannya sampai meninggalkan kelas, anak tersebut akan ketinggalan pelajaran dan ditambah di rumah mereka tidak belajar. Hal itu akan menghambat proses belajar mereka. Yang saya harapkan dari anak-anak, meskipun mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi mereka harus tetap ingat dengan kewajiban mereka sebagai pelajar, sehingga harus benar-benar bisa membagi waktu mereka untuk belajar agar kegiatan belajar mereka tidak terganggu

P33 : menurut bapak apakah media massa seperti hp menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa?

G33 : Media massa juga berpengaruh bagi belajar anak, jika anak tersebut bisa memanfaatkan media massa dengan baik, seperti untuk belajar, untuk membantu mencari informasi tentang materi yang dipelajari hal tersebut akan membantu proses belajar mereka, tapi ketika mereka tidak memanfaatkan dengan baik seperti main game online atau yang lainnya itu malah akan menghambat kegiatan belajar mereka. Mereka akan lebih bermain game daripada belajar. Tapi dilihat dari kegiatan anak-anak mereka sepertinya lebih sering menggunakan hp untuk bermain game, apalagi Tiktok dari pada belajar

Lampiran 16: Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0932/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Anugrah Sulistiyowati M.Psi, P.si

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Anugrah Sulistiyowati M.Psi, P.si untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	: T20188040
Nama	: LILIS ANDRIYANA
Semester	: Semester dua belas
Program Studi	: TADRIS BIOLOGI
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Juni 2023

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 17: Hasil Lembar Penilaian Validator (Validasi Angket)

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023

Penyusunan : Lilis Andriyana

Dosen Pembimbing: Ira Nurmawati, S. Pd., M. Pd.

Intansi : FTIK/Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda check list (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat setuju

Skor 3 : Setuju

Skor 2 : Tidak setuju

Skor 1 : Sangat tidak setuju

2. Berilah komentar atau saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan pada setiap butir pernyataan apabila penilaian Bapak/Ibu kurang baik atau tidak baik.

3. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Identitas

Nama : Anugrah Sulistyawati, M. Psi.

NIP : 201802166

Instansi : Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq

B. PENILAIAN DITINJAU DARI BEBERAPA ASPEK

No	Aspek yang diamati	4	3	2	1
		SB	B	K	SK
A.	Format	✓			
1.	Petunjuk pengisian angket mudah di pahami	✓			
B.	Isi	✓			
1.	Isi angket telah mencakup semua pernyataan terhadap sikap senang belajar biologi	✓			
2.	Isi angket telah mencakup ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran biologi	✓			
3.	Isi angket telah mencakup perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran biologi	✓			
4.	Isi angket telah mencakup pernyataan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi	✓			
5.	Isi angket telah mencakup sikap rajin peserta didik dalam pembelajaran biologi	✓			
6.	Terdapat pernyataan positif	✓			
7.	Terdapat pernyataan negatif	✓			
C	Bahasa		✓		
1.	Kalimat pernyataan sederhana dan mudah dipahami		✓		
2.	Penulisan kalimat dan ejaan sesuai dengan EYD		✓		

C. KEBENARAN

Petunjuk :

- Apabila ada kekurangan dan kesalahan pada angket mohon untuk dituliskan jenis kekurangan atau kesalahan pada kolom (a)
- Kemudian mohon diberikan saran perbaikan pada kolom (b)

No.	Jenis kesalahan (a)	Saran perbaikan (b)

D. KOMENTAR DAN SARAN

Berikan /gunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh subpelajar nauti.

E. KESIMPULAN


Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar angket dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
2. Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 09 Juni 2023

Ahli Validator Angket


Anugrah Sutistiyowati, M.Psi
NIP. 201802166

Lampiran 18: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2992/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri Arjasa

Jl. Sultan Agung No. 64 Arjasa, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20188040
 Nama : LILIS ANDRIYANA
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Widi Wasito, S.Pd, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Juni 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 19: Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI ARJASA
 Jalan Sultan Agung 64 ☎ (0331) - 540133 Arjasa, 68191
 website: www.smanarjasajember.sch.id - email : smaarjasa@gmail.com

JEMBER

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 670/431/101.6.5.10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: WIDIWASITO, S.Pd.,M.Pd.
NIP	: 19690415 199703 1 010
Pangkat/Golongan	: Pembina TK.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri Arjasa Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: LILIS ANDRIYANA
NIM	: T20188040
Program Studi	: Tadris Biologi
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Asal	: UIN KHAS Jember

Judul Penelitian : "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2022/2023".

Tanggal Pelaksanaan : 14 s.d 19 Juni 2023

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Juni 2023
 Kepala Sekolah,

WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19690415 199703 1 010




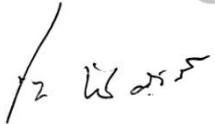



Lampiran 20: Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPA

SMA NEGERI ARJASA JEMBER

No.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	TTD
1.	12 Juni 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak sekolah SMA Negeri Arjasa Jember	
2	14-15 Juni 2023	Melakukan observasi kepada siswa kelas XI IPA	
3	15 Juni 2023	Dokumentasi nilai ulangan kelas XI IPA materi sistem Reproduksi	
4	16 Juni 2023	Menyebarkan angket kesulitan belajar siswa kelas XI IPA yang mengalami kesulitan belajar	
5	16 & 19 Juni	Melakukan wawancara kepada siswa kelas XI IPA yang mengalami kesulitan belajar	
6	19 Juni 2023	Melakukan wawancara kepada Bapak Gandu Widiono, S.Pd, selaku guru mata pelajaran biologi kelas XI IPA	
7	20 Juni 2023	Meminta surat selesai penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Arjasa Jember	

Lampiran 21: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Kegiatan Observasi Pembelajaran Siswa Kelas XI IPA 2 Materi Sistem Reproduksi



Gambar 2. Kegiatan Observasi Pembelajaran Siswa Kelas XI IPA 5 Materi Sistem Reproduksi



Gambar 3. Kegiatan Siswa Mengisi Angket Kesulitan Belajar Kelas XI IPA 2



Gambar 4. Kegiatan Siswa Mengisi Angket Kesulitan Belajar Kelas XI IPA 5



Gambar 5. Kegiatan Wawancara kepada Siswa Kelas XI IPA 2



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 6. Kegiatan Wawancara kepada Siswa Kelas XI IPA 5



Gambar 7. Kegiatan Wawancara kepada Guru Biologi Kelas XI IPA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 22: Biodata Penulis**BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Lilis Andriyana
 NIM : T20188040
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 13 Oktober 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan II RT 011/ RW 004, Desa
 Gambiran, Kec. Kalisat, Kab. Jember.
 Email : andriyanasusanto1@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Biologi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

3. TK : TK Siti Khodijah Wonorejo Pasuruan
4. SD/MI : SDN Bakalan 01 Purwosari Pasuruan
5. SMP/MTS : MTS Negeri 4 Pasuruan
6. SMA/MA : SMA Excellent Alyasini Pasuruan
7. S1 : UIN Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember